

PERANAN MODAL SOSIAL DALAM PERILAKU BERBAGI
INFORMASI DI KALANGAN SISWA SMP DI SURABAYA

SKRIPSI



PROGRAM STUDI ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
DEPARTEMEN INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
Semester Genap Tahun 2016/2017

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atau keseluruhan isi skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan/atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan/ditulis oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan dalam skripsi.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 12 Juni 2017

Yang Menyatakan



Nikmatus Sholicha

NIM. 071311633023

PERANAN MODAL SOSIAL DALAM PERILAKU BERBAGI
INFORMASI DI KALANGAN SISWA SMP DI SURABAYA

SKRIPSI

Maksud: Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi S1 Jurusan
Ilmu Informasi dan Perpustakaan pada Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik Universitas Airlangga

Disusun Oleh:

Nikmatus Sholicha

NIM : 071311633023

DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

Semester Genap Tahun 2017

HALAMAN PERSEMBAHAN

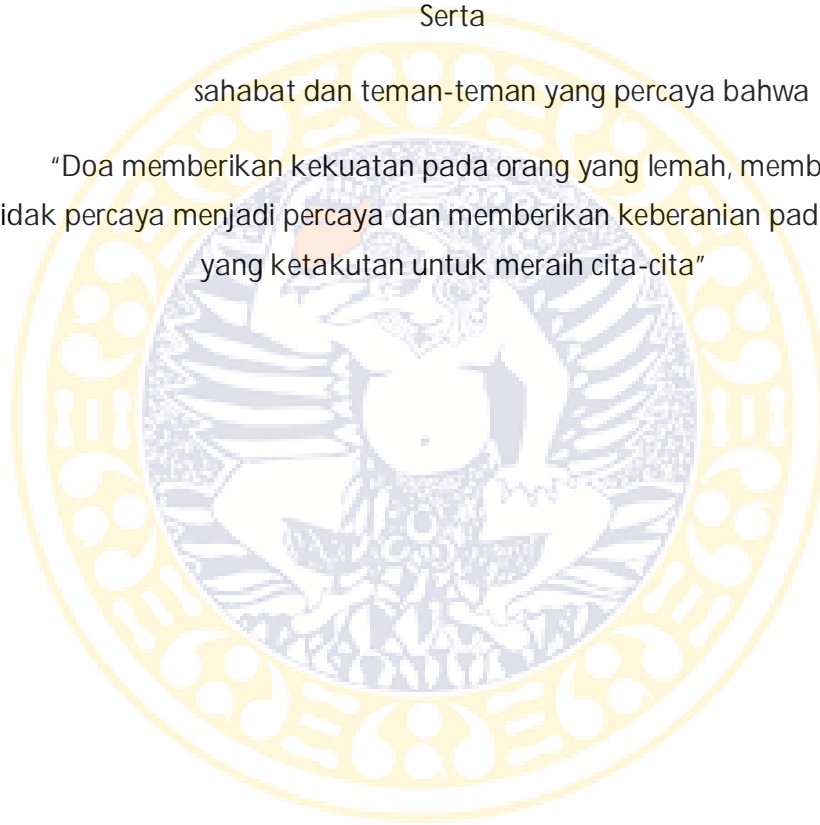
Bismillahirrahmanirrahim

Kupersembahkan skripsi ini secara khusus untuk ibu dan Alm. Ayah juga kakak-kakakku,

Serta

sahabat dan teman-teman yang percaya bahwa

“Doa memberikan kekuatan pada orang yang lemah, membuat orang tidak percaya menjadi percaya dan memberikan keberanian pada orang yang ketakutan untuk meraih cita-cita”



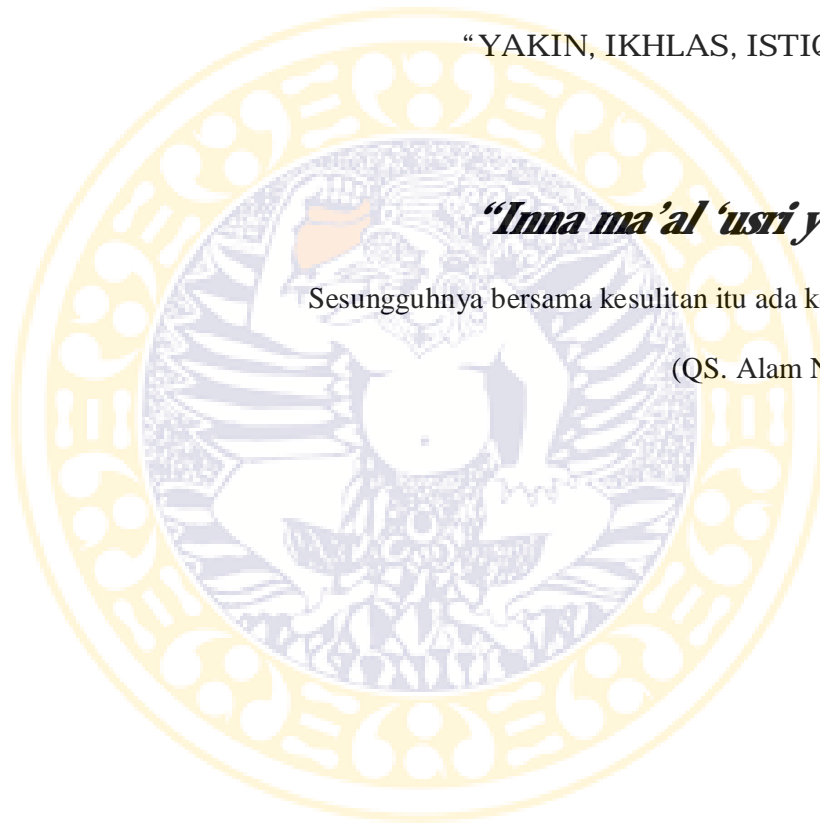
HALAMAN MOTTO

“YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH”

“Inna ma’al ‘usri yusrao.”

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

(QS. Alam Nasyrah: 5)

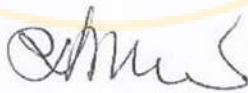


HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERANAN MODAL SOSIAL DALAM PERILAKU BERBAGI
INFORMASI DI KALANGAN SISWA SMP DI SURABAYA

Skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan persetujuan untuk diujikan.

Dosen Pembimbing



Dr. Rahma Sugihartati, Dra. M.Si
NIP. 196504011993032002

HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI

Skripsi ini telah diujikan dan disahkan di hadapan Komisi Penguji

Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Airlangga

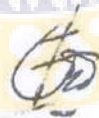
Pada hari: Selasa

Tanggal : 12 Juni 2017

Pukul : 08.00 WIB – 09.30 WIB

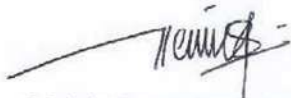
Komisi Penguji Terdiri dari :

Ketua Penguji



Dra. Endang Gunarti, M.I.Kom
NIP. 196405301990022001

Anggota I



Meinia Prasyesti K, S.IIP..MA
NIP. 198805012016113201

Anggota II



Dr. Rahma Sugihartati, Dra. M.Si
NIP. 196504011993032002

ABSTRAK

Perilaku berbagi informasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi seseorang. Kebutuhan informasi seseorang akan berbeda satu sama lainnya, begitu pula kebutuhan informasi remaja SMP yang diasumsikan sebagai remaja awal. Remaja ini cenderung mengalami krisis identitas, cenderung mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi, selalu ingin mencoba hal-hal baru, mudah terpengaruh dengan teman-teman sebayanya (peer groups), dan juga mulai suka memperluas hubungan antara pribadi dan berkomunikasi secara lebih dewasa dengan teman sebaya. Dalam aktivitas berbagi informasinya dilakukan dengan dua strategi yaitu secara face to face dan virtual. Oleh karena aktivitas ini merupakan suatu bentuk perilaku sosial, maka diperlukan adanya modal sosial yang berperan sebagai pembatas terhadap apa yang boleh dilakukan atau yang tidak boleh dilakukan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan mengacu pada teori Nahapiet dan Ghoshal (1998) yang terdiri dari 3 dimensi modal sosial, yaitu : Struktural, Relasional, dan Kognitif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, lokasi penelitian ini yaitu SMPN 25 Surabaya, SMPN 45 Surabaya, SMP Muhammadiyah 2 Surabaya, SMP Budi Sejati Surabaya, SMP Katolik Pencinta Damai. Metode pengambilan sampel menggunakan systematic random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perilaku berbagi informasi siswa cenderung sering melakukan pertukaran jenis informasi hiburan sebesar 30%, yang paling sering dipertukarkan mengenai informasi film terbaru 10%, secara face to face dilakukan pada saat diskusi kecil (2 orang) 18%, intensitasnya dilakukan setiap hari 25%. Sedangkan secara virtual dilakukan pada saat chatting 30%, intensitasnya dilakukan setiap hari 22%. Adapun sumber dan jenis informasi yang digunakan internet 24% yaitu youtube 25%, sedangkan cetak 6% yaitu buku 21%.

Hasil penelitian terkait modal sosialnya, menunjukkan bahwa ketiga dimensi modal sosial ikut berperan dalam perilaku berbagi informasi pada kalangan siswa SMP, dimana dalam perilaku berbagi informasi terdapat dua tipe yang digunakan yakni secara langsung atau secara virtual dalam memenuhi kebutuhannya pada kalangan siswa, serta menunjukkan bahwa dimensi relasionalnya tinggi dengan dimensi struktural yang kuat dan dimensi kognitif yang cukup baik. Sehingga ketiga dimensi mempengaruhi aktivitas berbagi informasi siswa.

Kata kunci: Kebutuhan Informasi, Perilaku Berbagi Informasi, Modal Sosial, dan Siswa Sekolah Menengah Pertama.

ABSTRACT

Information Sharing Behavior is one way that can be used to meet the information needs of someone. The needs of one's information will be different from each other, as well as the information needs of junior high school adolescents who are assumed as early adolescents. These adolescents tend to experience an identity crisis, tend to have a high sense of curiosity, always want to try new things, be easily affected by peer groups, and also start liking to expand the relationship between the person and communicate more maturely with peers . In information sharing activities carried out with two strategies that are face to face and virtual. Because this activity is a form of social behavior, it is necessary social capital that acts as a barrier to what can be done or that should not be done.

The researcher refers to Nahapiet and Ghoshal's (1998) theory which consists of 3 dimensions of social capital: Structural, Relational, and Cognitive. This research uses quantitative descriptive method. The research is located at SMPN 25 Surabaya, SMPN 45 Surabaya, SMP Muhammadiyah 2 Surabaya, SMP Budi Sejati Surabaya, and SMP Catholic Pecinta Damai. The sampling method used in this research is systematic random sampling with the number of samples of 100 respondents. The results of this study show that students tend to exchange information related to entertainment (30%). The most frequently exchanged informations is about the latest movie (10%) in face-to-face sharing or a small discussion (18%), with daily intensity (25%).

Meanwhile, virtual information exchanged in chatting (30%) with daily intensity (22%). The source and type of information used is internet (24%), like youtube (25%), and printed media (6%), like book (21%). The results of research related to social capital shows that all three dimension of social capital plays a role in information sharing behavior among students, which shows a high relational, strong structural and good cognitive dimensions.

Keywords: Information Needs, Information Sharing Behavior, Social Capital, and Junior High School Students.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah dan rasa syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayahNYA serta memberikan kekuatan dan kemudahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ PERANAN MODAL SOSIAL DALAM PERILAKU BERBAGI INFORMASI DI KALANGAN SISWA SMP DI SURABAYA”.

Latar belakang dikajinya penelitian ini bermula dari fenomena upaya pemenuhan kebutuhan informasi dengan mengembangkan perilaku berbagi informasi (information sharing behavior) melibatkan modal sosial yang ada di kalangan siswa. Dari fenomena tersebut peneliti ingin menggambarkan peranan modal sosial dalam perilaku berbagi informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi di kalangan siswa. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti, menunjukkan bahwa ketiga dimensi modal sosial ikut berperan dalam perilaku berbagi informasi pada kalangan siswa, yang mana dimensi relasionalnya tinggi dengan dimensi struktural yang kuat dan dimensi kognitif yang cukup baik. Sehingga ketiga dimensi mempengaruhi aktivitas berbagi informasi siswa. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program studi strata satu (S-1) Ilmu Informasi dan Perpustakaan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga. Penulisan skripsi ini tidak akan memberikan hasil yang baik apabila tidak ada bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Rahma Sugihartati, Kepala Departemen Informasi dan Perpustakaan sekaligus dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar membantu dan membimbing penulis dengan segala ilmu yang dimiliki hingga penulis mengerti sebenarnya penelitian. Terima kasih juga atas waktu luang yang diberikan dan support yang tiada henti-hentinya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

2. Ibu Tri Soesantari, selaku dosen pembimbing akademik atau dosen wali yang mulai dari tahun pertama kuliah memberikan bimbingan akademik.
3. Seluruh Staf Pengajar Departemen Informasi dan Perpustakaan, yang telah mentransfer ilmunya dan membagikan pengalamannya yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Kepala Sekolah, dewan guru dan Staff jajarannya di SMPN 25 Surabaya, SMPN 45 Surabaya, SMP Muhammadiyah 2 Surabaya, SMP Budi Sejati, SMP Katolik Pencinta Damai.
5. Kepada teman-teman IIP dan seluruh pihak yang turut andil membantu dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi.

Penulis juga meminta maaf kepada semua pihak, atas segala kesalahan yang telah diperbuat penulis baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Akhir kata, “Taka da Gading Yang Tak Retak” dari ungkapan tersebut penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Masukan, kritik serta saran yang bersifat membangun penulis perlukan untuk penyempurnaan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan informasi dan bermanfaat bagi pembaca.

Surabaya, Juni 2017

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

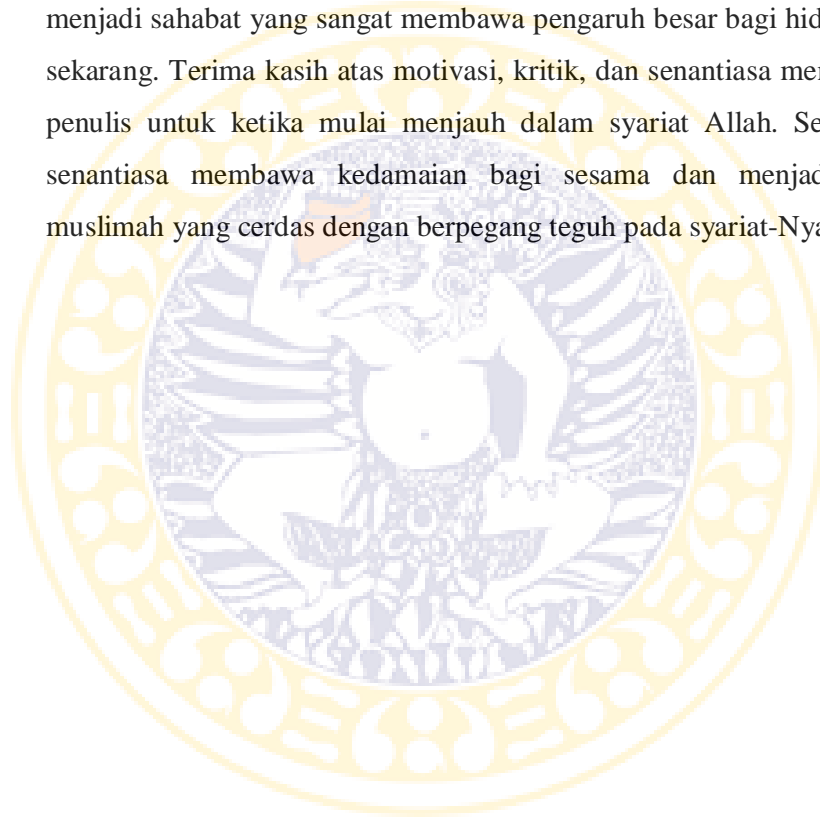
- ✓ Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada kita semua, dan tak lupa untuk mengucapkan hamdalah (Alhamdulillah Rabbil Alamin) karena penulis senantiasa tetap diberikan nikmat kesehatan serta kemudahan, sehingga penulis bisa menjalankan aktifitas khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
- ✓ Nabi Muhammad S.A.W yang telah menjadi suri tauladan bagi penulis dalam menjalankan kehidupan ini, semoga kita semua nantinya mendapatkan syafaat dari beliau. Amin.
- ✓ Kedua Orang Tuaku, Ibu dan Alm.Ayah Terima kasih atas perjuangan, pengorbanan, nafas kehidupan dan doa yang tiada henti-hentinya dipanjatkan demi keberhasilan penulis. Semoga Ibu selalu diberi kesehatan dan keselamatan dan semoga Alm.Ayah diampuni segala dosanya dan diterima amal ibadahnya serta ditempatkan di sisi yang Mulia.
- ✓ Kakakku, Mas Putera (uuh), Mbak Eka (ovik), Mbak Desi (echi), dan Tante Denok. Terima kasih banyak selama ini sudah dibantu dukungan moril maupun materil, semoga selalu diberi kelancaran rizki, kesehatan serta keselamatan.
- ✓ Ibu Rahma Sugihartati selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih banyak ya bu atas bimbingan, motivasi, kritik, saran serta inspirasi yang telah diberikan kepada penulis. Mohon maaf kesalahan saya dalam masa bimbingan skripsi. Semoga Ibu Rahma selalu diberikan kesehatan, keselamatan serta barokah ilmunya. Aminn.
- ✓ Ibu Tri Soesantari selaku dosen wali perkuliahan, terima kasih banyak bu masukan, bimbingan selama mengambil mata kuliah (KRS) dan diskusi seputar perkuliahan serta motivasi-motivasinya. Semoga barokah dan manfaat.
- ✓ Terima kasih banyak kepada seluruh dosen IIP: Ibu Endang Gunarti, Bu Tri Soesantari, Bu Mutia, Bu Sabar, Bu Ragil, Bu Mei, Pak Yunus, Pak

Koko, Pak Helmi. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan semoga berkah dan manfaat.

- ✓ Mbak Sherli alumni IIP 2014 dari pustakawan SMPN 25, Ibu Vina dari SMP Budi Sejati, Ibu Dewi dari SMP Muhammadiyah 2, Ibu Umi dari SMPN 45 Surabaya, dan Pak Bambang dari SMP Katolik Pencinta Damai yang telah membantu penulis dalam mendapatkan kerangka sampling guna mencari responden.
- ✓ Tim sisa Ciwi seperjuangan skripsi, Bro Aidha, Bebeb Herdita, Aim, Shona, Pipit, Mifta, Putri Ulun, Ayu, dan Kepada teman-teman IIP angkatan 2013 yang tak bisa disebutkan satu persatu, kalian luar biasa. semoga setelah Wisuda bisa menemukan jalan yang kita inginkan. Semangat selalu dan sukses.
- ✓ Kepada tim Ciwi-ciwi yang udah lulus, Yeni, terima kasih telah membantu tenaga pikiran untuk diskusi dalam membantu kebuntuan penulis dan wifi kosnya dalam memperlancar urusan penulis. Untuk hamidah, Alifia, Lulu, terima kasih telah membawa inspirasi dalam pengerjaan skripsi kalian yang super duper mantap.
- ✓ Kepada komunitasku “Saghara Elmo” yaitu Dek iim, dek Nunung, dek Niken, Dek Meli. Terima kasih atas sharing dan pengalamannya dalam kerja Tim kita. Kalian membawa inspirasi bagi penulis. Semoga senantiasa dilancarkan segala urusannya.
- ✓ Kepada Squad KKN Taman Sareh Sampang yaitu Wildan, Ario, Rizky, Aliyah, Meme, Asna, Cyntia, Vira, Yuchan. Terutama Terima kasih dukungan dan pengalaman kerjasama yang baik dan telah membawa inspirasi bagi penulis dalam setiap moment di Taman Sareh, Sampang. Semoga kita semua segera berkumpul dan bercengkrama kembali dengan kenangan. Khusus Yuchan terima kasih telah setia menemani penulis untuk mendapatkan responden di SMP 25.
- ✓ Kepada Sahabat Pelangi Unair Mengajar, Mbak Lani, Dek Setia, Dek Yoga, Dek Deni. Terima kasih kalian membawa keceriaan dalam

pertemanan bagi penulis dan tertular semangatnya dalam mengajar. Semoga ilmu kita berkah ya.

- ✓ Kepada komunitas baruku “Kampung Taretan” yang ditemani oleh Dek Ucok, Dek Uun, dan Muhlas. Terima kasih atas semangatnya dan kemauannya untuk bekerja sama membangun misi yang sama. Semoga segala urusan kita dipermudah dan dilancarkan. Amin
- ✓ Kepada sahabatku Dwi Maulidiniyah (Didin), terima kasih ya telah menjadi sahabat yang sangat membawa pengaruh besar bagi hidupku yang sekarang. Terima kasih atas motivasi, kritik, dan senantiasa mengingatkan penulis untuk ketika mulai menjauh dalam syariat Allah. Semoga kita senantiasa membawa kedamaian bagi sesama dan menjadi seorang muslimah yang cerdas dengan berpegang teguh pada syariat-Nya. Amin



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL DALAM	i
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT	ii
HALAMAN JUDUL DALAM II	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
UCAPAN TERIMA KASIH.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR PUSTAKA.....	xxiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	I-1
1.2 Rumusan Masalah	I-6
1.3 Tujuan Penelitian	I-6
1.4 Manfaat Penelitian	I-6
1.4.1 Manfaat Teoritis	I-6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	I-6
1.5 Tinjauan Pustaka	I-7
1.5.1 Perilaku Berbagi Informasi.....	I-7
1.5.2 Modal Sosial	I-9
1.5.2.1 Dimensi Relasional.....	I-9
1.5.2.2 Dimensi Struktural	I-11
1.5.2.3 Dimensi Kognitif	I-13
1.6 Variabel Penelitian	I-14
1.6.1 Definisi Konseptual	I-14
1. Perilaku Berbagi Informasi	I-14
2. Modal Sosial	I-14
3. Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)	I-14
1.6.2 Definisi Operasional	I-14
1. Perilaku Berbagi Informasi	I-14
2. Modal Sosial	I-15
1.7 Metode dan Prosedur Penelitian	I-15
1.7.1 Metode Penelitian	I-15
1.7.2 Lokasi Penelitian	I-15
1.7.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	I-17
1.7.4 Teknik Pengumpulan Data	I-22
1.7.5 Teknik Pengolahan Data	I-23
1.7.6 Teknik Analisis Data	I-24

BAB II GAMBARAN UMUM KAJIAN PENELITIAN

II.1 Remaja di Surabaya	II-1
II.2 Deskripsi Lokasi Penelitian	II-2
II.2.1 SMP Negeri 25 Surabaya	II-2
II.2.1.2 Visi dan Misi SMP Negeri 25 Surabaya	II-2
II.2.2 SMP Negeri 45 Surabaya	II-5
II.2.2.1 Visi dan Misi SMP Negeri 45 Surabaya	II-5
II.2.3 SMP Muhammadiyah 2 Surabaya	II-6
II.2.3.1 Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 2 Surabaya	II-6
II.2.4 SMP Budi Sejati Surabaya	II-7
II.2.4.1 Visi dan Misi Budi Sejati Surabaya	II-7
II.2.5 SMP Katolik Pencinta Damai Surabaya	II-9
II.2.5.1. Visi dan Misi SMP Katolik Pencinta Damai Surabaya	II-9

BAB III TEMUAN DATA

III.1 Karakteristik Demografis	III-1
III.1.1 Usia Responden	III-2
III.1.2 Jenis Kelamin	III-2
III.1.3 Kelas Responden	III-3
III.2 Gambaran Perilaku Berbagi Informasi dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Siswa	III-3
III.2.1 Jenis Informasi yang dipertukarkan Responden Dalam Perilaku Berbagi Informasi Siswa.....	III-3
III.3 Sumber dan Jenis Informasi yang digunakan Dalam Perilaku Berbagi Informasi Siswa	III-24
III.4 Elemen Modal Sosial	III-43
III.4.1 Dimensi Relasional	III-43
III.4.2 Dimensi Struktural	III-53
III.4.3 Dimensi Kognitif	III-61

BAB IV ANALISIS DATA

IV.1 Gambaran Tentang Perilaku Berbagi Informasi Siswa SMP	IV-1
IV.2 Sumber dan Jenis Informasi yang digunakan	IV-7
IV.3 Modal Sosial dalam berbagi Informasi	IV-12

BAB V PENUTUP

V.1 Kesimpulan	IV-1
V.2 Saran	IV-7



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Populasi Penelitian	I-16
Tabel 1.1 Jumlah Responden Penelitian	I-18
Tabel 2.1 Jenis Informasi yang dipertukarkan di SMP 25 Surabaya.....	II-4
Tabel 2.2 Jenis Informasi yang dipertukarkan di SMP 45 Surabaya.....	II-6
Tabel 2.3 Jenis Informasi yang dipertukarkan di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya	II-7
Tabel 2.4 Jenis Informasi yang dipertukarkan di SMP Budi Sejati.....	II-8
Tabel 2.5 Jenis Informasi yang dipertukarkan di SMP Katolik Pencinta Damai Surabaya	II-9
Tabel 3.1 Usia Responden	III-2
Tabel 3.2 Jenis Kelamin Responden	III-2
Tabel 3.3 Kelas Responden	III-3
Tabel 3.4 Jenis Informasi	III-4
Tabel 3.5 Jenis Informasi Hiburan	III-5
Tabel 3.6 Alasan Siswa melakukan pertukaran Inf Hiburan	III-5
Tabel 3.7 Intensitas Aktivitas Berbagi Inf Face to Face	III-6
Tabel 3.8 Bentuk Aktivitas Face to Face	III-6
Tabel 3.9 Intensitas Aktivitas Virtual	III-7
Tabel 3.10 Bentuk Aktivitas Virtual	III-8
Tabel 3.11 Jenis Informasi Kesehatan	III-8
Tabel 3.12 Alasan Siswa melakukan pertukaran Inf Hiburan	III-9
Tabel 3.13 Intensitas Aktivitas Berbagi Inf Face to Face	III-10
Tabel 3.14 Bentuk Aktivitas Face to Face	III-10
Tabel 3.15 Intensitas Aktivitas Virtual	III-11
Tabel 3.16 Bentuk Aktivitas Virtual	III-11
Tabel 3.17 Jenis Informasi Akademik	III-12
Tabel 3.18 Alasan Siswa melakukan pertukaran Inf Hiburan	III-13
Tabel 3.19 Intensitas Aktivitas Berbagi Inf Face to Face	III-13
Tabel 3.20 Bentuk Aktivitas Face to Face	III-14

Tabel 3.21 Intensitas Aktivitas Virtual	III-15
Tabel 3.22 Bentuk Aktivitas Virtual	III-15
Tabel 3.23 Jenis Informasi Perkembangan TI	III-16
Tabel 3.24 Alasan Siswa melakukan pertukaran Inf Hiburan	III-16
Tabel 3.25 Intensitas Aktivitas Berbagi Inf Face to Face	III-17
Tabel 3.26 Bentuk Aktivitas Face to Face	III-18
Tabel 3.27 Intensitas Aktivitas Virtual	III-18
Tabel 3.28 Bentuk Aktivitas Virtual	III-19
Tabel 3.29 Jenis Informasi Gaya Hidup	III-19
Tabel 3.30 Alasan Siswa melakukan pertukaran Inf Hiburan	III-20
Tabel 3.31 Intensitas Aktivitas Berbagi Inf Face to Face	III-21
Tabel 3.32 Bentuk Aktivitas Face to Face	III-22
Tabel 3.33 Intensitas Aktivitas Virtual	III-22
Tabel 3.34 Bentuk Aktivitas Virtual	III-23
Tabel 3.35 Sumber dan Jenis Informasi Hiburan	III-24
Tabel 3.36 Sumber Informasi Hiburan Tercetak	III-25
Tabel 3.37 Alasan Memilih Sumber Informasi Hiburan Tercetak	III-25
Tabel 3.38 Sumber Informasi Internet yang dipilih	III-26
Tabel 3.39 Alasan Memilih Sumber Informasi Internet	III-26
Tabel 3.40 Search Engine yang Digunakan	III-27
Tabel 3.41 Alasan Memilih Search Engine	III-27
Tabel 3.42 Jenis Sumber Informasi Kesehatan	III-28
Tabel 3.43 Sumber Informasi Kesehatan Tercetak	III-28
Tabel 3.44 Alasan Memilih Sumber Informasi Kesehatan Tercetak	III-29
Tabel 3.45 Sumber Informasi Internet yang dipilih	III-29
Tabel 3.46 Alasan Memilih Sumber Informasi Internet	III-30
Tabel 3.47 Search Engine yang Digunakan	III-30
Tabel 3.48 Alasan Memilih Search Engine	III-31
Tabel 3.49 Jenis Sumber Informasi Akademik	III-31
Tabel 3.50 Sumber Informasi Akademik Tercetak	III-32
Tabel 3.51 Alasan Memilih Sumber Informasi Akademik Tercetak	III-33

Tabel 3.52 Sumber Informasi Internet yang dipilih	III-34
Tabel 3.53 Alasan Memilih Sumber Informasi Internet	III-34
Tabel 3.54 Search Engine yang Digunakan	III-35
Tabel 3.55 Alasan Memilih Search Engine	III-35
Tabel 3.56 Jenis Sumber Informasi Perkembangan TI	III-36
Tabel 3.57 Sumber Informasi Perkembangan TI Tercetak	III-36
Tabel 3.58 Alasan Memilih Sumber Informasi Perkemb TI Tercetak	III-37
Tabel 3.59 Sumber Informasi Internet yang dipilih	III-37
Tabel 3.60 Alasan Memilih Sumber Informasi Internet	III-38
Tabel 3.61 Search Engine yang Digunakan	III-38
Tabel 3.62 Alasan Memilih Search Engine	III-39
Tabel 3.63 Jenis Sumber Informasi Gaya Hidup	III-39
Tabel 3.64 Sumber Informasi Hiburan Tercetak	III-40
Tabel 3.65 Alasan Memilih Sumber Informasi Hiburan Tercetak	III-41
Tabel 3.66 Sumber Informasi Internet yang dipilih	III-41
Tabel 3.67 Alasan Memilih Sumber Informasi Internet	III-42
Tabel 3.68 Search Engine yang Digunakan	III-42
Tabel 3.69 Alasan Memilih Search Engine	III-43
Tabel 3.70 Partner dalam aktivitas pertukaran informasi	III-44
Tabel 3.71 Keuntungan Berbagi Informasi dengan Partner	III-44
Tabel 3.72 Pertimbangan dalam Memilih Teman	III-45
Tabel 3.73 Tindakan Jika Tidak Mendapatkan Solusi	III-45
Tabel 3.74 Berbagi Informasi dengan orang yang tidak dikenal	III-46
Tabel 3.75 Alasan Berbagi Informasi dengan orang yang tidak dikenal ..	III-46
Tabel 3.76 Pemahaman Tentang Norma.....	III-48
Tabel 3.77 Fungsi Norma.....	III-48
Tabel 3.78 Tindakan Mendapatkan Informasi yang Menguntungkan.....	III-49
Tabel 3.79 Sikap Membantu Teman.....	III-50
Tabel 3.80 Harapan kepada orang yang telah membantu	III-51
Tabel 3.81 Tindakan Ketika Menyukai Pendapat Seseorang.....	III-51
Tabel 3.82 Alasan Melakukan Tindakan Tersebut.....	III-53

Tabel 3.83 Sikap Menyatukan Pemahaman Yang Sama Ketika Beda Pendapat	III-53
Tabel 3.84 Bentuk Berjejaring	III-54
Tabel 3.85 Manfaat Berjejaring	III-54
Tabel 3.86 Keaktifan dalam Kegiatan di Sekolah	III-55
Tabel 3.87 Jenis Kegiatan	III-55
Tabel 3.89 Alasan Menjadi Bagian Anggota Organisasi	III-56
Tabel 3.90 Jaringan di Luar Sekolah	III-56
Tabel 3.91 Jaringan yang dibentuk di luar Sekolah.....	III-57
Tabel 3.92 Keuntungan dalam membentuk jaringan di luar Sekolah.....	III-57
Tabel 3.93 Alasan Tidak membentuk jaringan di luar Sekolah	III-58
Tabel 3.94 Tindakan dalam informasi buruk di grup online.....	III-59
Tabel 3.95 Tindakan menerima informasi buruk di forum diskusi ftf.....	III-60
Tabel 3.96 Sikap Menyediakan Informasi	III-61
Tabel 3.97 Cara penyampaian informasi kepada teman	III-61
Tabel 3.98 Hal ang sering didiskusikan dengan Teman	III-62
Tabel 4.1 Jenis Aktivitas Berbagi Informasi Hiburan Secara Ftf dengan Jenis Informasi Hiburan.....	III-29
Tabel 4.2 Alasan Responden Memilih Sumber Informasi Hiburan Tercetak dengan Sumber Informasi Hiburan Tercetak Yang Dipilih Oleh Responden	IV-2
Tabel 4.3 Pertimbangan Memilih Teman dalam Perilaku Berbagi Informasi dengan Jenis Informasi yang dipertukarkan	IV-11
Tabel 4.4 Alasan Mereka Mengikuti Organisasi di Sekolah Dengan Pertimbangan dalam Memilih Kegiatan yang diikuti di Sekolah	IV-14
Tabel 4.5 Perilaku Berbagi Informasi Siswa.....	IV-24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan berbagi informasi dilakukan oleh setiap individu sebagai salah satu cara dalam mencari dan menemukan informasi. Perilaku berbagi informasi sering kali dipicu oleh terjadinya gelombang informasi yang bertubi-tubi sehingga saat ini individu merasa bahwa sekarang telah terjadi ledakan informasi. Ledakan informasi tersebut membuat setiap orang semakin sulit dalam mencari, menemukan sampai pada akhirnya memilih sebuah informasi melalui upaya sharing informasi guna mengambil keputusan. Di samping itu, ledakan informasi atau gelombang informasi yang bertubi-tubi juga mengakibatkan semakin bervariasinya jenis dan bentuk sumber yang ada sekarang ini, sehingga perilaku sharing informasi yang menjadi faktor pendukung mengapa informasi itu memiliki kedudukan yang sangat penting. Oleh karena itu, setiap individu akan mengembangkan dalam pencarian informasi yang dibutuhkan dengan melakukan kegiatan perilaku berbagi informasi (information sharing behavior), yang mana perilaku berbagi informasi merupakan salah satu bagian dari aktivitas perilaku informasi (Pawit, 2010). Perilaku informasi yang dikembangkan oleh individu tersebut mempunyai tujuan dalam mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhan dari individu tersebut.

Pada dasarnya, tujuan berbagi informasi adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas pada seseorang. Kegiatan ini tanpa disadari sebenarnya telah menjadi kegiatan yang umum dilakukan oleh semua orang, karena perilaku berbagi informasi merupakan bagian dari kegiatan komunikasi dimana kita sebagai manusia selalu berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu, perilaku berbagi informasi ini juga dapat dikatakan sebagai perilaku sosial karena aktivitas berbagi informasi ini pada dasarnya tidak dapat dilakukan secara mandiri namun membutuhkan orang lain maka dapat dikatakan sebagai perilaku sosial yang didalamnya terjadi aktivitas berbagi informasi.

Strategi yang digunakan dalam proses pemenuhan kebutuhan informasi saat perilaku berbagi informasi yang digunakan biasanya dapat dilakukan dengan dua cara yakni secara langsung ataupun secara virtual (Blancard and Horan, 2000). Berbagi dengan cara langsung dapat dilakukan dengan bertatap muka atau face to face (FtF) individu dengan lainnya dan secara fisik ikut hadir dalam interaksi yang dilakukan. Tempat yang akan digunakan untuk sharing secara langsung banyak variasinya baik itu formal ataupun nonformal seperti forum diskusi ilmiah di sekolah, kegiatan rapat di kantor atau di cafe. Sedangkan aktivitas berbagi informasi secara virtual dapat dilakukan melalui aktivitas dunia maya seperti chatting, internet, facebook, email, dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan media komunikasi saat ini mengalami perkembangan yang seiring dengan berkembangnya zaman. Banyak dari semua masyarakat yang telah menggunakan teknologi yang canggih, dapat dilihat dari banyaknya macam jenis handphone seperti smartphone, komputer, dan juga perkembangan dari internet yang sekarang menunjang kehidupan masyarakat.

Hal ini dapat kita amati dan terjadi di lingkungan remaja awal yang sedang mengalami masa puber dan krisis identitas. Menurut Monks (2006) masa puber terjadi pada usia 12-15 tahun dengan anak wanita beberapa saat lebih dulu mulainya daripada anak laki-laki. Pada masa puber ini remaja berada pada tahap pencarian jati diri untuk mencari identitas diri. Dalam rangka untuk menemukan identitas diri tersebut, maka remaja membutuhkan informasi. Di negara kita masa puber terjadi pada mereka yang berada di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Dilihat dari perkembangan usianya, remaja tingkat SMP merupakan remaja awal yang sedang berada di dalam krisis identitas dengan ketidakseimbangan pada diri remaja terutama keadaan emosi yang labil dan berubahnya emosionalitas atau suasana hati yang tidak dapat diramalkan, cenderung mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi, selalu ingin mencoba hal-hal baru, mudah terpengaruh dengan teman-teman sebayanya (peer groups), dan juga mulai suka memperluas hubungan antara pribadi dan berkomunikasi secara lebih dewasa dengan teman sebaya, (Sarwono, 2004). Setiap siswa memiliki perbedaan ketika mengakses informasi, dalam hal kebutuhan informasinya, jenis

informasi yang dibutuhkan, tujuan mencari informasi, penggunaan informasinya, dan sebagainya. Remaja termasuk golongan yang cepat dalam menerima, mempelajari sampai akhirnya mempraktekkan hasil-hasil penerapan kemajuan teknologi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Qomariyah (2010) yang menunjukkan data bahwa Perilaku Penggunaan Internet pada kalangan remaja perkotaan menjadi tuntutan untuk menggunakan internet ketika memasuki kelas VII SMP, dimana tugas-tugas sekolah yang diberikan mulai mengharuskan mereka mencari sumber informasi di internet.

Strategi perilaku berbagi informasi secara virtual selain murni berorientasi pada tugas seperti mencari informasi dan berbagi untuk pemecahan suatu masalah, tak lain dapat dikatakan remaja cenderung mengalami krisis identitas karena dia perlu model yang dijadikan acuan dan dapat ditirunya. Terlihat dari cara mereka mengeksistensikan dengan mengunggah foto-foto dan membagikan aktifitas mereka tiap harinya bahkan dengan orang yang belum pernah dikenal sebelumnya. Hal ini sebagai suatu bentuk komunikasi emosi dimana pengakuan dalam berekspresi dan berbagi emosi atau suasana hati antara dua atau lebih individu. Faktanya, konsumsi internet masyarakat Indonesia sangat tinggi dalam penggunaan media sosial. Penggunaan media sosial mengakibatkan berubahnya gaya komunikasi serta karakteristik masyarakat seperti membanggakan diri sendiri secara berlebihan atas apa yang dimilikinya (narsis), dan perilaku kampung (alay).

Terdapat hasil penelitian yang dilakukan oleh McKenna dan Bargh (1999) menunjukkan bahwa salah satu manfaat nyata dari berinteraksi dan berbagi informasi secara virtual adalah bahwa hal itu mungkin menawarkan kesempatan kepada orang-orang untuk mencoba kepribadian baru yang idealnya mereka akan seperti untuk memiliki. Sehingga, virtual dapat dikatakan sebagai alat berinteraksi yang berguna bagi individu yang secara sosial pemalu dan tertutup untuk mengekspresikan diri tanpa fisik dan tatap muka.

Meskipun jaman terus mengalami perubahan dengan munculnya generasi teknologi, namun pada kenyataannya didalam kehidupan sosial dengan berbagai jenis atau bentuk interaksi sosial tentu akan terdapat peranan modal sosial guna mengatur jalannya interaksi sosial tersebut. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian untuk mengetahui peranan modal sosial dalam perilaku berbagi informasi di kalangan siswa SMP.

Interaksi sosial dalam sebuah jaringan yang telah terbangun mencerminkan suatu pola interrelasi yang timbal balik dan saling menguntungkan, dan dibangun di atas kepercayaan yang ditopang oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial yang positif dan kuat. Unsur lain yang harus ada di dalam suatu jaringan adalah prinsip suka rela dan mau melibatkan diri dalam suatu jaringan hubungan sosial (Hasbullah, 2006: 9). Dengan demikian, unsur-unsur interaksi, kerjasama, suka rela dan mau melibatkan diri dalam lingkungan demi terciptanya suatu jaringan sosial yang terbangun merupakan sebuah investasi yang bersifat abstrak yang dapat dijadikan suatu modal. Semua unsur-unsur di atas merupakan komponen utama yang berkaitan dengan modal sosial. Modal sosial dapat diartikan sebagai sumber atau resource yang timbul dari adanya interaksi antara orang-orang dalam suatu komunitas. Namun demikian, pengukuran terhadap modal sosial jarang melibatkan interaksi itu sendiri (Suharto, 2007).

Beberapa penelitian di Indonesia yang pernah dilakukan untuk mengetahui perilaku berbagi informasi yang dikaitkan dengan modal sosial yakni dilakukan oleh Firdausi (2014) yang menyatakan bahwa modal sosial ikut berperan serta dalam proses perilaku berbagi informasi pada komunitas Online Kaskus yang digunakan sebagai sarana berbagi informasi. Namun komponen kepercayaan tidak terjadi pada semua member (responden) dalam pemberian identitas asli dalam perilaku berbagi di Kaskus.

Penelitian sebelumnya tentang perilaku berbagi informasi di dalam konteks lingkungan institusi pendidikan dengan melibatkan elemen dalam modal sosial sudah pernah dilakukan di negara Turki. Penelitian berjudul "The Effects of Social Capital Levels in Elementary Schools on Organizational Information Sharing" (Abdurrahman Ekinci, 2012), yang diartikan apakah sebuah perspektif

modal sosial dapat mengandung pengertian pada konteks berbagi informasi di sebuah lingkungan sekolah. Dalam kesimpulannya dipaparkan studi ini menunjukkan bahwa modal sosial adalah suatu kerangka kerja yang bermanfaat guna memperoleh informasi dari mekanisme berbagi informasi. Temuan menunjukkan bahwa dimensi kepercayaan dari modal sosial dalam berbagi informasi memiliki korelasi yang tinggi, yakni di lingkungan sekolah terdapat signifikansi menggunakan modal sosialnya dalam perilaku berbagi informasi di sekolah.

Sedangkan penelitian dengan topik yang sama didalam negeri sudah pernah dilakukan pada obyek kalangan mahasiswa yang memiliki peranan dalam berbagi informasi guna memenuhi kebutuhan informasi (Dwijayanto, 2010). Dalam penelitian tersebut, pada kesimpulan point ketiga yang berisi, “modal sosial masih sangat dibutuhkan kalangan mahasiswa pada saat melakukan perilaku berbagi informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi di lingkungan kampus”.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa banyak di berbagai kalangan melakukan aktivitas perilaku berbagi informasi. Dalam melakukan aktivitas tersebut tentu seseorang banyak berinteraksi dan menjalin hubungan yang dinamis dengan seluruh komponen yang ada dilingkungannya. Peranan modal sosial yang terbentuk didalam berbagai kalangan semakin menarik perhatian saya untuk melihat apakah peranan modal sosial yang terbentuk di dalam kalangan remaja seperti siswa SMP. Dengan memperhatikan dan mempertimbangkan status bahwa negara-negara di Eropa, khususnya Turki merupakan negara maju jika dibandingkan dengan negara kita yang masih menyandang predikat negara sedang berkembang.

Dalam penelitian perilaku berbagi informasi ini, melibatkan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Siswa SMP memiliki cara berinteraksi dan kerja sama yang berbeda-beda serta juga perbedaan dalam mempergunakan modal sosial yang dimiliki oleh setiap siswa untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran perilaku berbagi informasi yang dikembangkan dalam memenuhi kebutuhan informasi kalangan siswa SMP di Surabaya?
2. Bagaimana peranan modal sosial yang terbentuk dalam perilaku berbagi informasi kalangan siswa SMP di Surabaya?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang dikaji, tujuan yang hendak di capai dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran perilaku berbagi informasi yang dikembangkan dalam memenuhi kebutuhan informasi kalangan siswa SMP di Surabaya.
2. Untuk mengetahui peranan modal sosial yang terbentuk dalam perilaku berbagi informasi kalangan siswa SMP di Surabaya

1.4 Manfaat

1. Manfaat Akademis

Secara akademis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan pengembangan keilmuan pada program studi ilmu informasi dan perpustakaan dalam bidang perilaku informasi. Khususnya dalam kajian perilaku berbagi informasi kalangan siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dari perilaku berbagi informasi (information sharing behavior) di kalangan siswa SMP, khususnya tentang peranan modal sosial (social capital) dalam kaitannya dengan perilaku berbagi informasi. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi bagi pihak sekolah untuk mengembangkan strategi-strategi pemenuhan kebutuhan informasi siswa sehingga pada akhirnya dapat berguna atau mendukung pengembangan perilaku berbagi informasi di kalangan siswa.

1.5 Tinjauan Pustaka

Dalam rangka untuk mengkaji permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini lebih mendalam, pada tinjauan pustaka ini memuat atas teori, konsep, pendapat para ahli dan penelitian-penelitian sebelumnya terkait perilaku berbagi informasi khususnya di kalangan siswa (remaja) SMP, terdiri dari perilaku berbagi informasi dan peranan modal sosialnya yang diarahkan dapat menjadi atau membantu dalam menyusun pemikiran teoritis sebagai jawaban sementara atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

1.5.1 Perilaku Berbagi Informasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Siswa

Perilaku berbagi informasi adalah pertukaran pengetahuan antara dua atau lebih individu, dimana salah satu pihak mengkomunikasikan informasi yang ia miliki dan pihak lain mengasimilasi informasi tersebut dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan informasinya (Paulin dan Suneson, 2012). Seperti yang kita ketahui bahwa kebutuhan informasi yang berbeda-beda antara setiap individu. Sebelumnya kita harus mengetahui terlebih dahulu pengertian tentang konsep kebutuhan informasi. Menurut Lidwien van de Wijngaert (1999:463), menyatakan “Kebutuhan informasi terdiri dari proses memahami perbedaan antara keadaan ideal pengetahuan dan keadaan yang sebenarnya pengetahuan” (Case, 2007:69). Dari pendapat van de Wijngaert di atas, menunjukkan bahwa adanya perbedaan kondisi (kesenjangan) antara pengetahuan yang ada di dalam pikiran individu dengan pengetahuan yang berkembang di luar pikiran individu.

Selain yang diungkapkan oleh van de Wijngaert di atas, ada tokoh lain yang menjelaskan tentang kebutuhan informasi. Kebutuhan informasi menurut Krikelas I – 16 dalam Ishak (2006 : 91) seperti yang tertulis dalam Satriyo (2010:II-12), menyatakan bahwa “Kebutuhan informasi timbul ketika pengetahuan yang dimiliki seseorang kurang dari yang dibutuhkan, sehingga mendorong seseorang untuk mencari informasi.” Hal yang sama juga diungkapkan oleh Belkin dalam Ishak (2006 : 91) seperti yang tertulis dalam Hasanah (2010:II-9), yang mana Belkin menyatakan bahwa “Kebutuhan informasi terjadi ketika seseorang menyadari adanya kekurangan dalam tingkat

pengetahuannya tentang situasi atau topik tertentu dan berkeinginan mengatasi kekurangan tersebut.”

Dalam memenuhi kebutuhan akan informasi maka individu banyak menggunakan berbagai macam sumber informasi. Ellis dalam Meho (2003) terdapat dalam Harisanty (2009) menyatakan bahwa ada suatu proses yang dilalui seseorang untuk mengikuti perkembangan informasi yang mereka butuhkan dengan menjaga perkembangan informasi dalam suatu bidang dengan secara teratur, yang dilakukan dengan mencari sumber-sumber tertentu (misalnya jurnal, surat kabar, konferensi, majalah, buku, katalog). Dalam hal ini dikenal dengan istilah sumber informasi. Menurut Suwanto(1997) terdapat dalam Harisanty (2009), sumber informasi merupakan sarana penyimpanan informasi. Informasi dapat tersimpan dalam dokumen dan non-dokumen. Sumber informasi yang berupa dokumen dapat berbentuk buku, majalah, laporan penelitian, jurnal, sedangkan sumber informasi non-dokumen adalah manusia, yakni teman, pustakawan, pakar, atau spesialis informasi. Brown dalam Bystrom (1999) yang terdapat dalam Harisanty (2009) secara khusus membagi sumber informasi ke dalam tiga tipe yaitu dirinya sendiri, orang lain, dan sumber lain yang bukan manusia. Dikarenakan dalam mengerjakan tugas tertentu seseorang tidak bisa mendapatkan informasi dari dirinya sendiri, maka mereka berusaha untuk mencari sumber informasi secara interpersonal melalui bertanya dengan teman, ahli bidang tertentu, dan orang lain.

Strategi yang digunakan dalam proses pemenuhan kebutuhan informasi saat perilaku berbagi informasi yang digunakan biasanya dapat dilakukan dengan dua cara yakni secara langsung atau secara virtual (Blancard and Horan,2000). Berbagi dengan cara langsung dapat dilakukan dengan bertatap muka atau face to face (FtF) individu dengan lainnya dan secara fisik ikut hadir dalam interaksi yang dilakukan. Tempat yang akan digunakan untuk sharing secara langsung banyak variasinya baik itu formal ataupun nonformal seperti forum diskusi ilmiah di sekolah, kegiatan rapat di kantor atau di cafe. Sesuai dengan pernyataan dari Bell dkk. (2002) dan Granovetter (1985) bahwa interaksi secara langsung dengan partner akan membangun saling percaya satu sama lain. Sedangkan aktivitas

berbagi informasi secara virtual dapat dilakukan melalui aktivitas dunia maya seperti chatting, internet, facebook, email, dan lain sebagainya.

Berdasarkan jenis informasi yang berbeda-beda antar individu, maka setiap orang akan mengembangkan perilaku informasi untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Perilaku informasi yang dikembangkan individu memiliki tujuan untuk mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Setelah mendapatkan informasi yang dibutuhkan individu maka informasi tersebut dapat dipergunakan sebagai modal untuk melakukan aktivitas atau perilaku berbagi informasi dengan orang yang saling membutuhkan informasi.

1.5.2 Modal Sosial

Menurut Nahapiet dan Ghosal (1998) Modal sosial yang dimiliki oleh individu merupakan suatu potensial yang dihasilkan dari jejaring hubungan-hubungan yang dimiliki secara individu maupun kelompok. Sehingga hal tersebut dapat terjadi dalam suatu perilaku berbagi informasi dimana seseorang dapat berjejaring dan membentuk modal sosial dalam interaksinya. Modal sosial memiliki tiga dimensi yakni: Dimensi relasional (kepercayaan, identifikasi, dan obligasi) dimensi structural (kekuatan dan jumlah jejaring antar pihak), dan dimensi kognitif (berbagi ambisi, visi, nilai) (Nahapiet dan Ghosal, 1998).

1.5.2.1 Dimensi Relasional

Dimensi relasional merupakan asset yang diciptakan dan tumbuh dalam hubungan antar rekan yang mencakup kepercayaan, obligasi dan identifikasi yang dibawa didalam hubungan personal antar individu maupun organisasi (Nahapiet dan Ghoshal, 1998). Nahapiet dan Ghosal (1998) menyatakan bahwa pada tingkat individual, sumber trust berasal dari adanya nilai-nilai yang bersumber dari kepercayaan agama yang dianut, kompetensi seseorang dan keterbukaan yang telah menjadi norma di masyarakat. Pada tingkatan komunitas, sumber trust berasal dari norma sosial yang memang telah melekat pada struktur sosial setempat (lihat juga Coleman, 1998). Wolfe (1989) merujuk ke norma, sebagai sumber trust, terutama kaitannya dengan kepatuhan anggota kelompok pada berbagai kewajiban bersama yang telah menjadi kesepakatan tidak tertulis pada

kelompok tersebut. Putnam (1993) mengaitkan trust pada perilaku atau tidaknya norma reciprocity dalam masyarakat. Pada tingkatan institusi sosial, trust akan bersumber dari karakteristik sistem tersebut yang memberi nilai tinggi pada tanggung jawab sosial setiap anggota kelompok.

Kepercayaan adalah atribut yang melekat dalam suatu hubungan. Kelayakan dipercaya merupakan atribut yang melekat pada individu yang terlibat dalam hubungan tersebut. Makin tinggi tingkat kepercayaan antar rekan dalam suatu hubungan, orang-orang dalam hubungan tersebut dikatakan memiliki tingkat kelayakan dipercaya yang tinggi (Fukuyama, 1995). Dalam kondisi saling mempercayai yang tinggi, orang akan lebih mampu menjalin hubungan dengan lebih baik dalam suatu pertukaran sosial dalam bentuk kerja sama dengan orang lain. Kemauan tersebut muncul dari kepercayaan pada empat aspek yaitu kepercayaan akan niat baik dalam melakukan pertukaran informasi, kepercayaan dalam kemampuan memberikan informasi yang baik, kepercayaan dalam pertukaran informasi yang dapat dipercaya atau menguntungkan bagi penerimanya, dan kepercayaan akan keterbukaan dalam menyampaikan informasi dan tidak ditutup-tutupi (Mishra, 1996). Dengan demikian, dimensi relasional juga akan mempengaruhi proses kerja atau aktivitas seseorang, sehingga akan membuat orang melakukan aktivitasnya dengan lebih baik.

Dimensi relasional mencakup pertukaran antar individu, rekan-rekan yang saling mengenal atau saling bertukar pendapat (McFayden dan Canella, 2004). Menurut Coleman (dalam nahapiet dan ghosal, 1996) kewajiban dilakukan oleh seseorang untuk melakukan beberapa tindakan dari apa yang telah diperolehnya. Sehingga dalam melakukan kewajiban tentu mengarah pada suatu harapan yang ingin dicapai nantinya setelah melakukan tindakan yang harus dilakukannya setelah memperoleh suatu pertukaran. Unsur terakhir pada dimensi relasional yakni identifikasi. Identifikasi dapat diartikan sebagai suatu proses dimana individu melihat dirinya lebih jauh dalam penerimaan pertukaran informasi dengan seseorang atau dalam sebuah kelompok (Merton, 1998). Hal ini melihat reaksi pertukaran informasi yang diterima oleh seseorang dan sikap yang dilakukannya. Dengan kata lain, modal sosial relasional tidak akan terbangun

bilamana kedua belah pihak tidak mengerti satu sama lain (Adler dan Kwon, 2000).

1.5.2.2 Dimensi Struktural

Dimensi Struktural merupakan sebuah pola hubungan antar orang dan interaksi sosial yang mencakup ikatan jaringan, jaringan penghubung, dan kecocokan dalam sebuah hubungan dalam organisasi tertentu. Nahapiet dan Ghoshal (1998) mendefinisikan modal sosial struktural sebagai konfigurasi jejaring antar orang atau organisasi”, yakni, “siapa yang Anda kenal dan bagaimana Anda mengenalnya”. Menurut McFayden dan Canella (2004), Ikatan jaringan menyangkut kedekatan dan adanya hubungan antar anggota jaringan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung. Jaringan penghubung memiliki makna bahwa posisi seseorang dalam struktur interaksi akan memberinya keuntungan tertentu. Dengan demikian, seseorang yang memiliki maksud tersendiri untuk melakukan interaksi yang baik dengan rekannya akan mampu melakukan aktivitasnya dengan lebih baik. Adanya interaksi yang baik akan sangat kondusif untuk kerjasama yang baik antar anggota organisasi. Interaksi yang baik akan mengakibatkan intensitas hubungan kerja yang semakin baik dan menumbuhkan kedekatan antar rekan.

Dengan demikian, seseorang akan lebih mudah mendapatkan bantuan, manfaat dan dukungan dari rekan kerjanya, misalnya seseorang akan bisa saling mengakses sumberdaya dan informasi dengan sesama rekan kerja. Hal ini akan mencerminkan harapan bersama dalam memperlancar proses kerja anggota organisasi, yang akan membuat anggota organisasi tersebut berkinerja dengan lebih baik. Ditegaskan kembali Menurut (Burt, 1992), kedekatan tersebut akan membawa manfaat tersendiri bagi seseorang yang mana manfaat informasi yang didapatkan terjadi dalam tiga bentuk: pertama akses, akses ini mengacu pada perolehan informasi dari seseorang, sehingga peran jaringan disini diperoleh dari seseorang sebagai akses informasi dalam pertukarannya. Kedua waktu, waktu ini mengacu pada intensitas kontak dalam memberikan informasi sehingga informasi yang ingin diperolehnya didapatkan dengan mudah. Ketiga rujukan, rujukan ini menyediakan manfaat yang dirasakan sehingga mempengaruhi kesempatan dalam

berbagi informasi sesuai dengan manfaat apa yang diinginkannya. Kemudian jaringan penghubung, memiliki makna bahwa posisi seseorang dalam struktur interaksi akan memberinya keuntungan tertentu. Wang dan Noe (2010) juga mendukung temuan data tersebut dengan menyatakan bahwa perilaku berbagi pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat keyakinan seseorang akan manfaat pengetahuan tersebut bagi orang lain. Dengan demikian, seseorang yang memiliki maksud tersendiri untuk melakukan interaksi yang baik dengan rekannya akan mampu melakukan aktivitasnya dengan lebih baik.

Menurut (Burt, 1992) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki jaringan yang banyak akan menjadi tempat pertukaran informasi. Jaringan disini dibentuk baik melalui jaringan yang ada dilingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Sehingga jika seseorang membentuk jaringan yang banyak tentu dapat membangun kedekatan dengan seseorang dalam membangun relasi untuk mencapai perilaku berbagi informasinya. Unsur terakhir dari dimensi struktural yaitu kecocokan organisasi. Kecocokan organisasi tersebut dikembangkan dalam satu konteks seperti ikatan, norma, dan kepercayaan bersama sehingga tercipta pertukaran informasi yang baik. Hal tersebut melibatkan sebuah interaksi sosial dalam suatu pertukaran informasi (Lin, 2007). Menurut (Putnam, 1995), menyatakan bahwa organisasi menjadi sebuah pembentukan jaringan bagi kebanyakan orang dalam berbagi informasinya, sehingga dalam menentukan kecocokan tersebut dapat dirasakan pada sikap seseorang dalam mengatasi suatu permasalahan dalam sebuah kelompok baik melalui aktivitas kegiatan secara langsung maupun secara tidak langsung.

Hal ini akan mencerminkan harapan bersama dalam memperlancar aktivitas berbagi informasi dalam suatu kelompok atau organisasi. Dimensi struktural digambarkan dengan bagaimana masing-masing pihak terhubung dalam sebuah hubungan dan bagaimana mereka mengerti “siapa yang tahu apa” (Carey dkk., 2011). Dengan melakukan interaksi sosial, hal tersebut akan terjabarkan seiring dengan waktu, sehingga peluang dan motivasi masing-masing aktor akan menentukan seberapa tinggi tingkat kepercayaan yang dimiliki akan terdapat

dalam hubungan tersebut (Yu, Liao, dan Lin, 2006; Zaheer, McEvily, dan Perrone, 1998).

1.5.2.3 Dimensi Kognitif

Dimensi kognitif merupakan sumber daya yang memberikan representasi dan interpretasi bersama, serta menjadi sistem makna antar pihak dalam lingkungan sekitarnya. Nahapiet dan Ghoshal (1998) mendefinisikan dimensi ketiga ini sebagai bahasa bersama (*shared languages*), berbagi cerita (*shared narratives*) dan visi bersama (*shared vision*) yang memfasilitasi pemahaman tentang tujuan kolektif dan cara bertindak dalam suatu sistem sosial.

Bahasa bersama (*shared languages*) akan tampak pada penggunaan kata-kata tertentu sebagai kata-kata (istilah-istilah) yang dipahami bersama dalam komunikasi antar anggota organisasi. Berbagi cerita (*shared narratives*) akan tampak jika anggota organisasi seringkali menceritakan hal-hal yang sama dalam bentuk “mitos organisasi” ataupun tentang hal-hal yang terjadi dalam kehidupan kerja mereka. Jika ada bahasa bersama (*shared languages*) dan berbagi cerita (*shared narratives*), komunikasi antara anggota akan lebih baik dan terbuka. Bahasa bersama (*shared languages*) dan berbagi cerita (*shared narratives*) juga akan mempengaruhi persepsi anggota organisasi.

Bahasa bersama (*shared languages*) dan berbagi cerita (*shared narratives*) akan menciptakan persepsi yang sama antar anggota organisasi yang akan mempercepat proses komunikasi untuk menunjang kinerja. Umumnya dimensi kognitif dalam bentuk bahasa bersama (*shared languages*) dan berbagi cerita (*shared narratives*) akan mengarah ke pemahaman yang sama tentang tujuan organisasi (visi bersama). Jika anggota organisasi memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan organisasi mereka akan bisa bekerja dengan lebih baik. Hal ini dapat dirasakan pada teman, kerabat, bahkan guru yang sering menjadi bagian dalam perilaku berbagi informasi siswa.

1.6 Variabel Penelitian

1.6.1 Definisi Konseptual

1. Perilaku Berbagi Informasi Siswa

Semua perilaku yang ditunjukkan oleh siswa SMP ketika dalam proses pertukaran informasi yang dilakukan kepada teman ataupun khalayak umum dimana dalam kegiatan berbagi informasi terdapat interaksi antar dua atau lebih individu untuk saling memberikan komentar terkait informasi tersebut.

2. Modal Sosial

Seluruh komponen yang ada di lingkungan sosial individu untuk memenuhi kebutuhan informasinya, setiap individu akan menggunakan modal mereka yakni informasi untuk saling ditukarkan dengan orang yang sama kebutuhan informasinya. Namun disamping menggunakan informasi yang individu miliki, mereka juga menggunakan modal sosial yang ada dalam diri setiap individu dalam pengembangan perilaku berbagi informasi, dimana setiap individu memiliki komponen tersebut. Komponen modal sosial, seperti Relasional, Struktural dan Kognitif.

3. Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Bagian dari anggota civitas akademika yang merupakan peserta didik yang terdaftar dan belajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang mempunyai kewajiban untuk mengikuti pelajaran dan melaksanakan tugasnya dalam kurikulum pembelajaran.

1.6.2 Definisi Operasional

1. Perilaku Berbagi Informasi Siswa

Untuk mengukur perilaku berbagi informasi siswa dapat dilihat dari:

1. Informasi yang dipertukarkan
2. Alasan informasi yang dipertukarkan
3. Sumber informasi cetak yang digunakan dan alasan pemilihan sumber
4. Sumber informasi internet yang digunakan dan alasan pemilihan sumber
5. Frekuensi siswa melakukan kegiatan berbagi informasi

2. Komponen Modal Sosial

a. Dimensi Relasional

1. Kepercayaan dengan rekan dalam berbagi informasi
2. Keuntungan berbagi informasi dengan rekan
3. Tindakan saling membantu teman dalam berbagi informasi

b. Dimensi Struktural

1. Perilaku berjejaring dalam melakukan aktivitas berbagi informasi
2. Manfaat berjejaring
3. Keaktifan dalam organisasi kesiswaan

c. Dimensi Kognitif

1. Penggunaan bahasa/kata-kata tertentu sehingga kata-kata dapat dipahami bersama ketika melakukan kegiatan berbagi informasi
2. Keinginan menceritakan sesuatu hal yang pernah terjadi dalam hidup

1.7 Metode Dan Prosedur Penelitian

1.7.1 Penentuan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, Menurut Bungin (2001) Penelitian Kuantitatif Deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi, situasi, dan berbagi faktor yang timbul didalam masyarakat yang menjadi obyek penelitian. Dalam hal ini peneliti nantinya akan menggambarkan kondisi perilaku berbagi informasi siswa, dan melihat situasi di lingkungan sekitar dari obyek penelitian. Obyek dari penelitian ini adalah siswa sekolah SMP di Surabaya. Penelitian ini lebih berfokus kepada gambaran perilaku berbagi informasi siswa dan modal sosial dalam perilaku berbagi informasi siswa.

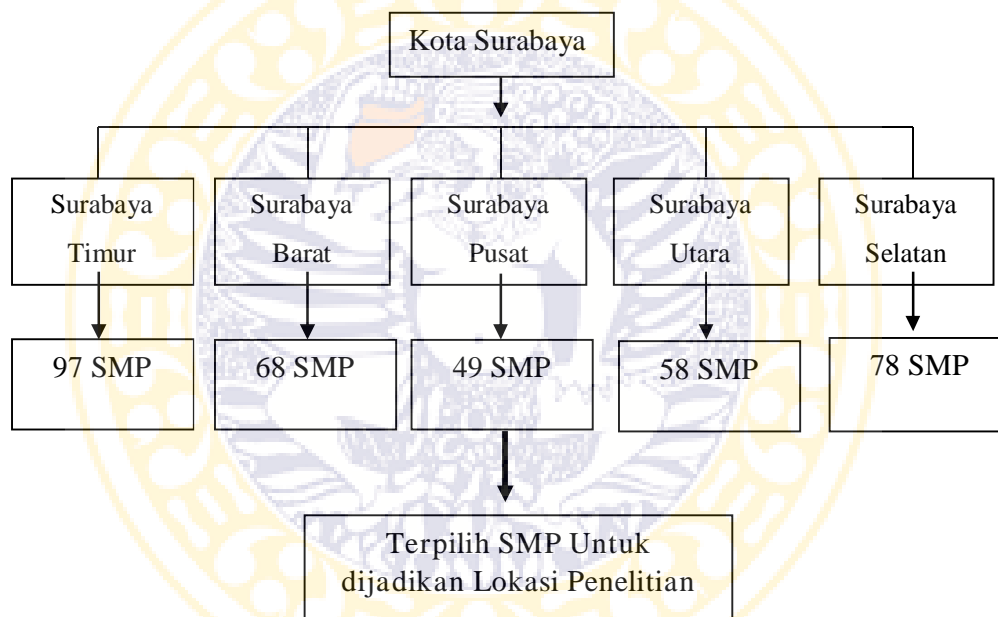
1.7.2 Lokasi Penelitian

Dalam menggambarkan perilaku berbagi informasi di kalangan siswa SMP sebagai kaum remaja awal, peneliti melibatkan siswa-siswi SMP di Surabaya. Dengan dasar tersebut lokasi penelitian ini adalah seluruh SMP Negeri maupun Swasta yang ada di Surabaya. Dikarenakan jumlah SMP Negeri ataupun Swasta yang terlalu besar dan peneliti sulit untuk menemukan kerangka sampel

maka penelitian ini tidak dilakukan di semua SMP di Surabaya. Untuk itu pemilihan lokasi pada penelitian ini adalah dengan menggunakan multistage random sampling. Adapun pemilihan lokasi penelitian dengan cara mendata semua wilayah Surabaya (Surabaya Pusat, Surabaya Barat, Surabaya Timur, Surabaya Utara dan Surabaya Selatan) dan memilih secara acak (random) satu yang ada di setiap wilayah.

Bagan I.

Alur Pemilihan Sampel SMP sebagai Lokasi Penelitian
Secara Multistage Random Sampling



Dari hasil multistage random sampling, akhirnya peneliti memperoleh lokasi penelitian sebagai berikut:

Tabel. 1.1 Lokasi Penelitian

No	Wilayah	Nama Sekolah
1	Surabaya Timur	SMPN 45 Surabaya
2	Surabaya Selatan	SMP Budi Sejati
3	Surabaya Barat	SMPN 25 Surabaya
4	Surabaya Utara	SMP Katolik Pencinta Damai
5	Surabaya Pusat	SMP Muhammadiyah 2 Surabaya

Sumber: Data Sekunder diolah

1.7.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari unit yang ciri-cirinya akan diduga, sedangkan sampel merupakan bagian dari sampel yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasinya (Singarimbun dan Sofian, 1995). Berdasarkan pemilihan lokasi yang telah dilakukan diatas, yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas VII (Tujuh), kelas VIII (Delapan) dan kelas IX (Sembilan).

Besarnya populasi dalam penelitian ini, maka peneliti menentukan sampel penelitian, sugiyono (2002) mengatakan bahwa peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi, dengan alasan bahwa populasi besar dan penelitian tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut, dikarenakan keterbatasan tenaga waktu dan biaya dari peneliti.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik acak sistematis (systematic random sampling). Beberapa alasan peneliti menggunakan systematic random sampling antara lain sebagai berikut:

1. Jumlah anggota populasi dalam penelitian yang besar yaitu siswa kelas VII (Tujuh), kelas VIII (Delapan) dan kelas IX (Sembilan) dari lima SMP terpilih, sehingga apabila menggunakan teknik systematic random sampling maka sampel yang diambil dapat tersebar secara merata dalam keseluruhan populasi sehingga lebih dapat memberikan keberagaman informasi.
2. Dalam populasi penelitian ini terdapat kerangka sampel (sampling frame) yang sudah jelas yaitu berupa daftar absensi siswa-siswi kelas VII, VIII dan IX dari lima SMP yang telah terpilih.
3. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik systematic random sampling lebih mudah dilakukan dan subjektivitas dari peneliti dapat dihindari (Sugiarto, et al, 2003)

Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Yamane (Bungin, 2005).

$$= \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi (jumlah siswa-siswi lima SMP terpilih)

d^2 = Nilai presisi yang akan diterapkan yaitu sebesar 10%

Hasil dari pengumpulan data yang dilakukan, diketahui bahwa jumlah populasi keseluruhan dari penelitian ini adalah sebanyak 2941 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 1.2 Jumlah Populasi Penelitian

NO	Wilayah	Nama Sekolah	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
1	Surabaya Timur	SMPN 25 Surabaya	326	314	307	947
2	Surabaya Selatan	SMP Budi Sejati	121	111	101	333
3	Surabaya Barat	SMPN 45 Surabaya	394	362	352	1108
4	Surabaya Utara	SMP Katolik Pencinta Damai	32	26	23	81
5	Surabaya Pusat	SMP Muhammadiyah 2 Surabaya	187	153	132	472
Jumlah Keseluruhan						2941

Sumber: Data Sekunder diolah

Sehingga berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Yamane, maka dihasilkan sampel sebesar 96 responden. Untuk lebih detailnya terkait dengan perhitungan dalam menentukan besaran sampel maka dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{N}{N(d)^2 + 1} \\
 n &= \frac{2941}{2941(0.1)^2 + 1} \\
 n &= \frac{2941}{2941(0.01) + 1} \\
 n &= \frac{2941}{30.41} \\
 n &= 96.71
 \end{aligned}$$

Kemudian jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 100 responden. Selanjutnya penentuan jumlah sampel pada masing-masing sekolah dilakukan berdasarkan persentase jumlah siswa pada masing-masing sekolah sehingga diperoleh jumlah responden pada SMPN 25 sebanyak 38 responden, SMPN 45 Surabaya sebanyak 32 responden, SMP Muhammadiyah 2 Surabaya sebanyak 16 responden, SMP Budi Sejati Surabaya sebanyak 11 responden dan SMP Katolik Pncinta Damai sebanyak 3 responden dan Berikut ini adalah uraian perhitungan mengenai jumlah responden pada masing-masing Sekolah:

- SMPN 25 Surabaya

Jumlah siswa pada SMPN 25 Surabaya adalah sebanyak 1108 siswa, kemudian dilakukan penghitungan jumlah siswa yang akan berpartisipasi sebagai responden diperoleh hasil sebanyak 38 siswa, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{1108}{2941} \times 100\% \\ = 37,67 \rightarrow 38$$

- SMPN 45 Surabaya

Jumlah siswa pada SMPN 45 Surabaya adalah sebanyak 947 siswa, kemudian dilakukan penghitungan jumlah siswa yang akan berpartisipasi sebagai responden diperoleh hasil sebanyak 32 siswa, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{947}{2941} \times 100\% \\ = 32,19 \rightarrow 32$$

- SMP Muhammadiyah 2 Surabaya

Jumlah siswa pada SMP Muhammadiyah 2 Surabaya adalah sebanyak 472 siswa, kemudian dilakukan penghitungan jumlah siswa yang akan berpartisipasi sebagai responden diperoleh hasil sebanyak 16 siswa, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{472}{2941} \times 100\% \\ = 16,04 \rightarrow 16$$

- SMP Budi Sejati Surabaya

Jumlah siswa pada SMP Budi Sejati Surabaya adalah sebanyak 333 siswa, kemudian dilakukan penghitungan jumlah siswa yang akan berpartisipasi sebagai responden diperoleh hasil sebanyak 11 siswa, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{333}{2941} \times 100\% \\ = 11,32 \rightarrow 11$$

- SMP Katolik Pencinta Damai Surabaya

Jumlah siswa pada SMP Katolik Pencinta Damai Surabaya adalah sebanyak 81 siswa, kemudian dilakukan penghitungan jumlah siswa yang akan berpartisipasi sebagai responden diperoleh hasil sebanyak 3 siswa, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{81}{2941} \times 100 \\ = 2,75 \rightarrow 3$$

Sedangkan penentuan sampelnya menggunakan langkah-langkah penentuan systematic random sampling (Masrisingarimbun dan Effendi, 1989), perhitungan sampel dilakukan lima kali, yaitu pertama perhitungan untuk sampel pada SMP 25 Surabaya, kedua untuk untuk sampel SMP 45 Surabaya, ketiga untuk sampel SMP Muhammadiyah 2 Surabaya, keempat untuk sampel SMP Budi Sejati Surabaya dan kelima untuk sampel SMP Katolik Pencinta Damai. Perbedaan perhitungan sampel ini dilakukan untuk memberikan kesempatan pada masing-masing individu di setiap sekolah untuk terpilih sebagai sampel pada penelitian ini. Berikut ini adalah proses pengambilan sampelnya:

1. Menentukan interval sampel (k), interval ini diperoleh dengan membagi satuan-satuan elementer dalam populasi (N) dengan besar sampel yang akan diambil (n), dari perhitungan yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

- Interval (k) untuk sampel pada SMP 25 Surabaya, yaitu 29.

$$k = \frac{N}{n} = \frac{1108}{38} = 29.15$$

- Interval (k) untuk sampel pada SMP 45 Surabaya, yaitu 29.

$$k = \frac{N}{32} = \frac{947}{32} = 29.5$$

- Interval (k) untuk sampel pada SMP Muhammadiyah 2 Surabaya, yaitu 29.

$$k = \frac{N}{16} = \frac{472}{16} = 29.5$$

- Interval (k) untuk sampel pada SMP Budi Sejati Surabaya, yaitu 30.

$$k = \frac{N}{11} = \frac{333}{11} = 30.27$$

- Untuk sampel pada SMP Katolik Pencinta Damai menggunakan teknik random sampling.

- Menentukan responden pertama dengan cara mengambil undian secara acak, untuk SMP 25 Surabaya mengambil secara acak urutan 1-29, untuk SMP 45 Surabaya mengambil secara acak urutan 1-29, dan untuk SMP Muhammadiyah 2 Surabaya mengambil secara acak urutan 1-29, untuk SMP Budi Sejati Surabaya mengambil secara acak urutan 1-30, nantinya akan diperoleh unsur pertama sampel, di mana satuan elementer bernomorurut (i) dan satuan dan satuan bernomorurut (k) dari populasi, andaikan yang terpilih itu adalah satuan elementer bernomorurut s, dari hasil pengundian diperoleh angka terpilih (s) pada SMP 25 Surabaya adalah 17, untuk angka terpilih (s) pada SMP 45 Surabaya adalah 13, untuk angka terpilih (s) pada SMP Muhammadiyah 2 Surabaya adalah 7, untuk angka terpilih (s) pada SMP Budi Sejati Surabaya adalah 5 maka unsur selanjutnya dalam sampel dapat ditentukan, yaitu:

- Unsur pertama SMP 25 Surabaya = $s = 17$

Unsur kedua SMP 25 Surabaya = $s + k = 17 + 29 = 46$

Unsur ketiga SMP 25 Surabaya = $s + 2k = 17 + 2(29) = 75$, seterusnya.

- Unsur pertama SMP 45 Surabaya = $s = 13$

Unsur kedua SMP 45 Surabaya = $s + k = 13 + 29 = 42$

Unsur ketiga SMP 45 Surabaya = $s + 2k = 13 + 2(29) = 71$, dan seterusnya.

- Unsur pertama SMP Muhammadiyah 2 Surabaya = $s = 7$
 Unsur kedua SMP Muhammadiyah 2 Surabaya = $s + k = 7 + 29 = 36$
 Unsur ketiga SMP Muhammadiyah 2 Surabaya = $s + 2k = 7 + 2(29) = 65$, dan seterusnya.
- Unsur pertama SMP 45 Surabaya = $s = 5$
 Unsur kedua SMP 45 Surabaya = $s + k = 5 + 29 = 34$
 Unsur ketiga SMP 45 Surabaya = $s + 2k = 5 + 2(29) = 63$, dan seterusnya.

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Bungin (2005) mengatakan bahwa metode pengumpulan metode merupakan bagian dari instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya penelitian tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pengumpulan data primer

Metode pengumpulan data primer ini dilakukan oleh peneliti sendiri, yaitu melalui kuesioner yang diberikan kepada responden yang sudah ditentukan atau sudah terpilih. Sedangkan untuk melengkapi data-data kuesioner yang bertujuan untuk menggali fakta-fakta lain yang dialami responden peneliti melakukan wawancara (probing) dengan responden. Data tersebut nantinya dijadikan sebagai temuan data di BAB III, dan sebagai analisis di BAB IV.

2. Pengumpulan data skunder

Menurut Bungin (2005) sumber data skunder adalah sumber data kedua sesudah data primer, dalam hal peneliti memperoleh data skunder dari data yang sudah di olah pihak atau lembaga tertentu. Data skunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini diantaranya data tentang akademik siswa, data terkait profil sekolah dan data sejenisnya yang peneliti peroleh dari bidang kemahasiswaan sekolah, nantinya data ini akan mendukung dalam penggambaran lokasi penelitian pada BAB II.

3. Studi kepustakaan

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mempelajari dokumen atau literatur terkait dengan penelitian ini dapat berupa teori dan konsep dari para ahli, hasil penelitian terdahulu yang dapat diperoleh dari buku, jurnal, artikel, laporan penelitian dan sejenisnya yang dapat membantu peneliti dalam menganalisis hasil temuan data pada BAB IV dan menarik kesimpulan pada BAB V.

4. Pengamatan atau Observasi

Pengumpulan data melalui observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti melihat langsung lapangan terhadap obyek yang ingin diteliti, dalam hal ini peneliti menggunakan observasi atau pengamatan non partisipan (non participant observation), peneliti tidak ikut serta di dalamnya melainkan peneliti hanya mengamati melalui panca indra untuk mendapatkan informasi yang dapat melengkapi data penelitian, hal tersebut untuk mendukung dalam melihat realita di lapangan sebagai data pada BAB I dan untuk mendukung penggambaran lokasi obyek penelitian pada BAB II.

1.7.5 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini diantaranya. Pertama, adalah Editing ini dilakukan untuk memeriksa kelengkapan data, termasuk memeriksa satu persatu lembar kelengkapan pengisian kuesioner, memeriksa poin-poin serta jawaban yang tersedia dan kesesuaian antara jawaban pertanyaan satu dengan pertanyaan selanjutnya. Kedua melakukan coding, yaitu mengklasifikasi data-data yang diperoleh dan memberikan identitas sehingga memiliki arti tertentu dan memudahkan pada saat analisis. Kemudian tahap terakhir, ketiga melakukan tabulasi yaitu memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka untuk dilakukan perhitungan.

Proses pengolahan selanjutnya adalah membuat tabel silang terhadap variable yang memiliki hubungan, dimana hubungan ini didasarkan atas teori atau kerangka konseptual dari para ahli atau dari hasil penelitian. Untuk memudahkan pengolahan data, peneliti juga menggunakan program SPSS 22 yang bersifat

analisa deskriptif, berupa pemberian deskripsi atau analisa dari hasil output perhitungan berupa frekuensi dan hasil tabel silang (Crosstab).

1.7.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan dan menjelaskan temuan-temuan penelitian di lapangan dan menganalisisnya dengan menggunakan kerangka konseptual yang telah ditentukan. Proses analisa dilakukan terhadap data-data yang telah diolah dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan tabel silang. Dimana hasil data tersebut dibandingkan dengan kerangka konseptual yang telah ditentukan atau data yang diperoleh dari penelitian dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu.

Dalam penelitian ini analisa pertama yaitu menggambarkan perilaku berbagi informasi siswa SMP dan modal sosial dalam perilaku berbagi informasinya. Proses analisa dilakukan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh dimana perilaku berbagi informasi ini dapat dilihat dari jenis informasi yang dipertukarkan, sumber informasi yang digunakan, bentuk aktivitas pertukaran informasi dan intensitas penggunaan sumber informasi serta intensitas aktivitas berbagi informasi.

Analisa berikutnya dengan melihat modal sosial dalam perilaku berbagi informasi siswa SMP. Proses analisa menggunakan kerangka konseptual dari Nahapiet dan Goshal (1998) disebutkan bahwa modal sosial dipengaruhi oleh tiga dimensi meliputi dimensi relasional, dimensi structural dan dimensi kognitif. Hasil dari analisa dan tabulasi silang (Crosstab) nantinya akan terlihat faktor manakah yang dominan dalam membentuk modal sosial berbagi informasi siswa.

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Remaja di Surabaya

Sebagai pusat perdagangan di wilayah timur, Surabaya menjadi pusat mode dan trend untuk setiap hal, baik itu dari gadget, fashion, ataupun juga tempat hiburan. Hal ini sangat terlihat dari banyaknya pusat perbelanjaan, perhotelan, sarana prasarana, dan fasilitas umum di Surabaya yang semakin meningkat dan diperbarui. Akses informasi pun semakin berkembang, dengan adanya fasilitas hotspot area, yang memudahkan masyarakat Surabaya dalam mengakses informasi. Data yang diambil dari <http://www.wificorner.id/> menyebutkan bahwa terdapat 470 spot wifi yang tersebar diseluruh wilayah Surabaya. Saat ini Instansi pemerintah Surabaya, juga memanfaatkan jaringan internet dalam meningkatkan pelayanannya kepada masyarakat. Kemajuan-kemajuan yang terjadi di Surabaya menjadikan perkembangan Kota Surabaya sebagai kota modern, akan semakin terwujud.

Pekembangan Kota Surabaya yang semakin modern, berdampak pada pola gaya hidup masyarakat yang menjadi semakin berkembang. Banyaknya event-event seperti music, pemeran teknologi, workshop, dan seminar yang diadakan di Surabaya telah membuat masyarakat Surabaya menjadi selalu update tentang informasi dan perkembangan trend saat ini, terlebih lagi remaja.

Remaja yang notabennya merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa kedewasaan sangat dipengaruhi oleh kehidupan lingkungan mereka, dimana rasa keingintahuan yang tinggi dan emosi yang masih labil telah membuat para remaja sangat mudah terbawa arus, karena mereka masih belum dapat membedakan benar dan salah. Apa yang menurut mereka menarik dan menjadi trend saat ini, langsung mereka ikuti tanpa mereka sadari baik dan buruknya. Akan tetapi rasa keingintahuan remaja yang begitu besar juga berdampak positif pada kreatifitas mereka dalam menciptakan ide dan gagasan yang baru, apalagi dengan adanya internet mereka dapat mengakses informasi dari seluruh dunia dan mengikuti perkembangan dunia saat ini dengan cepat dan

mudah. Mereka selalu up date akan informasi dan mencoba menerapkannya kedalam kehidupannya melalui jaringan sosial yang telah dibuatnya.

Munculnya komunitas-komunitas baru di dunia maya baik dalam bidang musik, otomotif, travelling, ditenggarai oleh inisiatif para remaja dalam menciptakan wadah baru untuk menyalurkan hobi mereka, dan sebagai bukti perkembangan remaja saat ini yang sangat lekat berinteraksi di dunia maya melalui teknologi informasi yang mereka miliki. Para remaja saat ini juga lebih cenderung sangat aktif dalam membuat perannya melalui komunitas ataupun grup yang ada di dunia virtual. Adanya media sosial membuat para remaja bebas mengekspresikan dirinya melalui profil atau avatar yang dapat dirubah sesuai dengan keinginan mereka. Komentar, status, ataupun informasi yang dibagikan kedalam internet telah membentuk identities mereka sebagai Netizen.

2.2 Deskripsi Lokasi Penelitian Dan Perilaku Berbagi Informasinya

2.2.1 Deskripsi SMPN 25 Surabaya

Letak SMP Negeri 25 Surabaya berada di Jl. Simomulyo No. 25 Surabaya dengan sekolahan menghadap arah timur. dengan letak geografis sebagai berikut: Sebelah timur (depan) adalah Jl. Simo Mulyo, Sebelah selatan (samping kanan) adalah Jl. Simo Rukun, Sebelah utara (samping kiri) adalah perumahan warga dan Sebelah barat (belakang) adalah perumahan warga. Kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 25 Surabaya yaitu menggunakan kurikulum sebagaimana yang diterapkan disekolah-sekolah negeri lainnya, yaitu kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum muatan lokal dengan struktur yang terdiri dari tiga komponen, yaitu komponen mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.

Visi SMPN 25 Surabaya yaitu “Membentuk sekolah yang berkualitas unggul dalam standart nasional pendidikan, berdasarkan iman dan taqwa serta berwawasan lingkungan” visi tersebut dijalankan dengan misi sebagai berikut:

1. Unggul dalam pengembangan kurikulum

- Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan
- Melaksanakan pengembangan perangkat pembelajaran silabus
- Melaksanakan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran

- Melaksanakan pengembangan kurikulum muatan local
 - Melaksanakan pengembangan kurikulum berbasis lingkungan
2. Unggul dalam proses pembelajaran
 - Melaksanakan pengembangan metode pembelajaran
 - Melaksanakan pengembangan strategi pembelajaran
 - Melaksanakan pengembangan sistem penilaian pembelajaran
 3. Standar dalam kelulusan
 - Melaksanakan pengembangan bimbingan belajar berkala
 - Melaksanakan pengembangan bimbingan belajar efektif
 - Melaksanakan uji coba soal-soal ujian nasional
 - Melaksanakan kerjasama dengan lembaga bimbingan professional
 4. Unggul dalam sumber daya manusia pendidikan
 - Melaksanakan pengembangan dan peningkatan profesionalitas guru
 - Melaksanakan pengembangan kompetensi tenaga TU
 - Melaksanakan pengembangan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja guru dan TU
 5. Unggul dalam sarana dan prasarana pendidikan
 - Melaksanakan pengembangan media pendidikan
 - Melaksanakan pengembangan sarana pendidikan
 - Melaksanakan pengembangan fasilitas internet untuk pembelajaran
 6. Unggul dalam manajemen sekolah
 - Melaksanakan implementasi MBS
 - Melaksanakan pengembangan administrasi sekolah
 6. Unggul dalam manajemen sekolah
 - Melaksanakan implementasi MBS
 - Melaksanakan pengembangan administrasi sekolah
 7. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
 - Melaksanakan pengembangan peningkatan mutu akademik
 - Melaksanakan pengembangan tim unggulan bidang akademik
 - Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang olahraga
 - Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang kesenian

8. Unggul dalam iman dan taqwa

- Melaksanakan pengembangan kegiatan ibadah
- Melaksanakan pengembangan pembiasaan sholat berjamaah
- Melaksanakan pengembangan doa bersama dan istighosah

9. Unggul dalam wawasan dan berbudaya lingkungan

- Melaksanakan pengembangan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan
- Menciptakan budaya lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan hijau

Berikut merupakan tabel yang menunjukkan jenis informasi yang sering dipertukarkan oleh siswa SMPN 25 Surabaya:

Tabel 2.1
Jenis Informasi

Jenis Informasi	f	%
Inf. Hiburan	7	18,4
Inf. Kesehatan	10	26,3
Inf. Pendidikan	16	42,1
Inf. Perkembangan TI	2	5,3
Inf. Gaya Hidup	3	7,9
Total	38	100

Sumber: kuesioner no.5

Dari tabel 2.1 di atas dapat diketahui bahwa siswa SMPN 25 Surabaya menyukai pertukaran jenis informasi hiburan sebanyak 7 siswa atau sebesar 18,4%, kemudian jenis informasi kesehatan sebanyak 10 siswa atau sebesar 26,3%, informasi pendidikan dipilih sebanyak 16 siswa atau sebesar 42,1%, informasi perkembangan teknologi informasi dipilih sebanyak 2 siswa atau sebesar 5,3%, dan hanya 3 siswa atau 7,9% yang memilih pertukaran jenis gaya hidup.

2.2.2 Deskripsi SMPN 45 Surabaya

SMPN 45 Surabaya merupakan salah satu sekolah negeri tipe B yang terletak di jalan Mulyorejo No. 148, Kelurahan Mulyorejo, Kecamatan Mulyorejo, Surabaya. Jumlah seluruh siswa di SMPN 45 Surabaya adalah 950 orang. Adapun luas lahan atau tanah sekolah tersebut sebesar 5010 m² (luas tanah terbangun 2454 m² dan luas tanah siap bangun 2566 m²) yang terdiri atas 3 lantai, yaitu : Lantai 1: 4 ruang, Lantai 2: 4 ruang, Lantai 3: 10 jumlah rombel. SMPN 45 Surabaya berada 1 lokasi dengan SDN Mulyorejo I/237 Surabaya, dimana SMP berada di depan SD jika dari pintu masuk atau gerbang sekolah.

Visi SMPN 45 Surabaya yaitu " Membentuk insan yang berakhlak Mulia, unggul dibidang akademis, non akademis dan Teknologi serta berwawasan Lingkungan" visi tersebut dijalankan dengan misi sebagai berikut:

1. Menerapkan disiplin kepada warga sekolah.
2. Mengefektifkan dan mengintensifkan kegiatan belajar mengajar.
3. Mengintensifkan kegiatan pengembangan diri.
4. Meningkatkan profesionalis guru.
5. Mengembangkan potensi siswa agar unggul dalam mutu dan dapat berkembang secara optimal.
6. Mengikuti perkembangan IPTEK diiringi pendalaman IMTAQ.
7. Memantapkan kemandirian serta berprestasi dalam segala bidang.
8. Menciptakan lingkungan sekolah yang asri, aman nyaman dan menyenangkan.
9. Menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekeliling.

Berikut merupakan tabel yang menunjukkan jenis informasi yang sering dipertukarkan oleh siswa SMPN 45 Surabaya:

Tabel 2.2
Jenis Informasi

Jenis Informasi	f	%
Inf. Hiburan	10	31,3
Inf. Pendidikan	2	6,3
Inf. Perkembangan TI	4	12,5
Inf. Gaya Hidup	15	46,9
Total	32	100

Sumber: kuesioner no.5

Dari tabel 2.2 di atas dapat diketahui bahwa siswa SMPN 45 Surabaya menyukai pertukaran jenis informasi hiburan sebanyak 10 siswa atau sebesar 31,3%, informasi pendidikan dipilih sebanyak 2 siswa atau sebesar 6,3%, informasi perkembangan teknologi informasi dipilih sebanyak 4 siswa atau sebesar 12,5%, dan 15 siswa atau 46,9% yang memilih pertukaran jenis gaya hidup. Sedangkan jenis informasi kesehatan tidak tercatat dalam hasil olahan SPSS.

2.2.3 Deskripsi SMP Muhammadiyah 2 Surabaya

Visi SMP Muhammadiyah 2 Surabaya yaitu “sebagai sarana proses belajar mengajar dalam meningkatkan kompetensi spiritual, moral dan intelektual”. Visi tersebut dijalankan dengan misi yaitu “ mengembangkan kompetensi dalam bidang IPTEK maupun IMTAQ”

Beberapa prestasi yang pernah diperoleh SMP Muhammadiyah 2 Surabaya yaitu: Peringkat 4 Invitasi Hockey Piala Rektor UNUSA Se – JATIM, Komunitas Tari Spemda mendapatkan Juara baik 1 Festival Tari Labas Samya Surabaya, Juara 1 Dseldis Muda di Festival Musik SMA Kartika IV – 3 Surabaya, Juara 1 Catur Milad Muhammadiyah, Juara 2 Catur Milad Muhammadiyah, Juara 3 Popda Cabor Pencak SilatFero, Juara 1 Kejurprov Jawa Timur, Juara 1 Kategori Seni, Juara 1 meraih Medali Emas dalam kejuaraan nasional Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Desember 2015, dan masih banyak prestasi lainnya.

Berikut merupakan tabel yang menunjukkan jenis informasi yang sering dipertukarkan oleh siswa SMP Muhammadiyah 2 Surabaya:

Tabel 2.3
Jenis Informasi

Jenis Informasi	f	%
Inf. Hiburan	8	50
Inf. Kesehatan	1	6,3
Inf. Pendidikan	1	6,3
Inf. Perkembangan TI	1	6,3
Inf. Gaya Hidup	5	37,5
Total	16	100

Sumber: kuesioner no.5

Dari tabel 2.3 di atas dapat diketahui bahwa siswa SMP Budi Sejati Surabaya menyukai pertukaran jenis informasi hiburan sebanyak 8 siswa atau sebesar 50%, kemudian jenis informasi kesehatan sebanyak 1 siswa atau sebesar 6,3%, informasi pendidikan dipilih sebanyak 1 siswa atau sebesar 6,3%, informasi perkembangan teknologi informasi dipilih sebanyak 1 siswa atau sebesar 6,3%, dan 5 siswa atau 37,5% yang memilih pertukaran jenis gaya hidup.

2.2.4 Deskripsi SMP Budi Sejati Surabaya

Visi SMP Budi Sejati Surabaya yaitu “ Beriman, Berbudi Pekerti Luhur, Cerdas dan Kreatif” dengan indikator sebagai berikut:

1. Terwujudnya pembentukan siswa yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Terwujudnya siswa yang berbudaya dan bertatakrama yang meliputi 3S (Senyum, Salam, Sapa)
3. Terwujudnya proses pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2006 dan kurikulum 2013
4. Terwujudnya nilai kelulusan yang tinggi pada siswa
5. Terwujudnya sarana dan prasarana yang memadai
6. Terwujudnya media pendidikan yang memadai

7. Terwujudnya peningkatan prestasi dibidang seni
8. Terwujudnya kondisi fisik yang sehat, jasmani dan rohani
9. Terwujudnya kemandirian, keaktifan, kreativitas, keterampilan dan berjiwa wirausaha

Adapun misinya sebagai berikut:

1. Mewujudkan pembentukan siswa yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan melaksanakan kegiatan mengaji setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai
2. Mewujudkan siswa berbudaya dan bertatakrama dan bertaqwa yang meliputi 3S (Senyum, Salam, Sapa)
3. Mewujudkan proses pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2006 dan kurikulum 2013
4. Mewujudkan nilai kelulusan yang tinggi pada siswa dengan cara melaksanakan Try Out, Bimbingan Belajar, dan Pendalaman Materi Ujian Nasional.

Berikut merupakan tabel yang menunjukkan jenis informasi yang sering dipertukarkan oleh siswa SMP Budi Sejati Surabaya:

Tabel 2.4
Jenis Informasi

Jenis Informasi	f	%
Inf. Hiburan	3	27,3
Inf. Perkembangan TI	7	63,6
Inf. Gaya Hidup	1	9,1
Total	11	100

Sumber: kuesioner no.5

Dari tabel 2.4 di atas dapat diketahui bahwa siswa SMP Budi Sejati Surabaya menyukai pertukaran jenis informasi hiburan sebanyak 3 siswa atau sebesar 27,3%, informasi perkembangan teknologi informasi dipilih sebanyak 7 siswa atau sebesar 63,6%, dan 1 siswa atau 9,1% yang memilih pertukaran jenis

gaya hidup. Sedangkan jenis informasi kesehatan dan jenis informasi akademik tidak tercatat dalam hasil olahan SPSS.

2.2.5 Deskripsi SMP Katolik Pencinta Damai

Visi SMP Katolik Pencinta Damai yaitu “Menjadi manusia bermutu melalui pendidikan kristiani” visi tersebut dijalankan dengan misi sebagai berikut:

10. Menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran yang kondusif
11. Menciptakan suasana belajar yang damai dan menjadikan lingkungan yang sehat disekolah
12. Membina pribadi siswa hingga memiliki kedewasaan berpikir, berbicara, dan bertindak melalui pembinaan kakarakter building
13. Mengembangkan potensi siswa secara maksimal
14. Menumbuhkan semangat dan membiasakan nilai-nilai kristiani dalam meraih cita-cita

Berikut merupakan tabel yang menunjukkan jenis informasi yang sering dipertukarkan oleh siswa SMP Katolik Pencinta Damai Surabaya:

Tabel 2.5
Jenis Informasi

Jenis Informasi	f	%
Inf. Hiburan	2	66,7
Inf. Perkembangan TI	1	33,3
Total	3	100

Sumber: kuesioner no.5

Dari tabel 2.5 di atas dapat diketahui bahwa siswa SMP Katolik Pencinta Damai Surabaya menyukai pertukaran jenis informasi hiburan sebanyak 2 siswa atau sebesar 66,7%, kemudian jenis informasi perkembangan teknologi informasi dipilih sebanyak 1 siswa atau sebesar 33,3%. Sedangkan untuk informasi kesehatan, informasi akademik, dan informasi gaya hidup tidak tercatat dalam hasil olahan SPSS.

BAB III

TEMUAN DATA

Bab ini secara umum memuat data-data yang berhasil diperoleh dari lapangan, berupa data kuantitatif dan data kualitatif (hasil probing). Data kuantitatif kemudian ditabulasi sehingga menghasilkan sebuah konstruksi awal mengenai peranan modal sosial dalam perilaku berbagi informasi di kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Surabaya, mulai dari informasi yang dipertukarkan dalam perilaku berbagi informasi, sumber dan jenis informasi yang dipergunakan dalam proses berbagi informasi. Sedangkan data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dengan responden digunakan untuk memberikan penjelasan lebih lengkap dan mendukung dari hasil temuan data kualitatif. Sehingga sampai dengan penggunaan komponen modal sosial yang dimiliki oleh siswa dalam mengembangkan perilaku berbagi informasi.

III.1 Karakteristik Demografis

Karakteristik responden pada penelitian ini diidentifikasi berdasarkan faktor demografi yang meliputi jenis kelamin dan asal fakultas responden dalam penelitian ini. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Hargittai dan Hinnant dalam Zuntriana (2008), atribut sosial kelompok yang diteliti (karakteristik demografis dan status sosial ekonomi) penting untuk diketahui oleh setiap peneliti perilaku berbagi informasi, karena bisa jadi faktor-faktor ini berpengaruh terhadap pengembangan perilaku berbagi informasi, sumber dan jenis informasi, dan komponen modal sosial yang mereka gunakan dalam memenuhi kebutuhan informasi.

III.1.1 Usia Responden

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan, berikut ini adalah karakteristik responden berdasarkan usia responden. Usia ini termasuk dalam kategori usia remaja awal dimana siswa SMP memulai masa remajanya pada usia rentang berikut ini:

Tabel 3.1
Usia Responden

Usia	f	%
11	25	25
12	28	28
13	24	24
14	14	14
15	9	9
Total	100	100

Sumber: kuesioner no.2

Dari tabel 3.1 diatas secara umum menunjukkan bahwa responden yang terlibat dalam penelitian ini memiliki usia yang beragam. Responden yang berusia 11 tahun berjumlah 25 responden dengan presentase 25%, 12 tahun tercatat berjumlah 28 responden dengan presentase 28%, pada usia 13 tahun berjumlah 24 responden dengan presentase 24%, pada usia 14 tahun berjumlah 14 responden dengan presentase 14% dan terakhir pada usia 9 tahun berjumlah 1 responden dengan presentase 9%.

III.1.2 Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan, berikut ini adalah karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 3.2
Jenis Kelamin

Jenis kelamin	f	%
Laki-laki	49	49
Perempuan	51	51
Total	100	100

Sumber: kuesioner no.3

Dari tabel 3.2 diatas secara umum menunjukkan bahwa jumlah responden berjenis kelamin perempuan lebih dominan dibandingkan yang berjenis kelamin laki-laki. Komposisi responden berdasarkan jenis kelamin diatas menunjukkan

bahwa responden perempuan berjumlah 51 dengan presentase 51%, sedangkan laki-laki berjumlah 49 dengan presentase 49%.

III.1.3 Kelas Responden

Tabel 3.3
Kelas Responden

Kelas Responden	f	%
VII	51	51
VIII	22	22
IX	27	27
Total	100	100

Sumber: kuesioner no.3

Tabel III.3.3 menunjukkan bahwa jumlah responden lebih banyak berasal dari kelas VII dibandingkan responden yang berasal dari kelas VIII dan IX, dimana secara keseluruhan jumlah responden yang berasal dari kelas VII sebanyak 51 responden atau sebesar 51%, kemudian jumlah responden yang berasal dari kelas VIII sebanyak 22 atau sebesar 22% dan jumlah responden yang berasal dari kelas IX sebanyak 27 responden atau sebesar 27%.

III.2 Gambaran Perilaku Berbagi Informasi dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Siswa SMP di Surabaya

III.2.1 Jenis Informasi yang dipertukarkan Responden Dalam Perilaku Berbagi Informasi

Perilaku berbagi informasi siswa SMP di Surabaya dari 5 perwakilan sekolah di wilayah Surabaya dapat diketahui dari jenis informasi yang dipertukarkan, sumber informasi yang dipilih, alasan memilih sumber informasi dan alokasi waktu dalam melakukan kegiatan berbagi informasi, yang akan disajikan pada data 3.4 hingga tabel 3.59

Berikut merupakan tabel yang menunjukkan jenis informasi yang sering dipertukarkan oleh siswa SMP:

Tabel 3.4
Jenis Informasi

Jenis Informasi	f	%
Inf. Hiburan	30	30
Inf. Kesehatan	11	11
Inf. Pendidikan	19	19
Inf. Perkembangan TI	15	15
Inf. Gaya Hidup	25	25
Total	100	100

Sumber: kuesioner no.5

Dari tabel 3.4 di atas dapat diketahui bahwa siswa SMP menyukai pertukaran jenis informasi hiburan sebanyak 30 siswa atau sebesar 30%, kemudian jenis informasi gaya hidup modern sebanyak 25 siswa atau sebesar 25%, informasi pendidikan dipilih sebanyak 19 siswa atau sebesar 19%, informasi perkembangan teknologi informasi dipilih sebanyak 15 siswa atau sebesar 15%, dan hanya 11 siswa atau 11% yang memilih pertukaran jenis informasi kesehatan.

III.2.2.1 Jenis Informasi Hiburan Dalam Perilaku Berbagi Informasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti di bawah ini:

Tabel 3.5
Jenis Informasi Hiburan

Informasi Hiburan	f	%
Inf. Lagu	8	8
Inf. Film Terbaru	10	10
Inf. Gossip	4	4
Inf. Pornografi	2	2
Inf. Buku Terbaru	6	6
Total	30	30

Sumber: kuesioner no.6

Berdasarkan tabel 3.5 diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang memilih informasi film terbaru sebanyak 10 siswa atau sebesar 10%, kemudian informasi lagu terbaru sebanyak 8 siswa atau sebesar 8%, informasi buku terbaru dipilih sebanyak 6 siswa atau sebesar 6%, informasi gossip sebanyak 4 siswa atau sebesar 4%, sedangkan informasi pornografi yang diakses sebanyak 2 siswa atau sebesar 2%.

III.2.2.2 Alasan Utama Membutuhkan Informasi Hiburan

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti di bawah ini:

Tabel 3.6

Alasan siswa melakukan pertukaran informasi Hiburan

Alasan Pertukaran Informasi	f	%
Menambah wawasan	7	7
Pengalaman	4	4
Mengikuti trend mode	19	19
Total	30	30

Sumber: kuesioner no.11

Berdasarkan pada tabel 3.6 diketahui bahwa alasan utama siswa dalam menukarkan informasi tersebut kebanyakan karena untuk mengikuti trend mode yang saat ini sedang banyak diminati atau sering diakses oleh orang lain yaitu sebanyak 19 siswa atau sebesar 19%, meskipun alasan mengikuti trend mode tersebut tidak diperhitungkan baik dan buruknya bagi mereka. Kemudian alasan untuk menambah wawasan menjadi sebuah alasan kedua siswa yakni sebanyak 7 siswa atau sebesar 7%, sedangkan alasan untuk sebuah pengalaman dipilih sebanyak 4 siswa atau sebesar 4%. Untuk jawaban sebagai penunjang tugas sekolah tidak tercatat pada hasil olahan SPSS.

III.2.2.3 Intensitas Aktivitas Berbagi Informasi Hiburan Secara Face to Face

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti dibawah ini:

Tabel 3.7

Intensitas aktivitas berbagi informasi secara face to face

Intensitas aktivitas berbagi informasi secara face to face	f	%
Setiap hari	25	25
1-3 kali seminggu	2	2
Satu bulan sekali	3	3
Total	30	30

Sumber: kuesioner no.12

Berdasarkan pada tabel 3.7 di atas, intensitas aktivitas berbagi informasi secara face to face yang dilakukan hampir setiap hari dengan dipilih sebanyak 25 siswa atau sebesar 25%, intensitas 1-3 kali seminggu sebanyak 2 siswa atau sebesar 2%, satu bulan sekali sekali sebanyak 3 siswa atau sebesar 3 %, sedangkan jawaban dua minggu sekali tidak tercatat pada hasil olahan SPSS.

III.2.2.4 Bentuk Aktivitas Berbagi Informasi Hiburan Secara Face to Face

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti dibawah ini:

Tabel 3.8

Bentuk aktivitas face to face (bertatap muka)

Bentuk aktivitas face to face	f	%
Diskusi kecil (2 orang)	18	18
Diskusi kelompok	7	7
Nongkrong bareng	5	5
Total	30	30

Sumber: kuesioner no.13

Berdasarkan pada tabel 3.8 di atas, bentuk aktivitas yang menjadi kebanyakan siswa dalam melakukannya dengan diskusi kecil (2 orang) sebanyak 18 siswa atau sebesar 18%, diskusi kelompok sebanyak 7 siswa atau sebesar 7%, nongkrong bareng sebanyak 5 siswa atau sebesar 5%, sedangkan diskusi dalam organisasi tidak tercatat pada hasil olahan SPSS.

III.2.2.5 Intensitas Aktivitas Perilaku Berbagi Informasi Hiburan Secara Virtual

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti dibawah ini:

Tabel 3.9
Intensitas aktivitas virtual

Intensitas komunikasi virtual	f	%
Setiap hari	22	22
1-3 kali seminggu	3	3
2 minggu sekali	1	1
Sebulan sekali	4	4
Total	30	30

Sumber: kuesioner no.14

Berdasarkan pada tabel 3.9. di atas, intensitas siswa lebih banyak mengaksesnya setiap hari sebanyak 22 siswa atau sebesar 22%, intensitas 1-3 kali seminggu sebanyak 3 siswa atau sebesar 3%, kemudian intensitas 2 minggu sekali sebanyak 1 siswa atau sebesar 1%, sedangkan sebulan sekali sebanyak 4 siswa atau sebesar 4%.

III.2.2.6 Bentuk Aktivitas Berbagi Informasi Hiburan Secara Virtual

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti dibawah ini:

Tabel 3.10

Bentuk Aktivitas Berbagi Informasi Hiburan Secara Virtual

Sumber informasi internet	f	%
Chatting (media sosial)	30	30
Total	30	30

Sumber: kuesioner no.15

Berdasarkan pada tabel 3.10 di atas, dapat di lihat bahwa aktivitas chatting merupakan bentuk aktivitas berbagi informasi secara virtual yang paling sering digunakan oleh kebanyakan siswa yaitu sebanyak 30 siswa atau sebesar 30%, kemudian kirim e-mail dan Yahoo massager tidak tercatat dalam hasil olahan SPSS.

III.2.3.1 Jenis Informasi Kesehatan Dalam Perilaku Berbagi Informasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti dibawah ini:

Tabel 3.11

Jenis Informasi Kesehatan

Jenis Informasi Kesehatan	f	%
Inf. Penyakit dalam	1	1
Inf. Kes. Reproduksi	7	7
Inf. Pengobatan	3	3
Total	11	11

Sumber: kuesioner no.7

Tabel 3.11 di atas dapat dilihat hasil olahan kuesioner responden dalam penelitian ini. Data tersebut menunjukkan bahwa responden memilih informasi pengobatan sebanyak 3 siswa atau sebesar 3%, kemudian informasi kesehatan reproduksi sebanyak 7 siswa atau sebesar 7%, sedangkan informasi penyakit dalam sebanyak 1 siswa atau sebesar 1%. Dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa tidak memilih jenis informasi kesehatan dalam kegiatan berbagi informasinya.

Berdasarkan probing yang dilakukan pada siswa, terdapat alasan tidak terdapat pemilihan informasi kesehatan karena kurang pentingnya bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan informasinya terkait informasi kesehatan.

“saya gak pernah nyari informasi kesehatan mbak, soale saya gak butuh informasi itu. lagian kalo saya cari informasi kesehatan itu bingung harus nyari e dimana” (R.9)

III.2.3.2 Alasan Utama Membutuhkan Informasi Kesehatan

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti di bawah ini:

Tabel 3.12

Alasan siswa melakukan pertukaran informasi Kesehatan

Alasan Pertukaran Informasi	F	%
Menambah wawasan	6	6
Pengalaman	5	5
Total	11	11

Sumber: kuesioner no.11

Berdasarkan pada tabel 3.12 diketahui bahwa alasan utama siswa dalam menukarkan informasi kesehatan untuk menambah wawasan yaitu sebanyak 6 siswa atau sebesar 6%, kemudian untuk pengalaman menjadi sebuah alasan kedua siswa yakni sebanyak 5 siswa atau sebesar 5%, sedangkan untuk jawaban sebagai penunjang tugas sekolah dan mengikuti trend mode tidak tercatat pada hasil olahan SPSS.

III.2.3.3 Intensitas Aktivitas Berbagi Informasi Kesehatan Secara Face to Face

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti dibawah ini:

Tabel 3.13

Intensitas aktivitas berbagi informasi secara face to face

Intensitas aktivitas berbagi informasi secara face to face	f	%
1-3 kali seminggu	4	4
Satu bulan sekali	7	7
Total	11	11

Sumber: kuesioner no.12

Berdasarkan pada tabel 3.13 di atas, intensitas yang dilakukan hanya 1-3 kali seminggu sebanyak 4 siswa atau sebesar 4%, intensitas satu bulan sekali terdapat 7 siswa atau sebesar 7%. Sedangkan untuk jawaban setiap hari dan 2 minggu sekali tidak tercatat dalam hasil olahan data SPSS.

III.2.3.4 Bentuk Aktivitas Berbagi Informasi Kesehatan Secara Face to Face

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti dibawah ini:

Tabel 3.14

Bentuk aktivitas face to face (bertatap muka)

Bentuk aktivitas face to face (bertatap muka)	f	%
Diskusi kecil (2 orang)	7	7
Nongkrong bareng	4	4
Total	11	11

Sumber: kuesioner no.13

Berdasarkan pada tabel 4.14 di atas, bentuk aktivitas yang menjadi kebanyakan siswa dalam melakukannya dengan diskusi kecil (2 orang) sebanyak 7 siswa atau sebesar 7%, kemudian nongkrong bareng sebanyak 4 siswa atau sebesar 4%, sedangkan untuk jawaban diskusi kelompok dan diskusi dalam organisasi tidak tercatat dalam hasil olahan SPSS.

III.2.3.5 Intensitas Aktivitas Perilaku Berbagi Informasi Kesehatan Secara Virtual

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti dibawah ini:

Tabel 3.15

Intensitas komunikasi virtual

Intensitas komunikasi virtual	f	%
1-3 kali seminggu	2	2
Sebulan sekali	9	9
Total	11	11

Sumber: kuesioner no.14

Berdasarkan pada tabel 3.15 di atas, intensitas siswa lebih banyak mengaksesnya dalam waktu 1-3 kali seminggu sebanyak 2 siswa atau sebesar 2%, intensitas satu bulan sekali sebanyak 9 siswa atau sebesar 9%, dan untuk jawaban setiap hari dan 2 kali seminggu tidak tercatat dalam hasil olahan SPSS.

III.2.3.6 Bentuk Aktivitas Berbagi Informasi Kesehatan Secara Virtual

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti dibawah ini:

Tabel 3.16

Bentuk Aktivitas Berbagi Informasi Kesehatan Secara Virtual

Sumber informasi	f	%
internet		
Chatting	11	11
Total	11	11

Sumber: kuesioner no.15

Berdasarkan pada tabel 3.16 di atas, dapat di lihat bahwa aktivitas chatting merupakan bentuk aktivitas berbagi informasi secara virtual yang paling sering digunakan oleh kebanyakan siswa yaitu sebanyak 11 siswa atau sebesar 11%, kemudian kirim e-mail dan Yahoo massager tidak tercatat dalam hasil olahan SPSS.

III.2.4.1 Jenis Informasi Akademik

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti dibawah ini:

Tabel 3.17

Jenis Informasi Akademik

Jenis Informasi Akademik	f	%
Inf. Buku Belajar	5	5
Inf. Lomba KTI	1	1
Inf. Beasiswa	3	3
Inf. Lanjut SMA	10	10
Total	19	19

Sumber: kuesioner no.8

Berdasarkan pada tabel 3.17 diatas, dapat diketahui bahwa siswa lebih banyak bertukar informasi lanjut SMA yaitu sebanyak 10 siswa atau sebesar 10%, kemudian informasi buku belajar sebanyak 5 siswa atau sebesar 5%, sedangkan lainnya menjadi jawaban minoritas dengan memilih informasi beasiswa sebanyak 3 siswa atau sebesar 3%, memilih informasi lomba KTI sebanyak 1 siswa atau sebesar 1%, dan memilih informasi lainnya sebanyak 1 siswa atau sebesar 1%.

Setelah dilakukan probing dengan responden, diketahui bahwa informasi setelah lulus SMP menjadi sebuah kepentingan tersendiri bagi siswa meskipun siswa tersebut masih berada dikelas VII atau VIII. Hal ini tidak menutup kemungkinan mereka untuk memikirkan sebuah masa depan atau impian mereka seperti pada jawaban lainnya yaitu seorang siswa lebih memilih mencari informasi tentang cita-citanya yang ingin menjadi seorang dokter. Selain itu untuk jawaban mayoritas yakni mau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

“Saya kadang bingung kak mau masuk SMK apa SMA, soale denger-denger kalau SMK itu susah untuk masuk kuliah di tempat yang terkenal kayak Unair gitu kak. Kan cita-cita saya pengen jadi dokter kak, tapi katanya kalau tidak diterima di SMA favorite gak bisa masuk Unair kak” (R.94)

III.2.4.2 Alasan Utama Membutuhkan Informasi Akademik

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti di bawah ini:

Tabel 3.18

Alasan siswa melakukan pertukaran informasi

Alasan Pertukaran Informasi	F	%
Menambah wawasan	4	4
Tugas di sekolah	15	15
Total	19	19

Sumber: kuesioner no.11

Berdasarkan pada tabel 3.18 diketahui bahwa alasan utama siswa dalam menukarkan informasi tersebut kebanyakan sebagai penunjang tugas sekolah yaitu sebanyak 15 siswa atau sebesar 15%, kemudian untuk menambah wawasan sebanyak 4 siswa atau sebesar 4%, sedangkan untuk jawaban sebagai pengalaman dan mengikuti trend mode tidak tercatat pada hasil olahan SPSS.

III.2.4.3 Intensitas Aktivitas Berbagi Informasi Akademik Secara Face to Face

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti dibawah ini:

Tabel 3.19

Intensitas aktivitas berbagi informasi secara face to face

Intensitas aktivitas berbagi informasi secara face to face	f	%
Setiap hari	17	17
1-3 kali seminggu	2	2
Total	19	19

Sumber: kuesioner no.12

Berdasarkan pada tabel 3.19 di atas, intensitas yang dilakukan hampir setiap hari melakukannya sebanyak 17 siswa atau sebesar 17%, intensitas 1-3 kali seminggu sebanyak 2 siswa atau sebesar 2%, sedangkan untuk jawaban 2 minggu sekali dan satu bula sekali tidak tercatat dalam hasil olahan SPSS.

III.2.4.4 Bentuk Aktivitas Berbagi Informasi Akademik Secara Face to Face

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti dibawah ini:

Tabel 3.20
Bentuk aktivitas face to face (bertatap muka)

Bentuk aktivitas face to face (bertatap muka)	f	%
Diskusi kecil (2 orang)	5	5
Diskusi kelompok	14	14
Total	19	19

Sumber: kuesioner no.13

Berdasarkan pada tabel 3.20 di atas, bentuk aktivitas yang menjadi kebanyakan siswa dalam melakukannya dengan diskusi kelompok sebanyak 14 siswa atau sebesar 14%, diskusi kecil sebanyak 5 siswa atau sebesar 5%, sedangkan untuk jawaban diskusi dalam kelompok dan nongkrong bareng tidak tercatat dalam hasil olahan SPSS.

III.2.4.5 Intensitas Aktivitas Perilaku Berbagi Informasi Akademik Secara Virtual

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti dibawah ini:

Tabel 3.21

Intensitas komunikasi virtual

Intensitas komunikasi virtual	f	%
Setiap hari	13	13
1-3 kali seminggu	6	6
Total	19	19

Sumber: kuesioner no.14

Berdasarkan pada tabel 3.21 di atas, intensitas siswa lebih banyak mengaksesnya setiap hari sebanyak 13 siswa atau sebesar 6%, intensitas 1-3 kali seminggu sebanyak 6 siswa atau sebesar 6%, kemudian untuk jawaban intensitas 2 minggu sekali sebulan sekali tidak tercatat dalam hasil olahan SPSS.

III.2.4.6 Bentuk Aktivitas Berbagi Informasi Akademik Secara Virtual

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti dibawah ini:

Tabel 3.22

Bentuk Aktivitas Berbagi Informasi Secara Virtual

Sumber informasi	f	%
internet		
Chatting	19	19
Total	19	19

Sumber: kuesioner no.15

Berdasarkan pada tabel 3.22 di atas, dapat di lihat bahwa aktivitas chatting merupakan bentuk aktivitas berbagi informasi secara virtual yang paling sering digunakan oleh kebanyakan siswa yaitu sebanyak 19 siswa atau sebesar 19%, kemudian kirim e-mail dan Yahoo massager tidak tercatat dalam hasil olahan SPSS.

III.2.5.1 Jenis Informasi Perkembangan Teknologi Informasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti dibawah ini:

Tabel 3.23

Jenis Informasi Perkembangan TI

Jenis Informasi Perkembangan TI	f	%
Inf. Spesifikasi produk teknologi	5	5
Inf. Gadget	8	8
Inf. Harga perangkat	2	2
Total	15	15

Sumber: kuesioner no.9

Berdasarkan pada tabel 3.23 diatas, dapat dilihat bahwa informasi gadget menjadi sebuah kebutuhan informasi dari kebanyakan siswa yaitu sebanyak 8 siswa atau sebesar 8%, kemudian informasi terkait spesifikasi produknya sebanyak 5 siswa atau sebesar 5%, sedangkan informasi harga perangkat menjadi jawaban minim bagi siswa yakni hanya 2 siswa atau sebesar 2%, yang tentunya hal ini tidak terlalu menjadi sebuah pertimbangan untuk mengakses informasi dengan menggunakan perangkat teknologi yang diinginkan.

III.2.5.2 Alasan Utama Membutuhkan Informasi Perkembangan TI

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti di bawah ini:

Tabel 3.24

Alasan siswa melakukan pertukaran informasi Perkembangan TI

Alasan Pertukaran Informasi	f	%
Menambah wawasan	6	6
Mengikuti trend mode	9	9
Total	15	15

Sumber: kuesioner no.11

Berdasarkan pada tabel 3.24 diketahui bahwa alasan utama siswa dalam menukarkan informasi tersebut kebanyakan untuk menambah wawasan yaitu sebanyak 6 siswa atau sebesar 6%. Kemudian mengikuti trend mode menjadi sebuah alasan kedua siswa yakni sebanyak 9 siswa atau sebesar 9%, sedangkan alasan sebagai penunjang tugas sekolah dan menambah pengalaman tidak tercatat dalam hasil olahan SPSS.

III.2.5.3 Intensitas Aktivitas Berbagi Informasi Perkembangan TI Secara Face to Face

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti dibawah ini:

Tabel 3.25

Intensitas aktivitas berbagi informasi secara face to face

Intensitas aktivitas berbagi informasi secara face to face	f	%
1-3 kali seminggu	9	9
2 minggu sekali	6	6
Total	15	15

Sumber: kuesioner no.12

Berdasarkan pada tabel 3.25 di atas, intensitas yang dilakukan 1-3 kali seminggu sebanyak 9 siswa atau sebesar 9%, 2 minggu sekali sebanyak 6 siswa atau sebesar 6 %, sedangkan untuk jawaban setiap hari dan satu bulan tidak tercatat dalam hasil olahan SPSS.

III.2.5.4 Bentuk Aktivitas Berbagi Informasi Perkembangan TI Secara Face to Face

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti dibawah ini:

Tabel 3.26

Bentuk aktivitas face to face (bertatap muka)

Bentuk aktivitas face to face (bertatap muka)	f	%
Diskusi kecil (2 orang)	1	1
Diskusi kelompok	9	9
Nongkrong bareng	5	5
Total	15	15

Sumber: kuesioner no.13

Berdasarkan pada tabel 3.26 di atas, bentuk aktivitas yang menjadi kebanyakan siswa dalam melakukannya dengan diskusi kelompok sebanyak 9 siswa atau sebesar 9%, nongkrong bareng sebanyak 5 siswa atau sebesar 5%, diskusi kecil sebanyak 1 siswa atau sebesar 1%, sedangkan diskusi dalam organisasi tidak tercatat dalam hasil olahan SPSS.

III.2.5.5 Intensitas Aktivitas Perilaku Berbagi Informasi Perkembangan TI

Secara Virtual

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti dibawah ini:

Tabel 3.27

Intensitas komunikasi virtual

Intensitas komunikasi virtual	f	%
1-3 kali seminggu	8	8
Sebulan sekali	7	7
Total	15	15

Sumber: kuesioner no.14

Berdasarkan pada tabel 3.27 di atas, intensitas siswa lebih banyak mengaksesnya dalam waktu 1-3 kali seminggu sebanyak 8 siswa atau sebesar 8%, kemudian satu bulan sekali sebanyak 7 siswa atau sebesar 7%, sedangkan untuk jawaban setiap hari dan 2 minggu sekali tidak tercatat dalam hasil olahan SPSS.

III.2.5.6 Bentuk Aktivitas Berbagi Informasi Perkembangan TI Secara Virtual

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti dibawah ini:

Tabel 3.28

Bentuk Aktivitas Berbagi Informasi Secara Virtual

Sumber informasi internet	f	%
Chatting Media sosial	15	15
Total	15	15

Sumber: kuesioner no.15

Berdasarkan pada tabel 3.28 di atas, dapat di lihat bahwa aktivitas chatting merupakan bentuk aktivitas berbagi informasi secara virtual yang paling sering digunakan oleh kebanyakan siswa yaitu sebanyak 15 siswa atau sebesar 15%, kemudian kirim e-mail dan Yahoo massager tidak tercatat dalam hasil olahan SPSS.

III.2.6.1 Jenis Informasi Gaya Hidup

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti dibawah ini:

Tabel 3.29

Jenis Informasi Gaya Hidup

Jenis Informasi Gaya Hidup	f	%
Inf. Model pakaian	11	11
Inf. Model rambut	4	4
Inf. Minuman keras	1	1
Inf. Narkoba	2	2
Inf. percintaan	7	7
Total	25	25

Sumber: kuesioner no.10

Berdasarkan pada tabel 3.29 terkait jenis informasi gaya hidup diketahui bahwa informasi model pakaian menjadi sebuah kebutuhan informasi bagi kebanyakan siswa yaitu sebanyak 11 siswa atau sebesar 11%, selain itu informasi model rambut dipilih sebanyak 4 siswa atau sebesar 4%. Kemudian informasi percintaan juga menjadi jawaban kebanyakan siswa yakni 7 siswa atau sebesar 7%. Sedangkan yang lain menjadi jawaban minoritasnya, yaitu informasi minuman keras sebanyak 1 siswa atau sebesar 1% dan narkoba sebanyak 2 siswa atau sebesar 2%.

Hasil probing yang telah dilakukan kepada responden mengenai alasan memilih informasi narkoba dan minuman keras tersebut karena bermula dari rasa ingin tahunya dan mencoba-coba sehingga pada akhirnya faktor eksternalnya mendukungnya untuk menjadikan hal tersebut adalah hal yang biasa.

“ Ya kadang bareng temen mbak, tapi aku gak pernah sama temen sekolah, adanya sama temen di luar sekolah. Soalnya juga sembari cari temen biar banyak temennya. Kalau makin banyak temen tambah enak mbak, gak cuma temen di sekolah terus punyaanya”
(R.27)

III.2.6.2 Alasan Utama Membutuhkan Informasi Gaya Hidup

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti di bawah ini:

Tabel 3.30

Alasan siswa melakukan pertukaran informasi

Alasan Pertukaran Informasi	F	%
Pengalaman	9	9
Mengikuti trend mode	16	16
Total	25	25

Sumber: kuesioner no.11

Berdasarkan pada tabel 3.30 diketahui bahwa alasan utama siswa dalam menukarkan informasi tersebut kebanyakan untuk mengikuti trend mode yakni sebanyak 16 siswa atau sebesar 16%, kemudia dengan alasan untuk menambah pengalaman dipilih sebanyak 9 siswa atau sebesar 9%. Sedangkan untuk jawaban menambah wawasan dan penunjang tugas di sekolah tidak tercatat dalam hasil olahan SPSS.

III.2.6.3 Intensitas Aktivitas Berbagi Informasi Gaya Hidup Secara Face to Face

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti dibawah ini:

Tabel 3.31

Intensitas aktivitas berbagi informasi secara face to face

Intensitas aktivitas berbagi informasi secara face to face	f	%
Setiap hari	18	18
1-3 kali seminggu	5	5
Satu bulan sekali	2	2
Total	25	25

Sumber: kuesioner no.12

Berdasarkan pada tabel 3.31 di atas, intensitas yang dilakukan hampir setiap hari melakukannya sebanyak 18 siswa atau sebesar 18%, intensitas 1-3 kali seminggu sebanyak 5 siswa atau sebesar 5%, satu bulan sekali hanya terdapat 2 siswa atau sebesar 2%. Sedangkan minggu sekali tidak tercatat dalam hasil olahan data SPSS.

III.2.6.4 Bentuk Aktivitas Berbagi Informasi Gaya Hidup Secara Face to Face

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti dibawah ini:

Tabel 3.32

Bentuk aktivitas face to face (bertatap muka)

Bentuk aktivitas face to face (bertatap muka)	f	%
Diskusi kecil (2 orang)	2	2
Diskusi kelompok	7	7
Nongkrong bareng	16	16
Total	25	25

Sumber: kuesioner no.13

Berdasarkan pada tabel 3.32 di atas, bentuk aktivitas yang menjadi kebanyakan siswa dalam melakukannya dengan diskusi kelompok sebanyak 7 siswa atau sebesar 7%, nongkrong bareng sebanyak 16 siswa atau sebesar 16%, diskusi kecil sebanyak 2 siswa atau sebesar 2%, sedangkan diskusi dalam organisasi tidak tercatat dalam hasil olahan data SPSS.

III.2.6.5 Intensitas Aktivitas Perilaku Berbagi Informasi Gaya Hidup Secara Virtual

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti dibawah ini:

Tabel 3.33

Intensitas komunikasi virtual

Intensitas komunikasi virtual	f	%
Setiap hari	4	4
1-3 kali seminggu	3	3
2 minggu sekali	2	2
Sebulan sekali	16	16
Total	25	25

Sumber: kuesioner no.14

Berdasarkan pada tabel 3.33 di atas, intensitas siswa lebih banyak mengaksesnya setiap hari sebanyak 4 siswa atau sebesar 4%, intensitas 1-3 kali seminggu sebanyak 3 siswa atau sebesar 3%, kemudian intensitas 2 minggu sekali sebanyak 2 siswa atau sebesar 2%, sedangkan sebulan sekali sebanyak 16 siswa atau sebesar 16%.

III.2.6.6 Bentuk Aktivitas Berbagi Informasi Gaya Hidup Secara Virtual

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti dibawah ini:

Tabel 3.34
Bentuk Aktivitas Berbagi Informasi Kesehatan Secara Virtual

Sumber informasi	f	%
internet		
Chatting	25	25
Total	25	25

Sumber: kuesioner no.15

Berdasarkan pada tabel 3.34 di atas, dapat di lihat bahwa aktivitas chatting merupakan bentuk aktivitas berbagi informasi secara virtual yang paling sering digunakan oleh kebanyakan siswa yaitu sebanyak 25 siswa atau sebesar 25%, kemudian kirim e-mail dan Yahoo massager tidak tercatat dalam hasil olahan SPSS.

III.3 Sumber Dan Jenis Informasi yang digunakan Dalam Perilaku Berbagi Informasi

III.3.1.1 Jenis Sumber Informasi Hiburan

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti di bawah ini:

Tabel 3.35

Jenis Sumber Informasi Hiburan

Sumber informasi yang diperoleh	f	%
Media Cetak	6	6
Internet	24	24
Total	30	30

Sumber: kuesioner no.16

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa internet merupakan sebuah sumber utama siswa untuk mendapatkan sebuah informasi yaitu sebanyak 24 siswa atau sebesar 24%, kemudian mendapatkan informasi dari media cetak sebanyak 6 siswa atau 6%, sedangkan sumber informasi berita di TV dan perpustakaan tidak tercatat dalam hasil olahan SPSS.

Berdasarkan hasil probing dengan responden, diketahui bahwa alasan siswa menyukai sumber informasi internet salah satunya karena siswa merasa selalu tertarik dengan ingin mencari sesuatu hal yang baru.

“suka ae mbak kalo cari-cari informasi di internet, opo ae onok di internet. Makanya aku sering beli paket internet itu yang banyak kuotanya biar isok download macem-macem dan streamingan di youtube” (R.60)

III.3.1.2 Sumber Informasi Hiburan Tercetak yang Sering Digunakan

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti di bawah ini:

Tabel 3.36

Sumber informasi hiburan tercetak yang sering digunakan

Sumber informasi cetak	F	%
Surat kabar	6	6
Majalah	3	3
Buku	21	21
Total	30	30

Sumber: kuesioner no.17

Berdasarkan pada tabel di atas, dinyatakan bahwa sumber informasi cetak melalui buku dipilih sebanyak 21 siswa atau sebesar 21%, kemudian sumber informasi cetak surat kabar sebanyak 6 siswa atau sebesar 6%, dan majalah sebanyak 3 siswa atau sebesar 3%, sedangkan untuk jawaban sumber cetak tabloid tidak termasuk pada olahan SPSS.

III.3.1.3 Alasan Memilih Sumber Informasi Hiburan Tercetak

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti di bawah ini:

Tabel 3.37

Alasan Memilih Sumber informasi Hiburan Tercetak

Alasan memilih Sumber informasi cetak	f	%
Informasinya lengkap	26	26
Mudah di akses	4	4
Total	30	30

Sumber: kuesioner no.18

Berdasarkan pada tabel di atas, alasan karena informasinya lengkap menjadi alasan kebanyakan siswa sebanyak 26 siswa atau sebesar 26%, kemudian kemudahan mengakses merupakan jawaban siswa sebanyak 4 siswa atau sebesar 4% sedangkan untuk jawaban karena terpercaya tidak tercatat dalam olahan SPSS.

III.3.1.4 Sumber Informasi Hiburan dari Internet

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti di bawah ini:

Tabel 3.38

Sumber informasi internet yang dipilih

Sumber informasi internet	f	%
Media sosial	5	5
Youtube	25	25
Total	30	30

Sumber: kuesioner no.19

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa youtube merupakan sumber informasi internet yang paling sering diakses oleh kebanyakan siswa yaitu sebanyak 25 siswa atau sebesar 25%, kemudian media sosial sebanyak 5 siswa atau sebesar 5%, sedangkan untuk jawaban artikel online tidak tercatat dalam hasil olahan SPSS.

III.3.1.5 Alasan Memilih Sumber Informasi Hiburan dari Internet

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti di bawah ini:

Tabel 3.39

Alasan memilih Sumber informasi internet yang dipilih

Sumber informasi internet	f	%
Mudah diakses	12	12
Up to date	18	18
Total	30	30

Sumber: kuesioner no.20

Berdasarkan pada tabel di atas, yang menjadi alasan utama memilih sumber informasi internet karena adanya informasi yang up to date yakni sebanyak 18 siswa atau sebesar 18%, kemudahan dalam mengakses sumber informasinya yakni sebanyak 12 siswa atau sebesar 12%, sedangkan untuk jawaban dengan harga relatif murah tidak tercatat dalam hasil olahan SPSS.

III.3.1.6 Search Engine yang ditelusur dalam Informasi Hiburan dari Internet

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti di bawah ini:

Tabel 3.40

Search engine yang digunakan

Search engine	f	%
Google	30	30
Total	30	30

Sumber: kuesioner no.21

Berdasarkan pada tabel di atas, google menjadi pilihan utama dalam memilih search engine yang digunakan sebanyak 30 siswa atau sebesar 30%, sedangkan Msn tidak tercatat dalam hasil olahan SPSS.

III.3.1.7 Alasan Memilih Search Engine dalam Mencari Informasi Hiburan

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti di bawah ini:

Tabel 3.41

Alasan memilih search engine

Alasan memilih search engine	f	%
Keakuratan informasi	15	15
Banyak tidaknya inf	11	11
Mudah penggunaan	4	4
Total	30	30

Sumber: kuesioner no.22

Berdasarkan pada tabel di atas, alasan kebanyakan siswa memilih search engine karena keakuratan informasinya yakni dipilih sebanyak 15 siswa atau sebesar 15%, banyak tidaknya informasi dipilih sebanyak 11 siswa atau sebesar 11%, sedangkan alasan karena mudah penggunaanya dipilih sebanyak 4 siswa atau sebesar 4%.

III.3.2.1 Jenis Sumber Informasi Kesehatan

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti di bawah ini:

Tabel 3.42

Jenis Sumber Informasi Kesehatan

Sumber informasi yang diperoleh	f	%
Internet	11	11
Total	11	11

Sumber: kuesioner no.16

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa internet merupakan sebuah sumber utama siswa untuk mendapatkan sebuah informasi yaitu sebanyak 11 siswa atau sebesar 11%, sedangkan perpustakaan, Media cetak, dan berita TV tidak tercatat dalam hasil olahan SPSS.

III.3.2.2 Sumber Informasi Kesehatan Tercetak yang Sering Digunakan

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti di bawah ini:

Tabel 3.43

Sumber informasi Kesehatan tercetak yang sering digunakan

Sumber informasi cetak	f	%
Surat kabar	3	3
Buku	8	8
Total	11	11

Sumber: kuesioner no.17

Berdasarkan pada tabel di atas, dinyatakan bahwa sumber informasi cetak yaitu buku dipilih sebanyak 8 siswa atau sebesar 8%, dan surat kabar dipilih sebanyak 3 siswa atau sebesar 3%. Sedangkan untuk jawaban majalah dan tabloid tidak tercatat dalam hasil olahan SPSS.

III.3.2.3 Alasan Memilih Sumber Informasi Kesehatan Tercetak

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti di bawah ini:

Tabel 3.44

Alasan Memilih Sumber informasi Kesehatan Tercetak

Alasan memilih Sumber informasi cetak	f	%
Informasinya lengkap	11	11
Total	11	11

Sumber: kuesioner no.18

Berdasarkan pada tabel di atas, alasan karena informasinya lengkap menjadi alasan kebanyakan siswa sebanyak 11 siswa atau sebesar 11%, sedangkan untuk jawaban karena kemudahan mengakses dan terpercaya tidak tercatat dalam hasil olahan SPSS.

III.3.2.4 Sumber Informasi Kesehatan dari Internet

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti di bawah ini:

Tabel 3.45

Sumber informasi internet yang dipilih

Sumber informasi internet	f	%
Media sosial	8	8
Youtube	3	3
Total	11	11

Sumber: kuesioner no.19

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat di lihat bahwa media sosial merupakan sumber informasi internet yang paling sering diakses oleh kebanyakan siswa yaitu sebanyak 8 siswa atau sebesar 8%, kemudian youtube sebanyak 3 siswa atau sebesar 3%, sedangkan sumber informasi seperti artikel online tidak tercatat dalam hasil olahan SPSS.

III.3.2.5 Alasan Memilih Sumber Informasi Kesehatan dari Internet

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti di bawah ini:

Tabel 3.46

Alasan memilih Sumber informasi internet yang dipilih

Sumber informasi internet	f	%
Harga relatif murah	4	4
Mudah diakses	7	7
Total	11	11

Sumber: kuesioner no.20

Berdasarkan pada tabel di atas, yang menjadi alasan utama memilih sumber informasi internet karena adanya kemudahan dalam mengakses sumber informasinya yakni sebanyak 7 siswa atau sebesar 7%, alasan harga relatif murah juga menjadi pertimbangan siswa dalam memilih sumber informasi internet sebanyak 4 siswa atau sebesar 4%, sedangkan alasan karena up to date tidak tercatat dalam hasil olahan SPSS.

III.3.2.6 Search Engine yang ditelusur dalam Informasi Kesehatan dari Internet

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti di bawah ini:

Tabel 3.47

Search engine yang digunakan

Search engine	f	%
Google	11	11
Total	100	100

Sumber: kuesioner no.21

Berdasarkan pada tabel di atas, google menjadi pilihan utama dalam memilih search engine yang digunakan sebanyak 11 siswa atau sebesar 11%, Sedangkan Msn dan Yahoo tidak tercatat dalam hasil olahan SPSS.

III.3.2.7 Alasan Memilih Search Engine dalam Mencari Informasi Kesehatan

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti di bawah ini:

Tabel 3.48

Alasan memilih search engine

Alasan memilih search engine	f	%
Banyak tidaknya inf	7	7
Mudah penggunaan	4	4
Total	11	11

Sumber: kuesioner no.22

Berdasarkan pada tabel di atas, alasan kebanyakan siswa memilih search engine karena mudah penggunaannya sebanyak 4 siswa atau sebesar 4%, banyak tidaknya informasi dipilih sebanyak 7 siswa atau sebesar 7%. Untuk jawaban keakuratan informasi tidak tercatat dalam hasil olahan SPSS.

III.3.3.1 Jenis Sumber Informasi Akademik

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti di bawah ini:

Tabel 3.49

Jenis Sumber Informasi Akademik

Sumber informasi yang diperoleh	f	%
Media Cetak	12	12
Internet	7	7
Total	19	19

Sumber: kuesioner no.16

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa internet merupakan sebuah sumber utama siswa untuk mendapatkan sebuah informasi yaitu sebanyak 7 siswa atau sebesar 7%, kemudian media cetak menjadi sumber informasi yang sering diakses pada informasi akademik yaitu sebanyak 12 siswa atau sebesar 12%.

Sedangkan sumber informasi berita di TV dan perpustakaan tidak tercatat dalam hasil olahan SPSS.

Begitupula dengan rendahnya penggunaan perpustakaan yang ada di sekolah menjadi sebuah perhatian tersendiri bagi perpustakaan yang seharusnya menjadi jantung dari sekolah tersebut. Berdasarkan hasil probing yang dilakukan, responden merasa untuk memasuki perpustakaan ketika ada sebuah dorongan tersendiri dari berbagai pihak.

“ kalau tidak dihukum ya tidak masuk perpustakaan aku mbak, soalnya perpustakaan itu template arek-arek sing nakal mbal, dihukumnya di perpustakaan, yo aku emoh wong aku gak nakal”(R.66)

III.3.3.2 Sumber Informasi Akademik Tercetak yang Sering Digunakan

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti di bawah ini:

Tabel 3.50

Sumber informasi Akademik tercetak yang sering digunakan

Sumber informasi cetak	f	%
Majalah	4	4
Buku	15	15
Total	19	19

Sumber: kuesioner no.17

Berdasarkan pada tabel di atas, dinyatakan bahwa buku merupakan sumber informasi cetak yang sering diakses pada informasi akademik yaitu sebanyak 15 siswa atau sebesar 15% dan majalah dipilih sebanyak 4 siswa atau sebesar 4%. Sedangkan tabloid dan surat kabar tidak tercatat dalam hasil olahan SPSS.

Berdasarkan hasil probing pada responden, terdapat beberapa siswa yang memang meyakini buku adalah hal utama untuk mendapatkan informasi, dan mereka mendapatkannya dengan cara membeli buku baru. Sehingga jarang dari mereka untuk mendapatkan buku dari perpustakaan sekolah kecuali memang disuruh oleh guru.

“ saya selalu beli buku baru kak, ya enak buat belajar dirumah, bisa dicorat coret sendiri bukunya, kalau pakai buku yang di perpustakaan gak dibolehin di corat coret kak. Apalagi kalau buku kayak novel itu aku pasti beli, di perpustakaan novelnya yang tahun-tahun lama kak”

III.3.3.3 Alasan Memilih Sumber Informasi Akademik Tercetak

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti di bawah ini:

Tabel 3.51

Alasan Memilih Sumber informasi Akademik Tercetak

Alasan memilih Sumber informasi cetak	f	%
Informasinya lengkap	5	5
Mudah di akses	14	14
Total	19	19

Sumber: kuesioner no.18

Berdasarkan pada tabel di atas, alasan karena kemudahan informasi yang dapat diakses menjadi alasan kebanyakan siswa sebanyak 14 siswa atau sebesar 14%, kemudian kelengkapan informasi merupakan jawaban kedua siswa sebanyak 5 siswa atau sebesar 5%. Sedangkan untuk jawaban alasan karena terpecaya tidak tercatat dalam hasil olahan SPSS.

III.3.3.4 Sumber Informasi Akademik dari Internet

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti di bawah ini:

Tabel 3.52

Sumber informasi internet yang dipilih

Sumber informasi internet	f	%
Artikel online	16	16
Youtube	3	3
Total	19	19

Sumber: kuesioner no.19

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat di lihat bahwa artikel online merupakan sumber informasi internet yang paling sering diakses oleh kebanyakan siswa yaitu sebanyak 16 siswa atau sebesar 16%, kemudian youtube sebanyak 3 siswa atau sebesar 3%. Sedangkan untuk jawaban media sosial tidak tercatat dalam hasil olahan SPSS.

III.3.3.5 Alasan Memilih Sumber Informasi Akademik dari Internet

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti di bawah ini:

Tabel 3.53

Alasan memilih Sumber informasi internet yang dipilih

Sumber informasi internet	f	%
Harga relatif murah	15	15
Mudah diakses	4	4
Total	19	19

Sumber: kuesioner no.20

Berdasarkan pada tabel di atas, yang menjadi alasan utama memilih sumber informasi internet karena adanya kemudahan dalam mengakses sumber informasinya yakni sebanyak 4 siswa atau sebesar 4%, dan harga relatif murah juga menjadi pertimbangan siswa dalam memilih sumber informasi internet sebanyak 15 siswa atau sebesar 15%, sedangkan untuk jawaban karena informasi yang up to date tidak tercatat dalam hasil olahan SPSS.

III.3.3.6 Search Engine yang ditelusur dalam Informasi Akademik dari Internet

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti di bawah ini:

Tabel 3.54

Search engine yang digunakan

Search engine	f	%
Yahoo	4	4
Google	15	15
Total	19	19

Sumber: kuesioner no.21

Berdasarkan pada tabel di atas, google menjadi pilihan utama dalam memilih search engine yang digunakan sebanyak 15 siswa atau sebesar 15%, kemudian Yahoo dipilih sebanyak 4 siswa atau sebesar 4%, sedangkan Msn tidak tercatat dalam hasil olahan SPSS.

III.3.3.7 Alasan Memilih Search Engine dalam Mencari Informasi Akademik

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti di bawah ini:

Tabel 3.55

Alasan memilih search engine

Alasan memilih search engine	f	%
Banyak tidaknya inf	3	3
Mudah penggunaan	16	16
Total	19	19

Sumber: kuesioner no.22

Berdasarkan pada tabel di atas, alasan kebanyakan siswa memilih search engine karena mudah penggunaannya sebanyak 16 siswa atau sebesar 16%, banyak tidaknya informasi dipilih sebanyak 3 siswa atau sebesar 3%, sedangkan jawaban keakuratan informasi tidak tercatat dalam hasil olahan SPSS.

III.3.4.1 Jenis Sumber Informasi Perkembangan TI

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti di bawah ini:

Tabel 3.56

Jenis Sumber Informasi Perkembangan TI

Sumber informasi yang diperoleh	f	%
Media Cetak	2	2
Internet	13	13
Total	15	15

Sumber: kuesioner no.16

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa internet merupakan sebuah sumber utama siswa untuk mendapatkan sebuah informasi yaitu sebanyak 13 siswa atau sebesar 13%, kemudian mendapatkan informasi dari media cetak sebanyak 2 siswa atau 2%, sedangkan perpustakaan dan berita di TV tidak tercatat dalam hasil olahan SPSS.

III.3.4.2 Sumber Informasi Perkembangan TI Tercetak yang Sering Digunakan

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti di bawah ini:

Tabel 3.57

Sumber informasi Perkembangan TI tercetak yang sering digunakan

Sumber informasi cetak	f	%
Surat kabar	13	13
Majalah	2	2
Total	15	15

Sumber: kuesioner no.17

Berdasarkan pada tabel di atas, dinyatakan bahwa surat kabar sebagai sumber informasi dipilih sebanyak 13 siswa atau sebesar 13%, kemudian majalah dipilih sebanyak 2 siswa atau sebesar 2%, sedangkan untuk jawaban tabloid dan buku tidak tercatat dalam hasil olahan SPSS.

III.3.4.3 Alasan Memilih Sumber Informasi Perkembangan TI Tercetak

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti di bawah ini:

Tabel 3.58

Alasan Memilih Sumber informasi Perkembangan TI Tercetak

Alasan memilih Sumber informasi cetak	f	%
Informasinya lengkap	13	13
Mudah di akses	2	2
Total	100	100

Sumber: kuesioner no.18

Berdasarkan pada tabel di atas, alasan karena informasinya lengkap menjadi alasan kebanyakan siswa sebanyak 13 siswa atau sebesar 13%, kemudian kemudahan mengakses merupakan jawaban minoritas siswa sebanyak 2 siswa atau sebesar 2%. Sedangkan untuk jawaban karena terpercaya tidak termasuk dalam olahan hasil SPSS.

III.3.4.4 Sumber Informasi Perkembangan TI dari Internet

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti di bawah ini:

Tabel 3.59

Sumber informasi internet yang dipilih

Sumber informasi internet	f	%
Artikel online	11	11
Youtube	4	4
Total	15	15

Sumber: kuesioner no.19

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat di lihat bahwa artikel online merupakan sumber informasi internet yang paling sering diakses oleh kebanyakan siswa yaitu sebanyak 11 siswa atau sebesar 11%, kemudian youtube dipilih sebanyak 4 siswa atau sebesar 4%. Sedangkan untuk jawaban media sosial tidak tercatat dalam hasil olahan SPSS.

III.3.4.5 Alasan Memilih Sumber Informasi Perkembangan TI dari Internet

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti di bawah ini:

Tabel 3.60

Alasan memilih Sumber informasi internet yang dipilih

Sumber informasi internet	f	%
Harga relatif murah	2	2
Mudah diakses	13	13
Total	15	15

Sumber: kuesioner no.20

Berdasarkan pada tabel di atas, yang menjadi alasan utama memilih sumber informasi internet karena adanya kemudahan dalam mengakses sumber informasinya yakni sebanyak 13% atau sebesar 13%, kemudian karena harga yang relatif murah dipilih sebanyak 2 siswa atau sebesar 2%. Sedangkan untuk jawaban karena up to date tidak tercatat dalam hasil olahan SPSS.

III.3.4.6 Search Engine yang ditelusur dalam Informasi Perkembangan TI dari Internet

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti di bawah ini:

Tabel 3.61

Search engine yang digunakan

Search engine	f	%
Google	15	15
Total	15	15

Sumber: kuesioner no.21

Berdasarkan pada tabel di atas, google menjadi pilihan utama dalam memilih search engine yang digunakan sebanyak 15 siswa atau sebesar 15%, untuk jawaban Yahoo dan Msn tidak tercatat dalam hasil olahan SPSS.

III.3.4.7 Alasan Memilih Search Engine dalam Mencari Informasi Perkembangan TI

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti di bawah ini:

Tabel 3.62

Alasan memilih search engine

Alasan memilih search engine	f	%
Keakuratan informasi	10	10
Banyak tidaknya inf	5	5
Total	100	100

Sumber: kuesioner no.22

Berdasarkan pada tabel di atas, alasan kebanyakan siswa memilih search engine karena keakuratan informasinya dipilih sebanyak 10 siswa atau sebesar 10%, banyak tidaknya informasi dipilih sebanyak 5 siswa atau sebesar 5%, sedangkan untuk jawaban kemudahan dalam penggunaan tidak tercatat dalam hasil olahan SPSS.

III.3.5.1 Jenis Sumber Informasi Gaya Hidup

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti di bawah ini:

Tabel 3.63

Jenis Sumber Informasi Gaya Hidup

Sumber informasi yang diperoleh	f	%
Media Cetak	5	5
Internet	20	20
Total	25	25

Sumber: kuesioner no.16

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa internet merupakan sebuah sumber utama siswa untuk mendapatkan sebuah informasi yaitu sebanyak 20 siswa atau sebesar 20%, kemudian media cetak dipilih sebanyak 5 siswa atau

sebesar 5%, sedangkan untuk jawaban dari TV dan perpustakaan tidak tercatat dalam hasil olahan SPSS.

Berdasarkan hasil probing yang dilakukan didapatkan data sebagai berikut:

“Aku lebih sering foto waktu lagi jalan, atau aku habis masak apa nih, sesuatu yang menarik. Kalau di path lebih menampilkan apa yang lagi aku lakukan dan hal itu menarik, aku foto. Terus kalau enggak, foto atau sesuatu yang aku suka, tempat yang aku suka, musik yang aku suka, film yang aku suka, lagi sama pacar, atau keluarga”. (R.71)

III.3.5.2 Sumber Informasi Gaya Hidup Tercetak yang Sering Digunakan

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti di bawah ini:

Tabel 3.64

Sumber informasi Gaya Hidup tercetak yang sering digunakan

Sumber informasi cetak	f	%
Surat kabar	5	5
Majalah	7	7
Buku	13	13
Total	25	25

Sumber: kuesioner no.17

Berdasarkan pada tabel di atas, dinyatakan bahwa buku sebagai sumber informasi cetak dipilih sebanyak 13 siswa atau sebesar 13%, kemudian majalah dipilih sebanyak 7 siswa atau sebesar 7%, dan surat kabar dipilih sebanyak 5 siswa atau sebesar 5%, dan untuk jawaban tabloid tidak tercatat dalam hasil olahan SPSS.

III.3.5.3 Alasan Memilih Sumber Informasi Gaya Hidup Tercetak

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti di bawah ini:

Tabel 3.65

Alasan Memilih Sumber informasi Gaya Hidup Tercetak

Alasan memilih Sumber informasi cetak	f	%
Informasinya lengkap	17	17
Terpercaya	8	8
Total	25	25

Sumber: kuesioner no.18

Berdasarkan pada tabel di atas, alasan karena informasinya lengkap menjadi alasan kebanyakan siswa sebanyak 17 siswa atau sebesar 17%, kemudian karena informasi yang terpercaya dipilih sebanyak 8 siswa atau sebesar 8%. Untuk jawaban kemudahan dalam mengakses tidak tercatat dalam hasil olahan SPSS.

III.3.5.4 Sumber Informasi Gaya Hidup dari Internet

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti di bawah ini:

Tabel 3.66

Sumber informasi internet yang dipilih

Sumber informasi internet	f	%
Artikel Online	6	6
Youtube	19	19
Total	25	25

Sumber: kuesioner no.19

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat di lihat bahwa youtube merupakan sumber informasi internet yang paling sering diakses oleh kebanyakan siswa yaitu sebanyak 19 siswa atau sebesar 19%, kemudian artikel online dipilih sebanyak 6 siswa atau sebesar 6%. Untuk jawaban media sosial tidak tercatat dalam hasil olahan SPSS.

III.3.5.5 Alasan Memilih Sumber Informasi Gaya Hidup dari Internet

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti di bawah ini:

Tabel 3.67

Alasan memilih Sumber informasi internet yang dipilih

Sumber informasi internet	f	%
Harga relatif murah	9	9
Up to date	16	16
Total	25	25

Sumber: kuesioner no.20

Berdasarkan pada tabel di atas, yang menjadi alasan utama memilih sumber informasi internet karena adanya informasi yang up to date dipilih sebanyak 16 siswa atau sebesar 16%, kemudian karena alasan harga yang relatif murah dipilih sebanyak 9 siswa atau sebesar 9%. Untuk jawaban kemudahan dalam mengakses tidak tercatat dalam hasil olahan data SPSS.

III.3.5.6 Search Engine yang ditelusur dalam Informasi Gaya Hidup dari Internet

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti di bawah ini:

Tabel 3.68

Search engine yang digunakan

Search engine	f	%
Google	25	25
Total	25	25

Sumber: kuesioner no.21

Berdasarkan pada tabel di atas, google menjadi pilihan utama dalam memilih search engine yang digunakan sebanyak 25 siswa atau sebesar 25%, untuk jawaban Yahoo dan Msn tidak tercatat dalam olahan hasil SPSS.

III.3.5.7 Alasan Memilih Search Engine dalam Mencari Informasi Gaya

Hidup

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat di lapangan diperoleh data seperti di bawah ini:

Tabel 3.69

Alasan memilih search engine

Alasan memilih search engine	f	%
Keakuratan informasi	10	10
Banyak tidaknya inf	6	6
Mudah penggunaan	9	9
Total	25	25

Sumber: kuesioner no.22

Berdasarkan pada tabel di atas, alasan kebanyak siswa memilih search engine karena keakuratan informasinya dipilih sebanyak 10 siswa atau sebesar 10%, kemudahan dalam penggunaannya dipilih sebanyak 9 siswa atau sebesar 9%, sedangkan banyak tidaknya informasi dipilih sebanyak 6 siswa atau sebesar 6%.

III.4 Elemen Modal Sosial

Pada sub bab bagian ini akan disajikan data yang menggambarkan modal sosial dalam perilaku berbagi informasi pada siswa SMP, adapun modal sosial dibagi menjadi tiga bagian yaitu dimensi relasional, dimensi structural, dimensi kognitif.

III.4.1 Dimensi Relasional

Pada bagian ini, akan disajikan data tentang dimensi relasional yang mendorong siswa dalam melakukan kegiatan berbagi informasi, yang terdiri dari trust (kepercayaan), Norma, Obligations (kewajiban), Indentifications.

III.4.1.1 Trust (kepercayaan)

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner pada saat dilapangan diperoleh data seperti di bawah ini:

Tabel 3.70

Partner dalam aktivitas pertukaran informasi

Partner dalam aktivitas pertukaran informasi	f	%
Teman sekolah	81	81
Orang tua	4	4
Pacar	5	5
Saudara	3	3
Sahabat	7	6
Total	100	100

Sumber: kuesioner no.23

Pada tabel di atas menunjukkan jawaban responden dari pertanyaan sebelumnya. Dari 7 pilihan jawaban yang ada pada kuesioner kebanyakan siswa memilih jawaban teman sekolah sebanyak 81 siswa atau sebesar 81%, sahabat sebanyak 7 siswa atau 7%, pacar sebanyak 5 siswa atau 5%, dan saudara sebanyak 3 siswa atau 3%.

Berikutnya, di sajikan hasil data tentang keuntungan berbagi informasi dengan partner yang telah dipilih oleh siswa:

Tabel 3.71

Keuntungan berbagi informasi dengan partner

Keuntungan berbagi informasi dengan partner	f	%
Enjoy dalam komunikasi	51	51
Memberi solusi	41	41
Dapat mengenal lebih jauh	8	8
Total	100	100

Sumber: kuesioner no.24

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui keuntungan-keuntungan yang diperoleh responden. Keuntungan yang paling banyak dipilih responden adalah enjoy dalam berkomunikasi dipilih sebanyak 51 siswa atau sebesar 51%,

memberikan solusi dipilih sebanyak 41 siswa atau sebesar 41%, Sedangkan dengan keuntungan dapat mengenal lebih jauh dipilih 8 siswa atau sebesar 8%.

Berikutnya, di sajikan data tentang pertimbangan memilih partner:

Tabel 3.72

Pertimbangan dalam memilih partner

Pertimbangan dalam memilih partner	f	%
Kesamaan agama	15	15
Karakter/sifat sama	26	26
Persepsinya sama	59	59
Total	100	100

Sumber: kuesioner no.25

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat kita ketahui pertimbangan yang sangat diperhatikan oleh responden dalam memilih partner dalam melakukan aktivitas berbagi informasi yaitu pertama kali adalah persepsi yang sama dipilih sebanyak 59 siswa atau sebesar 59%, kemudian karakter/sifat sama juga menjadi pertimbangan yang di pilih oleh 26 siswa atau sebesar 26%, dan kesamaan agama dipilih oleh 15 siswa atau sebesar 15%,

Berikutnya tabel, disajikan data tentang tindakan yang dilakukan responden ketika dia tidak mendapatkan solusi dari seorang teman dalam aktivitas berbagi informasinya:

Tabel 3.73

Tindakan jika tidak mendapatkan solusi

Tindakan	f	%
Berusaha menyelesaikan sendiri	43	43
Bercerita pada orang tua	16	16
Mencari orang yang mau mendengarkan	34	34
Dim saja	7	7
Total	100	100

Sumber: kuesioner no.26

Berdasarkan tabel di atas berkaitan dengan tindakan yang dilakukan responden yaitu tindakan tertinggi dengan berusaha menyelesaikan sendiri yang dipilih sebanyak 43 siswa atau sebesar 43%, kemudian dengan mencari orang yang mau mendengarkan dipilih sebanyak 34 siswa atau sebesar 34%, dan bercerita kepada orang tua dipilih sebanyak 16 siswa atau sebesar 16% sedangkan yang memilih untuk diam saja sebanyak 7 siswa atau 7%.

Berikutnya tabel, di sajikan data tentang berbagi informasi dengan orang yang tidak dikenal sebelumnya di media sosial:

Tabel 3.74

Berbagi informasi dengan orang tidak dikenal

Ya		Tidak		Total	
f	%	f	%	f	%
62	62	38	38	100	100

Sumber: kuesioner no.27

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dari kebanyakan siswa pernah melakukan aktivitas berbagi informasi dengan orang yang belum pernah dikenalnya dengan jawaban sebanyak 62 siswa atau 62% dan yang memilih tidak pernah sebanyak 38 siswa atau sebesar 38%.

Berikutnya tabel, di sajikan data tentang alasan bagi siswa yang pernah melakukan aktivitas berbagi informasi dengan orang yang belum pernah dikenalnya:

Tabel 3.75

Alasan berbagi informasi dengan orang tidak dikenal

Alasan	f	%
Ingin mengoleksi teman baru	37	37
Memiliki gebetan	7	7
Menghilangkan rasa bosan	24	24
Lainnya	32	32
Total	100	100

Sumber: kuesioner no.28

Berdasarkan pada tabel di atas, terdapat alasan utama yang menjadi kebanyakan siswa dalam melakukan aktivitas berbagi informasi dengan orang yang belum pernah dikenal sebelumnya yaitu karena ingin mengoleksi teman baru sebanyak 37 siswa atau 37%, dibandingkan dengan alasan ingin menghilangkan rasa kebosanan sebanyak 24 siswa atau sebesar 24%, dan ingin memiliki gebetan sebanyak 7 siswa atau sebesar 7%. Sedangkan jawaban lainnya merupakan hasil dari siswa yang tidak pernah melakukan aktivitas berbagi informasi dengan orang yang belum dikenal.

Berdasarkan hasil probing yang telah dilakukan pada responden, terdapat siswa yang sering melakukan aktivitas pertukaran informasinya dengan teman virtualnya. Hal ini dia lakukan karena dia merasa dengan berbagi informasi bersama teman virtual dapat menjaga kerahasiaannya dan dapat bernostalgia kembali apa yang telah di bahas bersama.

“saya suka mbak chattingan sama temen di facebook, curhat lewat fecebook saya suka. Kadang curhat ke temen yang dikenal kadang curhat ke temen yang gak di kenal. Tapi lebih enak curhat ke temen yang gak di kenal mbak, soale lek temen yang gak dikenal iku isok balesi chattingannya dengan penuh perhatian ngunu loh mbak, hehe.. dadi aku ngerasa enak ambek dee” (R.28)

Hasil probing tersebut dilanjutkan adanya interaksi dengan keluarganya dirumah, terdapat kegiatan yang hanya menyapa orang tuanya diwaktu akan makan. Selebihnya dia bergelut dengan dunianya dengan handphonennya di tempat lain. Berikut hasil probing lanjutan:

“kalau habis pulang dari sekolah aku buka handphone atau laptop mbak ndek kamar buat buka internet, ya buat nyapa koncoku di facebook, twitter gitu. Soale kalau di sekolah kan gak boleh bawa handphone. Orang tua juga kalau pulang kerja itu malam jadi ya aku gak pernah curhat sama orang tuaku. Curhatnya sama temen di online dan itu seru” (R.28)

III.4.1.2 Norma

Pada tabel, di sajikan data tentang pemahaman siswa tentang adanya norma:

Tabel 3.76

Pemahaman tentang norma

Pemahaman	f	%
Batasan yang boleh dan tidak boleh dilakukan	48	48
Sesuatu yang harus dipatuhi	33	33
Pedoman hidup setiap individu	19	19
Total	100	100

Sumber: kuesioner no.29

Berdasarkan pada tabel di atas berkaitan dengan pandangan responden terhadap aturan yang ada di lingkungan sosial. Jawaban responden yang memandang aturan sebagai batasan mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan mendapat pilihan terbanyak yakni 48 siswa atau sebesar 48%, sedangkan pandangan aturan sebagai sesuatu yang harus dipatuhi dipilih oleh 33 siswa atau sebesar 33%, sedangkan untuk jawaban sebagai pedoman hidup individu sebanyak 19 siswa atau sebesar 19%.

Berikutnya tabel, di sajikan hasil data tentang adanya fungsi norma menurut pemahaman siswa:

Tabel 3.77

Fungsi norma

Fungsi	f	%
Pemahaman tentang karakteristik individu	12	12
Membantu mencapai harapan/tujuan	37	37
Pedoman dalam bermasyarakat	51	51
Total	100	100

Sumber: kuesioner no.30

Berdasarkan pada tabel di atas berkaitan dengan peran aturan yang ada di lingkungan sosial dalam pengembangan perilaku berbagi informasi. Jawaban responden yang memandang aturan sebagai pedoman dalam bermasyarakat mendapat pilihan terbanyak yakni 51 siswa atau sebesar 51%, sedangkan untuk membantu mencapai tujuan/harapan bersama dipilih oleh 37 siswa atau sebesar 37%, dan untuk pemahaman kita akan karakteristik individu dipilih oleh 12 siswa atau sebesar 12%.

III.4.1.3 Obligations

Pada tabel 3.30, di sajikan data tentang tindakan siswa setelah mendapatkan informasi yang menguntungkan dari temannya:

Tabel 3.78

Tindakan mendapat informasi yang menguntungkan

Tindakan	f	%
Menjadikan sebagai teman akrab	29	29
Bertukar mengenai inf pribadi	47	47
Mencari kebenaran informasinya	24	24
Total	100	100

Sumber: kuesioner no.31

Berdasarkan tabel 3.30 di atas menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan siswa lebih banyak dengan mencari kebenaran informasinya sebanyak 24 siswa atau sebesar 24%, kemudian bertukar mengenai informasi pribadi sebanyak 47 siswa atau sebesar 47% dan untuk menjadikan sebagai teman akrabnya dipilih sebanyak 29 atau sebesar 29%.

Berikutnya tabel 3.31, di sajikan data tentang sikap siswa dalam membantu temannya ketika terdapat seorang teman meminta bantuan informasi:

Tabel 3.79

Sikap membantu teman

Sikap	f	%
Membantu dengan tulus	86	86
Melihat apakah pernah membantu	5	5
Melihat latar belakang	9	9
Total	100	100

Sumber: kuesioner no.32

Berdasarkan tabel di atas bahwa hampir semua siswa akan membantu temannya dengan tulus untuk memberikan informasi yang dibutuhkan sebanyak 86 siswa atau sebesar 86%, sedangkan dengan terlebih dulu melihat latar belakang teman dipilih sebanyak 9 siswa atau sebesar 9%, dan untuk melihat apakah seorang teman pernah membantunya dengan tulus dipilih sebanyak 5 siswa atau sebesar 5%.

Berdasarkan probing yang dilakukan pada responden, ada beberapa alasan lanjutan bagi responden yang memilih jawaban karena ingin membantunya dengan tulus, hal ini terdapat tindakan membantu namun disisi lain tidak ikhlas. Perasaan ini timbul karena pada konteks siswa merasa orang yang membutuhkan bantuan informasi tidak mencari terlebih dahulu sebelumnya. Adapun didapat hasil probing berikut:

“saya tuh gak seneng mbak kalau ada temen tanyak terus, tapi dia gak mau berusaha, tapi yawes akhirnya tak bantuin ae. Jadi ga gitu tak bantuin aja tapi aku yo gak ikhlas mbak. Mangkelno”

Berikutnya tabel, di sajikan data tentang harapan responden kepada seseorang yang telah membantunya:

Tabel 3.80

Harapan kepada orang yang telah membantu

Harapan	f	%
Suatu waktu dapat memberikan bantuan kembali	71	71
Dapat mengabulkan keinginan	5	5
Mengajak diskusi lebih lanjut	20	20
Diberi hadiah	4	4
Total	100	100

Sumber: kuesioner no.33

Berdasarkan tabel di atas data menunjukka bahwa harapa tertinggi responden terdapat pada keinginan suatu waktu dapat memberikan bantuan kepadanya yang dipilih sebanyak 71 siswa atau sebesar 71%, sedangkan harapan dapat mengajaknya diskusi lebih lanjut dipilih oleh 20 siswa atau sebesar 20%, kemudian denga harapan dapat mengabulkan keinginannya dipilih oleh 5 siswa atau sebesar 5%, dan untuk harapan agar diberi hadiah dipilih oleh 4 siswa atau sebesar 4%.

III.4.1.4 Identifications

Berikutnya tabel, di sajikan data tentang tindakan responden ketika menyukai atau setuju dengan pendapat seseorang:

Tabel 3.81

Tindakan ketika menyukai pendapat seseorang

Tindakan	f	%
Mencari tahu indentitas orang tersebut	31	31
Mengikuti setiap kegiatan orang tersebut	9	9
Selalu mengajaknya berdiskusi	60	60
Total	100	100

Sumber: kuesioner no.34

Berdasarkan pada tabel menggambarkan tindakan yang dilakukan oleh responden ketika menyukai pendapat seseorang dalam melakukan aktivitas berbagi informasi terdapat pada tindakan tertinggi yaitu selalu mengajaknya berdiskusi yang dipilih oleh 60 siswa atau sebesar 60%, kemudian tindakan tertinggi kedua yaitu mencari tahu identitas orang tersebut sebanyak 31 siswa atau sebesar 31%, sedangkan mengikuti setiap kegiatan orang tersebut hanya dipilih oleh 9 siswa atau sebesar 9%.

Berikutnya tabel di sajikan data tentang alasan melakukan tindakan tersebut:

Tabel 3.82
Alasan melakukan tindakan tersebut

Alasan	f	%
Ingin menjadi bagian di segala aktivitasnya	21	21
Ingin lebih dikenal orang tersebut	29	29
Ingin mengetahui segala tentangnya	50	50
Total	100	100

Sumber: kuesioner no.35

Berdasarkan pada tabel di atas berkaitan dengan alasan responden dalam melakukan tindakan yang dilakukan ketika menyukai pendapat seseorang yaitu ingin mengetahui segala tentangnya sebanyak 50 siswa atau sebesar 50%, kemudian alasan ingin lebih dikenal orang tersebut sebanyak 29 siswa atau sebesar 29%, sedangkan ingin menjadi bagian dari segala aktivitasnya dipilih sebanyak 21 siswa atau sebesar 21%.

Berdasarkan hasil probing yang dilakukan pada responden, jawaban lain yang di jawab siswa dikarenakan ingin memperoleh informasi dari orang tersebut, sehingga responden harus melakukan tindakan tersebut.

“ ya saya selalu ngajakin dia diskusi mbak, soalnya dia kan pinter jadi ya biar aku dapet informasi dari dia, dan biar dia juga ngasik informasi ke aku. Jadi bair gak dilihat cuma ada butuhnya aja. Hehe” (R.28)

Berikut tabel, di sajikan data tentang sikap responden dalam menyatukan pemahaman yang sama ketika terjadi perbedaan pendapat dengan orang lain dalam berbagi informasi:

Tabel 3.83

Sikap menyatukan pemahaman yang sama ketika berbeda pendapat

Tindakan	f	%
Menghentikan aktivitas diskusi	10	10
Tetap melanjutkan diskusi	41	41
Mencari data pendukung	29	29
Mengajak orang ketiga	17	17
Meremehkan teman	3	3
Total	100	100

Sumber: kuesioner no.36

Berdasarkan pada tabel di atas menggambarkan tentang sikap responden yaitu alasan tertinggi dengan tetap melanjutkan diskusi sebanyak 41 siswa atau sebesar 41%, mencari data pendukung sebanyak 29 siswa atau sebesar 29%, dengan mengajak orang ketiga sebanyak 17 siswa atau sebesar 17%, dengan menghentikan aktivitas diskusi sebanyak 10 siswa atau sebesar 10%, dan dengan cara meremehkan teman terdapat 3 siswa atau sebesar 3%.

III.4.2 Dimensi Struktural

Pada bagian ini, akan disajikan data tentang dimensi struktural yang mendorong siswa dalam melakukan kegiatan berbagi informasi, yang terdiri dari network ties (ikatan jaringan), network configurations (jaringan penghubung), appropriate organization (kecocokan organisasi).

III.4.2.1 Network Ties (Ikatan Jaringan)

Di sajikan data tentang bentuk jejaring yang dilakukan oleh responden:

Tabel 3.84
Bentuk berjejaring

Alasan	f	%
Diskusi dengan teman	81	81
Menjadi anggota organisasi	12	12
Mengikuti seminar	7	7
Total	100	100

Sumber: kuesioner no.37

Berdasarkan pada tabel diatas menggambarkan bentuk jejaring yang dilakukan responden dalam aktivitas berbagi informasi terdapat pada bentuk jejaring tertinggi yaitu diskusi dengan teman sebanyak 81 siswa atau sebesar 81%, kemudisn membentuk jejaring dengan menjad anggota organisasi sebanyak 12 siswa atau sebesar 12%, dan untuk bentuk jejaring dengan mengikuti seminar hanya dipilih oleh 7 siswa atau sebesar 7%.

Berikutnya tabel 3.40, di sajikan data tentang manfaatnya dalam berjejaring:

Tabel 3.85
Manfaat berjejaring

Alasan	f	%
Mendapat penghargaan	7	7
Memperbanyak teman baru	52	52
Melatih kemampuan komunikasi	41	41
Total	100	100

Sumber: kuesioner no.38

Berdasarkan pada tabel diatas berkaitan dengan manfaat yang ingin didapatkan responden dalam membentuk jejaring yaitu manfaat pertama dirasakan karena ingin memperbanyak teman baru dengan dipilih oleh 52 siswa atau sebesar 52%, kemudian dengan melatih kemampuan komunikasinya sebanyak 41 siswa atau sebesar 41% dan untuk mendapatkan penghargaan sebanyak 7 siswa atau sebesar 7%.

III.4.2.2 Network Configurations (Jaringan Penghubung)

Berikutnya, di sajikan data tentang keaktifan dalam kegiatan sekolah yang diikuti responden:

Tabel 3.86

Keaktifan dalam kegiatan di sekolah

Ya		Tidak		Total	
f	%	F	%	f	%
61	61	39	39	100	100

Sumber: kuesioner no.39

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 61 siswa atau sebesar 61% yang memiliki keaktifan dalam kegiatan sekolah sedangkan yang tidak memiliki keaktifan dalam kegiatan sekolah terdapat 39 siswa atau sebesar 39%.

Berikutnya tabel 3.52, di sajikan data tentang jenis kegiatan responden yang memiliki keaktifan dalam kegiatan sekolah:

Tabel 3.87

Jenis kegiatan di sekolah

Tindakan	f	%
Religious/keagamaan	20	20
Minat dan bakat	49	49
Sosial masyarakat	21	21
Total	61	61

Sumber: kuesioner no.40

Berdasarkan pada tabel di atas menggambarkan tentang jenis kegiatan responden yaitu kegiatan terbanyak pada kegiatan minat dan bakat sebanyak 39 siswa atau 39%, kegiatan sosial masyarakat sebanyak 18 siswa atau sebesar 18%, kemudian kegiatan keagamaan dipilih sebanyak 10 siswa atau sebesar 10%. Jawaban lainnya sebesar 33 siswa atau sebesar 33% merupakan jawaban bagi responden yang tidak memiliki keaktifan di sekolah sehingga tidak dapat menjawab jenis kegiatannya.

Berikutnya tabel 3.53, di sajikan data tentang alasan responden menjadi bagian dalam anggota jenis kegiatan yang dipilih:

Tabel 3.89

Alasan menjadi bagian anggota organisasi

Tindakan	f	%
Menambah pengetahuan	14	14
Meneruskan hobby	6	6
Mencari teman baru	9	9
Wadah berbagi informasi	32	32
Total	61	61

Sumber: kuesioner no.41

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan adanya alasan responden yaitu alasan tertinggi karena ingin menambah pengetahuan yang telah dipilih sebanyak 46 siswa atau sebesar 46%, alasan menjadi wadah dalam berbagi informasi sebanyak 9 siswa atau sebesar 9%, dan alasan ingin meneruskan hobby dan ingin mencari teman baru memiliki hasil yang sama yaitu sebanyak 6 siswa atau sebesar 6%. Jawaban lainnya sebanyak 33 siswa atau sebesar 33% merupakan jawaban bagi responden yang tidak memiliki keaktifan di sekolah sehingga tidak masuk dalam data.

Berikutnya tabel, disajikan data tentang jaringan yang dibentuk di luar sekolah oleh responden:

Tabel 3.90

Jaringan di luar sekolah

Ya		Tidak		Total	
f	%	f	%	f	%
55	55	45	45	100	100

Sumber: kuesioner no.42

Berdasarkan pada tabel 3.43 di atas menunjukkan adanya keterlibatan responden dengan jaringan di luar sekolah, yaitu sebanyak 55 siswa atau sebesar 55% responden membentuk jaringan di luar sekolah sedangkan terdapat 45 siswa atau sebesar 45% responden tidak membentuk jaringan diluar sekolah.

Berikutnya tabel 3.44, di sajikan data tentang jaringan yang dibentuk di luar sekolah oleh responden:

Tabel 3.91

Jaringan yang dibentuk diluar sekolah

Jaringan	f	%
Mengikuti komunitas	55	55
Kursus	23	23
Paguyuban	12	12
Total	55	55

Sumber: kuesioner no.43

Berdasarkan pada tabel di atas menggambarkan tentang bentuk jejaring yang dilakukan di luar sekolah yaitu bentuk jejaring tertinggi terdapat pada kegiatan komunitas yang diikuti oleh responden sebanyak 49 siswa atau sebesar 49%, kemudian kegiatan kursus dipilih sebanyak 31 siswa atau sebesar 31%, dan untuk kegiatan paguyuban dipilih sebanyak 20 siswa atau sebesar 20%.

Berikutnya tabel, di sajikan data tentang keuntungan dalam membentuk jaringan diluar sekolah:

Tabel 3.92

Keuntungan dalam membentuk jaringan di luar sekolah

Keuntungan	f	%
Memperbanyak pertemanan	16	16
Mendapatkan informasi yang luas	23	23
Diakui oleh masyarakat	11	11
Ingin eksis	5	5
Total	55	55

Sumber: kuesioner no.44

Berdasarkan pada tabel di atas menggambarkan tentang keuntungan yang ingin dimiliki responden yaitu keuntungan tertinggi terdapat pada keinginan untuk mendapatkan informasi yang luas sebanyak 53 siswa atau sebesar 53%, untuk memperbanyak pertemanan sebanyak 22 siswa atau sebesar 22%, kemudian ingin

diakui oleh masyarakat sebanyak 17 siswa atau sebesar 17%, dan ingin terlihat eksis dipilih oleh 8 siswa atau sebesar 8%.

Berikutnya tabel, di sajikan data tentang alasan bagi responden yang tidak memiliki jaringan di luar sekolah:

Tabel 3.93

Alasan tidak membentuk jaringan di luar sekolah

Tindakan	f	%
Malas	22	22
Tidak dapat bersosialisasi	12	12
Tidak ada manfaatnya	8	8
Total	45	45

Sumber: kuesioner no.45

Berdasarkan tabel, menggambarkan adanya alasan responden yaitu terdapat rasa malas yang menjadi kebanyak siswa sebanyak 62 siswa atau sebesar 62 %, kemudian karena tidak dapat bersosialisasi sebanyak 20 siswa atau sebesar 20 %, dan alasan karena merasa tidak adanya manfaat dipilih sebanyak 18 siswa atau sebesar 18%.

Berdasarkan probing yang dilakukan kepada responden, responden yang merasa tidak ada manfaat untuk memiliki jejaring sebenarnya mereka tidak memiliki keberanian dalam hal menunjukkan kemampuannya. Padahal dalam diri siswa masih ada kemauan namun tertutupi adanya rasa kurang percaya diri. Berikut data probing yang didapatkan:

“saya sebenarnya pengen ikut-ikutan forum bulu tangkis di Surabaya, tapi saya gak bisa main. Bisa sih mbak tapi ya gitu gak ahli. Nantik yang lain pada pinter Cuma aku doing yang gak pinter mbak. Aku ngajak temen gak ada yang mau ikut, akhirnya ya gak jadi ikutan mbak. Pernah sekali ikutan paduan suara tapi gak ada yang aku kenal jadinya sekarang udah gak aktif lagi”
(R.24)

III.4.2.3 Appropiable Organization (Kecocokan Organisasi)

Berikutnya tabel, di sajikan data tentang tindakan yang dilakukan responden jika menerima informasi yang tidak sopan di dalam sebuah grup online yang dimilikinya:

Tabel 3.94

Tindakan dalam informasi buruk di grup online

Tindakan	f	%
Menegurnya	53	53
Keluar dari grup	22	22
Menanggapinya berlarut-larut	10	10
Memberi solusinya	15	15
Total	100	100

Sumber: kuesioner no.46

Berdasarkan pada tabel di atas, digambarkan bahwa tindakan tertinggi yang dilakukan responden adalah dengan menegurnya yakni sebanyak 53 siswa atau sebesar 53%, tindakan berikutnya dengan keluar dari grup online sebanyak 22 siswa atau sebesar 22%, lalu memberikan solusi sebanyak 15 siswa atau sebesar 15%, dan untuk menanggapinya sampai berlarut-larut dipilih sebanyak 10 siswa atau sebesar 10%.

Berdasarkan hasil probing yang dilakukan pada responden, terdapat jawaban lain yang dipilih yakni beberapa siswa lebih memilih untuk diam saja atau bersikap cuek daripada harus menanggapi hal yang tidak penting, kemudian ada siswa yang dia bertindak dengan mengeluarkan orang tersebut dari grupnya. Adapun hasil data probingnya sebagai berikut:

“males mbak, lade ni uwong sing koyok ngunu, mending gak usah di read, lek perlu langsung di kick hehe” (R.72)

Adapun hasil probing lainnya yang memilih untuk melanjutkan sampai berlarut-larut karena dia ingin meramaikan grup onlinenya. Adapun hasil probingnya sebagai berikut:

“kadang tak lade ni sampek rame mbak, soale biar sekali-kali grupnya itu rame, biar gak cuma ngechat kalau ada perlunya aja. Trus apa gunanya grup mbak kalau gak dibikin rame. Meskipun itu informasinya sebenarnya gak penting tapi hargain lah biar ada gunanya punya media sosial” (R.82)

Berikutnya, di sajikan data tentang tindakan yang dilakukan responden ketika menerima informasi yang tidak sopan dalam forum diskusi face to face:

Tabel 3.95

Tindakan menerima inf buruk di forum diskusi ftf

Alasan	f	%
Menegurnya	70	70
Keluar dari forum	11	11
Menanggapinya berlarut-larut	2	2
Memberi solusinya	14	14
Lainnya	100	100

Sumber: kuesioner no.47

Berdasarkan pada tabel 3.39 dia atas menggambarkan tentang tindakan tertinggi yang dilakukan responden adalah dengan menegurnya yang dipilih oleh 70 siswa atau sebesar 70%, kemudia bertindak untuk memberikan solusi sebanyak 14 siswa atau sebesar 14%, keluar dari grup sebanyak 11 siswa atau sebesar 11%, dan untuk jawaban lainnya dipilih sebanyak 14 siswa atau sebesar 14%.

Berdasarkan hasil probing yang dilakukan, hasilnya berbeda dalam tindakan yang dilakukan pada grup online. Pada tindakan forum face to face memiliki lebih banyak untuk langsung menegurnya daripada keluar dari forum atau menanggapinya sampai berlarut-larut. Hal ini dirasa kalangan responden lebih bersikap antusias dalam menegurnya dihadapan orang langsung. Berikut hasil probing yang diperoleh:

“ aku kan ikut osis kak, kalau negur secara langsung itu enak kak, langsung nuding wajahnya. Soale lek gak ngunu gak meneng eh mbak. Pancet ae koyok ngunu. Garai males buat lanjutin diskusi mbak. Malah sampek lali opo sing katene di omongno” (R.85)

Berikutnya tabel, disajikan data tentang sikap responden dalam menyediakan informasi ketika seorang teman tidak memperoleh informasi dalam aktivitas berbagi informasinya:

Tabel 3.96

Sikap menyediakan informasi

Sikap	f	%
Mengajaknya untuk bergabung	30	30
Menunjukkan bahwa kita berpengetahuan	1	1
Memberikan informasi/nasehat	69	69
Total	100	100

Sumber: kuesioner no.48

Berdasarkan pada tabel diatas berkaitan dengan sikap responden yang dilakukan yaitu dengan memberikan informasinya langsung dimana telah dipilih sebanyak 69 siswa atau sebesar 69%, kemudian dengan mengajaknya untuk bergabung dipilih sebanyak 30 siswa atau sebesar 30% dan untuk menunjukkan bahwa kita berpengetahuan dipilih satu siswa atau sebesar 1%.

III.4.3 Dimensi Kognitif

III.4.3.1 Shared Vision and Shared language

Berikutnya tabel, di sajikan data tentang cara yang digunakan responden dalam penyampaian informasi kepada teman:

Tabel 3.97

Cara penyampaian informasi kepada teman

Tindakan	f	%
formal	14	14
Informal	83	83
Tidak pernah	3	3
Total	100	100

Sumber: kuesioner no.49

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan cara responden yaitu dengan cara informal menjadi jawaban tertinggi sebanyak 83 siswa atau sebesar 83%, untuk cara formal dilakukan sebanyak 14 siswa atau sebesar 14% dan jawaban tidak pernah sebanyak 3 siswa atau sebesar 3%.

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan cara responden yaitu dengan cara informal menjadi jawaban tertinggi sebanyak 49 siswa atau sebesar 49%, untuk cara formal dilakukan sebanyak 45 siswa atau sebesar 45% dan jawaban tidak pernah sebanyak 6 siswa atau sebesar 6%.

Berdasarkan probing yang dilakukan kepada responden terdapat cara yang tidak pernah dilakukan siswa dikarenakan adanya kurang percaya diri untuk berinteraksi dengan guru atau merasa takut.

III.4.3.2 Shared Narrative

Tabel 3.99
Hal yang sesring didiskusikan dengan teman

Perihal	f	%
Cita-cita/impian	33	33
Kisah percintaan	25	25
Kesedihan yang dialami	9	9
Kehidupan keluarga	7	7
Tentang agama	16	16
Total	100	100

Sumber: kuesioner no.50

Berdasarkan pada tabel diatas menggambarkan tentang hal yang didiskusikan responden dengan temannya yaitu sebanyak 33 siswa atau sebesar 33% memilih mendiskusikan cita-cita/impian mereka, kemudian sebanyak 25 siswa atau sebesar 25% memilih untuk mendiskusikan kisah percintaan, sebanyak 16 siswa atau sebesar 16% memilih untuk mendiskusikan tentang agama, selanjutnya sebanyak 9 siswa atau sebesar 9% memilih untuk mendiskusikan tentang kesedihan yang sedang atau pernah dialaminya, 7 siswa atau sebesar 7% mendiskusikan tentang kehidupan keluarganya.

BAB IV

ANALISIS DATA

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh penulis dari hasil observasi dan penyebaran kuesioner di lapangan yang telah diuraikan pada bab ketiga penyajian data, maka dalam bab ini akan dilakukan analisa lebih lanjut dengan mengaitkan beberapa teori yang ada, pendapat para ahli, atau studi-studi terdahulu sebagaimana yang telah dijelaskan dalam bab pertama.

Pada bab ini penulis akan menganalisis dan membahas lebih lanjut dua pertanyaan penelitian yang ada pada bab I dalam penelitian ini. Pertama, berkaitan dengan gambaran tentang perilaku berbagi informasi siswa SMP Surabaya. Kedua, berkaitan dengan modal sosial dalam perilaku berbagi informasi pada siswa SMP Surabaya.

IV.1 Gambaran Tentang Perilaku Berbagi Informasi Siswa SMP di Surabaya

Sesuai dengan yang kita ketahui sebelumnya pada bab temuan data bahwa jenis informasi yang sering dipertukarkan responden secara umum dalam penelitian ini sangat beragam dan bervariasi. Informasi yang beragam tersebut antara lain informasi hiburan, informasi kesehatan, informasi akademik, informasi perkembangan teknologi informasi dan informasi gaya hidup modern (lihat tabel 3.4 halaman III-4).

Perilaku berbagi informasi merupakan salah satu hal yang dapat dimanfaatkan oleh para responden untuk memenuhi kebutuhannya akan informasi. Pada subbab ini penulis akan menganalisis lebih mendalam dari aktivitas berbagi informasi yang dikembangkan oleh responden. Informasi-informasi yang diperoleh responden dalam berbagi informasi ini merupakan hasil komunikasi antar sesama individu. Berbagi informasi yang dilakukan oleh responden pada dasarnya dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu perilaku berbagi informasi secara langsung atau biasa disebut secara face to face (FtF) dan perilaku berbagi informasi secara virtual. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Blanchard and

Horan Perilaku berbagi informasi umumnya dilakukan dengan dua cara, yaitu yang pertama secara langsung seperti face to face atau biasa disingkat FtF dan secara virtual (2000). Pada temuan data menunjukkan bahwa informasi hiburan yang paling dominan dipilih oleh responden.

Pertama, penulis akan menganalisa setiap jenis informasi yang dipertukarkan dalam perilaku berbagi informasi. Pertama untuk informasi hiburan, berbagai jenis informasi hiburan yang paling dominan dipilih oleh responden yakni informasi tentang film terbaru (lihat Tabel 3.5 halaman III-4). Alasan yang dominan dari responden dengan pilihan jawaban tersebut karena mengikuti trend mode yang lagi banyak diakses di kalangannya (lihat Tabel 3.6 halaman III-5). Informasi Hiburan yang dipilih responden juga dibagikan secara face to face dan secara virtual. Secara face to face, informasi hiburan biasanya sangat dominan responden bagikan dalam diskusi kecil atau 2 orang (lihat Tabel 3.8 halaman III-7). Untuk melihat lebih jauh kecenderungan responden dalam berbagi informasi secara face to face maka penulis menyilangkan tabel (crosstable) antara temuan data jenis perilaku berbagi informasi hiburan secara face to face dengan prioritas informasi hiburan responden, seperti pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1

Jenis Aktivitas Berbagi Informasi Hiburan Secara FtF dengan Jenis Informasi Hiburan

Jenis Berbagi Hiburan Secara Ftf	Aktivitas Informasi	Jenis Informasi Hiburan										Total	
		Lagu		Film		Gossip		Pornografi		Buku baru			
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Diskusi kecil 2 org		1	3,33	8	26,67	3	10	2	6,67	4	13,3	18	60
Diskusi kelompok		2	6,67	1	3,33	3	10	0	0	1	3,3	7	23,3
Nongkrong bareng		0	0	1	3,33	4	13,3	0	0	0	0	5	16,7
Total		3	10	10	33,33	10	33,3	2	6,67	5	16,7	30	100

Berdasarkan tabel silang 4.1 di atas, menunjukkan bahwa ada kecenderungan responden ditinjau dari segi jenis informasi yang dibutuhkan dalam perilaku berbagi informasi dengan jenis aktivitas berbagi informasi hiburan secara face to face, dimana jenis informasi hiburan dominan dipilih pada informasi film dibutuhkan responden dengan melakukan diskusi kecil (2 orang). Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Gerbner (Nuruddin, 2007:167), film diyakini memiliki pengaruh yang besar atas sikap dan perilaku penontonnya. Dalam hal ini sesuai dengan probing yang dilakukan bahwa remaja menyukai Film Korea, dimana dalam tontonannya sering menonjolkan style yang sedang populer di Korea, contohnya saja model pakaian, sepatu sampai aksesoris. Cara berpakaian dan penampilan Korea yang tidak jauh berbeda dengan style anak muda di Indonesia, oleh sebab itu style Korea sekarang menjadi acuan remaja. Sehingga perilaku remaja yang bertindak secara emosional tanpa didasarkan perencanaan dan kebutuhan melainkan hanya karena suatu pemuasan, pemenuhan keinginan akan suatu produk yang dianggap menarik.

Sedangkan temuan data (lihat Tabel 3.10 halaman III-8) menunjukkan jenis aktivitas berbagi informasi secara virtual yang dilakukan oleh responden. Dalam tabel tersebut dapat kita lihat 3 jenis aktivitas responden dalam berbagi informasi secara virtual, yaitu chatting, kirim email, dan yahoo massager (YM). Dari ketiga aktivitas tersebut yang paling dominan dilakukan oleh responden adalah chatting. Kemudian intensitas dalam berbagi informasi secara virtual (Tabel 3.9 halaman III-7), dimana intensitas yang mendominasi responden melakukan aktivitas tersebut setiap hari.

Kedua, Informasi Kesehatan yang menjadi prioritas yakni informasi tentang kesehatan reproduksi, informasi ini sangat dominan dipilih oleh responden (lihat Tabel 3.11 halaman III-8). Sedangkan alasan yang dominan dipilih responden yakni menambah wawasannya. Informasi kesehatan yang dimiliki oleh responden paling dominan dibagikan secara face to face yakni pada saat mereka melakukan diskusi kecil (lihat Tabel 3.14 halaman III-10), sedangkan secara virtual sangat dominan responden bagikan ketika mereka chatting (lihat Tabel 3.16 halaman III-11). Untuk intensitas perilaku berbagi informasi kesehatan, baik

secara virtual maupun face to face responden melakukan sangat dominan melakukan satu bulan sekali aktivitas berbagi informasi tersebut (lihat Tabel 3.13 halaman III-10 dan Tabel 3.15 halaman III-11). Sesuai hasil probing, sebagai berikut:

“saya gak pernah nyari informasi kesehatan mbak, soale saya gak butuh informasi itu. lagian kalo saya cari informasi kesehatan itu bingung harus nyari e dimana” (R.9)

Dapat dipertegas dalam sebuah penelitian Djaelani yang dikutip Saifuddin, 1999 yang menyatakan bahwa 94% sebenarnya remaja menyatakan butuh nasihat mengenai seks dan kesehatan reproduksi. Namun repotnya sebagian besar remaja justru tidak dapat mengakses sumber informasi yang tepat. Jika mereka kesulitan mendapatkan informasi melalui jalur formal, terutama dari lingkungan sekolah dan petugas kesehatan, maka kecenderungan yang muncul adalah coba-coba sendiri mencari sumber informal. Sehingga kebanyakan masih ada anggapan, seksualitas dan kesehatan reproduksi dinilai masih tabu untuk dibicarakan remaja.

Ketiga, informasi akademik dimana informasi akademik yang paling dominan dipilih oleh responden yakni lanjut SMA (lihat Tabel 3.17 halaman III-12). Dari pilihan informasi responden tersebut, terdapat berbagai macam alasan yang mendorong responden melakukan pertukaran informasi. Alasan utama yang mendorong responden dan paling mendominasi yaitu untuk menunjang tugas sekolah (lihat tabel 3.18 halaman III-13). Alasan tersebut juga semakin mempertegas status mereka sebagai siswa yang membutuhkan informasi akademik. Informasi akademik tersebut juga dibagikan secara face to face dan virtual. Untuk secara face to face responden membagikan informasi akademik pada saat diskusi kelompok (lihat Tabel 3.20 halaman III-14), sedangkan secara virtual dominan responden lakukan dengan aktivitas chatting (lihat Tabel 3.22 halaman III-15). Intensitas dalam berbagi informasi akademik secara face to face dan virtual yang dominan juga menunjukkan jawaban yang sama seperti informasi hiburan yakni setiap hari (lihat Tabel 3.19 halaman III-13 dan Tabel 3.21 halaman III-15).

Keempat, informasi Perkembangan TI dimana informasi Perkembangan TI yang paling dominan dipilih oleh responden yakni informasi gadget (lihat Tabel 3.23 halaman III-16). Dari pilihan informasi responden tersebut, terdapat berbagai macam alasan yang mendorong responden melakukan pertukaran informasi. Alasan utama yang mendorong responden dan paling mendominasi yaitu untuk mengikuti trend mode (lihat tabel 3.24 halaman III-16). Informasi Perkembangan TI tersebut juga dibagikan secara face to face dan virtual. Untuk secara face to face responden membagikan informasi akademik pada saat diskusi kelompok (lihat Tabel 3.26 halaman III-18), sedangkan secara virtual dominan responden lakukan dengan aktivitas chatting (lihat Tabel 3.28 halaman III-19). Intensitas dalam berbagi informasi Perkembangan TI yang dominan juga menunjukkan jawaban yang sama yaitu 1-3 kali seminggu (lihat Tabel 3.25 halaman III-17 dan Tabel 3.27 halaman III-18).

Kelima, informasi gaya hidup dimana informasi gaya hidup yang paling dominan dipilih oleh responden yakni informasi model pakaian (lihat Tabel 3.29 halaman III-19). Dari pilihan informasi responden tersebut, terdapat berbagai macam alasan yang mendorong responden melakukan pertukaran informasi. Alasan utama yang mendorong responden dan paling mendominasi yaitu untuk mengikuti trend mode (lihat tabel 3.30 halaman III-20). Informasi gaya hidup tersebut juga dibagikan secara face to face dan virtual. Untuk secara face to face responden membagikan informasi akademik pada saat nongkrong bareng (lihat Tabel 3.32 halaman III-22), sedangkan secara virtual dominan responden lakukan dengan aktivitas chatting (lihat Tabel 3.34 halaman III-23). Intensitas face to face dalam berbagi informasi gaya hidup yang dominan menunjukkan jawaban yang sama dengan informasi hiburan yaitu setiap hari (lihat Tabel 3.31 halaman III-21). Sedangkan intensitas virtual dalam berbagi informasi gaya hidup yang dominan menunjukkan waktu sebulan sekali (lihat Tabel 3.33 halaman III-22).

Tak lain dari itu hasil probing yang telah dilakukan kepada responden mengenai alasan memilih gaya hidup seperti narkoba atau minuman keras tersebut karena bermula dari rasa ingin tahunya dan mencoba-coba sehingga pada akhirnya

faktor eksternalnya mendukungnya untuk menjadikan hal tersebut adalah hal yang biasa.

“ Ya kadang bareng temen mbak, tapi aku gak pernah sama temen sekolah, adanya sama temen di luar sekolah. Soalnya juga sembari cari temen biar banyak temennya. Kalau makin banyak temen tambah enak mbak, gak cuma temen di sekolah terus punyaanya”

(R.27)

Responden dalam penelitian ini pada kenyataannya sangat membutuhkan berbagai macam informasi sehingga pada akhirnya responden menggunakan cara aktivitas sharing informasi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sebelum melakukan aktivitas berbagi informasi responden juga memiliki informasi yang akan mereka bagikan kepada pihak lainnya. Dari kelima jenis informasi yang dibutuhkan oleh responden, baik informasi hiburan, informasi kesehatan, informasi akademik, informasi perkembangan TI, dan informasi gaya hidup yang nantinya akan dibagikan kepada pihak lainnya juga memiliki beragam alasan yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian di atas jika kita merujuk apa yang diungkapkan oleh Lidwien van de Wijngaert (1999:463) bahwa, “Kebutuhan informasi terdiri dari proses memahami perbedaan antara keadaan ideal pengetahuan dan keadaan yang sebenarnya pengetahuan”. Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh van de Wijngaert di atas juga dapat digunakan sebagai dasar kebutuhan informasi responden dalam melakukan pertukaran informasi, yang mana proses responden dalam memilih jenis informasi yang mereka butuhkan untuk dipertukarkan akibat ketidaktahuan responden akan informasi pengetahuan yang sebenarnya dengan pengetahuan yang dimiliki oleh responden.

Pernyataan van de Wijngaert, juga didukung oleh pernyataan dari Belkin dalam Ishak (2006 : 91), yang mana Belkin menyatakan bahwa, “Kebutuhan informasi terjadi ketika seseorang menyadari adanya kekurangan dalam tingkat pengetahuannya tentang situasi atau topik tertentu dan berkeinginan mengatasi kekurangan tersebut”. Berdasarkan pernyataan van de Wijngaert dan Belkin di atas menunjukkan bahwa responden yang terlibat dalam penelitian ini

membutuhkan berbagai macam jenis informasi dalam pertukaran informasinya, yang mana informasi tersebut terkait dengan kehidupan responden sehari-hari sebagai siswa remaja.

IV.1.2 Sumber dan Jenis Informasi yang Dipilih dan Digunakan Oleh Siswa Untuk Memenuhi Kebutuhan Pada Perilaku Berbagi Informasi

Pada subbab kedua bab analisa data ini, penulis akan menganalisa berbagai sumber dan jenis informasi yang dipilih dan dipergunakan oleh responden dalam upaya pemenuhan kebutuhan informasi dalam berbagi informasi. Unsur pertama yang harus responden lakukan dalam memenuhi kebutuhan pertukaran informasi adalah mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Krikelas dalam Ishak (2006:91) menyatakan bahwa, “Kebutuhan informasi timbul ketika pengetahuan yang dimiliki seseorang kurang dari yang dibutuhkan, sehingga mendorong seseorang untuk mencari informasi”. Dari pernyataan Krikelas di atas, menunjukkan bahwa ketika seseorang membutuhkan informasi sedangkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang tersebut tidak mencukupi maka akan mendorong seseorang mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan pernyataan di atas, berdasarkan yang kita ketahui sebelumnya bahwa jenis informasi yang dibutuhkan oleh responden dalam perilaku berbagi informasi yakni informasi hiburan, informasi kesehatan dan informasi akademik, informasi perkembangan TI dan informasi gaya hidup. Mengacu pada jenis informasi yang dibutuhkan oleh responden di atas maka dalam perilaku berbagi informasi responden memiliki sumber informasi yang paling dominan dan dipilih responden untuk mencari informasi yang mereka butuhkan. Selanjutnya penulis akan menganalisa sumber dan jenis informasi yang digunakan responden dalam perilaku berbagi informasi untuk memenuhi kebutuhannya akan informasi.

Kebutuhan informasi hiburan, kesehatan, akademik, perkembangan TI, dan gaya hidup sangat dominan diperoleh responden melalui internet dalam perilaku berbagi informasi untuk memenuhi kebutuhannya (lihat Tabel 3.35 halaman III-24, Tabel 3.42 halaman III-28, Tabel 3.49 halaman III-31, Tabel 3.56 halaman III-

36, dan Tabel 3.63 halaman III-39). Namun sumber informasi yang dipilih responden bukan hanya sumber informasi internet saja melainkan responden juga memilih sumber informasi cetak, baik informasi hiburan, kesehatan, akademik, perkembangan TI, dan gaya hidup. Sumber informasi yang tercetak digunakan oleh responden sangat bervariasi, seperti informasi hiburan responden sangat dominan memilih buku (lihat Tabel 3.36 halaman III-25), kemudian informasi kesehatan responden juga sangat dominan menggunakan buku (lihat Tabel 3.43 halaman III-28), untuk informasi akademik responden sangat dominan sekali memilih buku sebagai sumber informasi yang tercetak digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan informasi dalam perilaku berbagi informasi, hal ini dikarenakan kita tahu bahwa buku tidak hanya dicetak dalam jumlah skala kecil bahkan buku dapat dicetak berulang kali jika banyak yang tertarik untuk membelinya. Selanjutnya informasi perkembangan TI responden sangat dominan sekali memilih surat kabar (lihat Tabel 3.57 halaman III-36), sedangkan informasi gaya hidup responden sangat dominan sekali memilih tabloid, hal ini dikarenakan tabloid menyajikan informasi beserta gambarnya yang bagus untuk memicu pembacanya terhadap informasi yang disajikan dalam tabloid (lihat Tabel III.3.64 halaman III-40).

Alasan responden menggunakan sumber informasi tercetak untuk informasi hiburan, kesehatan, akademik, perkembangan TI, dan gaya hidup menunjukkan alasan yang cukup berbeda-beda. Untuk informasi hiburan, kesehatan, perkembangan TI dan gaya hidup memiliki alasan yang sama dengan pilihan paling dominan yakni informasinya lengkap (lihat Tabel 3.37 halaman III-25, lihat Tabel 3.44 halaman III-29, lihat Tabel 3.58 halaman III-37, lihat Tabel 3.65 halaman III-41), sedangkan untuk informasi akademik alasan yang menggunakan sumber informasi tercetak yakni kemudahan dalam mengakses (lihat Tabel 3.51 halaman III-33),

Pada uraian di atas, menunjukkan bahwa responden tidak memilih perpustakaan sebagai tempat untuk mencari informasi yang menjadi kebutuhan responden. Hal semakin membuka mata kita bahwa perpustakaan sekolah yang bukan pilihan pertama bagi responden sebagai sumber informasi. Sehingga

reponden dalam penelitian ini untuk memenuhi kebutuhan informasi telah berupaya dan berusaha untuk mencari sumber informasi yang mana mampu menyediakan informasi yang dapat bermanfaat untuk menunjang kebutuhannya akan informasi.

Kemudian sumber informasi yang dibutuhkan oleh responden tidak hanya melalui sumber informasi tercetak saja melainkan juga dari sumber informasi internet. Sumber informasi internet juga digunakan oleh responden untuk mendapatkan informasi hiburan, kesehatan, akademik, perkembangan TI dan gaya hidup yang nantinya akan dibagikan dengan orang lain. Untuk informasi hiburan dari sumber informasi internet, responden sangat dominan membutuhkan informasi dari youtube (lihat Tabel 3.38 halaman III-26). Hal ini dikarenakan fitur youtube yang cukup kompleks dalam memperoleh informasi disertai gambar dan suara serta alasan yang dipilih karena informasi yang up to date setiap harinya (lihat Tabel 3.39 halaman III-26). Sesuai dengan hasil penelitian (Ayun, 2015) yang menyatakan bahwa para remaja cukup terbuka di media sosial dalam menunjukkan identitas mereka. Hal ini ditunjukkan dengan keterbukaan diri mereka melalui keinginan mereka untuk eksis dengan mengupload kegiatan yang sedang mereka lakukan (baik melalui foto ataupun status) dan mengungkapkan permasalahan pribadi di media sosial, dalam bentuk tersirat. Berdasarkan hasil probing yang dilakukan didapatkan data sebagai berikut:

“Aku lebih sering foto waktu lagi jalan, atau aku habis masak apa nih, sesuatu yang menarik. Kalau di path lebih menampilkan apa yang lagi aku lakukan dan hal itu menarik, aku foto. Terus kalau enggak, foto atau sesuatu yang aku suka, tempat yang aku suka, musik yang aku suka, film yang aku suka, lagi sama pacar, atau keluarga”. (R.71)

Sedangkan pada sumber informasi perpustakaan menjadi pilihan minoritas bagi kebanyakan siswa, sehingga menjadi sebuah perhatian tersendiri bagi perpustakaan yang seharusnya menjadi jantung dari sekolah tersebut. Berdasarkan hasil probing yang dilakukan, responden merasa untuk memasuki perpustakaan ketika ada sebuah dorongan tersendiri dari berbagai pihak.

“kalau tidak dihukum ya tidak masuk perpustakaan aku mbak,
soalnya perpustakaan itu template arek-arek sing nakal mbal,
dihukumnya di perpustakaan, yo aku emoh wong aku gak nakal”
(R.66)

Selanjutnya informasi kesehatan dari sumber informasi internet responden sangat dominan membutuhkan informasi dari media sosial (lihat Tabel 3.45 halaman III-29). Sedangkan alasan yang mendasari responden untuk menggunakan sumber informasi internet yakni untuk informasi kesehatan alasan yang dominan dari responden yakni kemudahan dalam mengakses informasi (lihat Tabel 3.46 halaman III-30). Kemudian untuk informasi akademik dari sumber informasi internet responden sangat dominan membutuhkan informasi dari artikel online dan alasan yang paling dominan yakni karena harga yang relatif murah (lihat Tabel 3.52 halaman III-34, Tabel 3.53 halaman III-34).

Kempat, informasi perkembangan TI dari sumber informasi internet responden sangat dominan membutuhkan informasi dari artikel online dengan alasan yang dominan dari responden yakni kemudahan dalam mengakses (lihat Tabel 3.59 halaman III-37, Tabel 3.58 halaman III-37). Terakhir, informasi gaya hidup dari sumber informasi internet responden sangat dominan membutuhkan informasi dari youtube. Hal ini dikarenakan youtube memiliki informasi yang up to date dalam penyajian informasinya dan lebih kompleks untuk diterima (lihat Tabel 3.66 halaman III-41, Tabel 3.67 halaman III-42).

Internet sendiri merupakan sebuah jaringan yang memungkinkan kita mencari informasi sebanyak-banyaknya. Dalam menggunakan internet responden menggunakan sarana penunjang untuk menelusur dan mencari sampai akhirnya mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Kemudian ada temuan data yang menunjukkan bahwa search engine atau mesin pencari merupakan tools yang digunakan oleh seluruh responden dalam penelitian ini. Untuk varian search engine yang paling dominan digunakan oleh responden yakni search engine google (Tabel 3.40 halaman III-27, Tabel 3.47 halaman III-30, Tabel 3.54 halaman III-35, Tabel 3.61 halaman III-38 lihat Tabel 3.68 halaman III-42). Alasan yang paling dominan dari para responden dalam menggunakan search

engine cukup bervariasi untuk informasi hiburan alasan yang paling dominan yakni keakuratan informasi (lihat Tabel 3.62 halaman III-39), untuk informasi kesehatan yang paling dominan alasan banyaknya informasi yang didapat (lihat Tabel 3.48 pada halaman III-31), untuk informasi akademik alasan yang dominan dipilih responden yakni kemudahan dalam penggunaannya (lihat Tabel 3.55 halaman III-35). Sedangkan untuk informasi perkembangan TI dan gaya hidup terdapat alasan dominan yang sama dipilih karena keakuratan informasi (lihat Tabel 3.69 pada halaman III-43).

Sehingga responden dalam penelitian ini juga mengatasi permasalahan tentang kebutuhan informasinya seperti pernyataan Belkin dalam Ishak (2006 : 91), yang mana Belkin menyatakan bahwa, “Kebutuhan informasi terjadi ketika seseorang menyadari adanya kekurangan dalam tingkat pengetahuannya tentang situasi atau topik tertentu dan berkeinginan mengatasi kekurangan tersebut.”

Selanjutnya, penulis tertarik untuk mengetahui kecenderungan dari sumber informasi akademik tercetak, maka penulis mencoba menganalisa lebih lanjut melalui tabel silang (cross table) antara temuan sumber informasi hiburan tercetak yang dipilih oleh responden dengan alasan responden memilih sumber informasi hiburan tercetak. Hasil tabel silang dua temuan tersebut seperti di bawah ini:

Tabel 4.2

Alasan Responden Memilih Sumber Informasi Hiburan Tercetak dengan Sumber Informasi Akademik Tercetak Yang Dipilih Oleh Responden.

Alasan Responden Memilih Sumber Informasi Hiburan Tercetak	Sumber Informasi Hiburan Tercetak Yang Dipilih Oleh Responden						Total	
	Surat Kabar		Majalah		Buku			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Informasinya lengkap	4	13,3	5	16,67	17	56,67	26	86,7
Mudah diakses	1	3,33	3	10	0	0	4	13,33
Total	5	16,64	8	26,68	17	56,68	30	100

Pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa ada kecenderungan responden ditinjau dari segi sumber informasi akademik tercetak yang dipilih responden dalam perilaku berbagi informasi dengan alasan responden memilih sumber informasi hiburan tercetak, dimana sumber informasi hiburan yang dipilih responden berupa buku karena menurut alasan responden informasinya lengkap dan sumber informasi akademik tercetak dalam bentuk majalah dan surat kabar dipilih oleh responden karena menurut alasan responden kemudahannya dalam akses. Kita tahu sendiri bahwa pembuatan sebuah buku membutuhkan sebuah proses yang panjang sampai pada akhirnya diterbitkan dan bahkan dicetak berkali-kali jika banyak peminatnya. Namun, ketika kita berbicara majalah dimana yang dimaksud majalah di sini merupakan majalah yang disediakan oleh perpustakaan sekolah maka responden akan membaca informasi tersebut karena berkaitan dengan informasi seputar dunia hiburan. Sehingga hasil tabel silang diketahui bahwa kecenderungan responden memilih sumber informasi cetak berupa buku dan juga memperkuat temuan sebelumnya tentang sumber informasi cetak yang paling dominan. Selain itu majalah pada tabel silang di atas juga menunjukkan bahwa aspek informasinya mudah diakses merupakan faktor yang dipertimbangkan oleh responden. Pada dasarnya sumber informasi baik sumber informasi cetak maupun sumber informasi internet keduanya merupakan sumber yang dibutuhkan oleh responden dalam penelitian ini. Namun kecenderungan lebih memilih salah satu dari varian sumber informasi cetak dan internet di atas menunjukkan bahwa responden telah melakukan pencarian sumber informasi serta pemilihan berbagai varian sumber-sumber informasi khususnya yang tercetak tersebut juga disesuaikan kebutuhan informasi responden.

IV.2 Modal Sosial yang dimiliki dalam perilaku berbagi informasi

Pada penelitian ini, perilaku berbagi informasi yang dilakukan oleh para responden juga di lihat dari sudut pandang modal sosial yang dimiliki oleh responden dalam memenuhi kebutuhan informasi. Modal sosial dimiliki oleh setiap manusia yang mana hal tersebut jika digunakan secara maksimal dapat memberikan manfaat yang positif bagi responden. Modal sosial terdiri atas

beberapa dimensi, yakni dimensi relasional, dimensi struktural, dan dimensi kognitif. Berdasarkan uraian tentang komponen modal sosial, penulis ingin menganalisa sejauh mana penggunaan modal sosial yang ada pada responden dalam penelitian ini.

IV.2.1 Dimensi Relasional

Pertama-tama penulis akan membahas terkait temuan data di lapangan yang mendukung adanya dimensi relasional yang terdiri dari kepercayaan, norma, obligations, dan identifications dalam modal sosial yang ada pada perilaku berbagi informasi. Pada bab penyajian data sebelumnya terdapat temuan data (lihat Tabel 3.70 halaman III-44), yang menunjukkan responden melakukan berbagi informasi lebih cenderung dengan temannya. Seiring perkembangannya, remaja intensif berinteraksi dengan teman sebayanya sekaligus menghadapi kompetisi pengaruh antara keluarga dengan teman-temannya. Kelompok teman sebaya ini sangat berbeda posisinya dengan keluarga maupun sekolah (Puspitawati, 2006). Teman sebaya di samping dapat memberi pengaruh yang positif kepada remaja, di sisi lain juga menimbulkan pengaruh negatif. Saat ini pengaruh teman bukan hanya terjadi di dunia nyata, tetapi juga berlangsung di dunia maya melalui media sosial. Dimana terdapat siswa yang sering melakukan interaksi berbagi informasinya dengan teman virtualnya.

Hal ini dapat dikatakan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi antar teman dalam suatu hubungan, sehingga semakin tinggi tingkat kepercayaannya dapat dikatakan orang-orang dalam hubungan tersebut memiliki tingkat kelayakan dipercaya yang tinggi (Fukuyama, 1995). Kepercayaan responden pada teman sekolahnya, hal ini tidak muncul begitu saja melainkan membutuhkan proses pengenalan dengan temannya tersebut. Berkaitan dengan pengenalan terhadap teman yang nantinya akan dilibatkan dalam aktivitas berbagi informasi ini maka responden memiliki pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu dalam memilih teman tersebut untuk menghindari risiko yang positif maupun yang negatif. Berbagai pertimbangan diperlukan oleh responden dalam memilih teman yang akan diajak berbagi informasi, seperti ditunjukkan pada temuan data (lihat Tabel III.3.72 halaman III-

45) menegaskan bahwa kriteria yang paling dominan bagi responden dalam memilih teman dekat adalah kesamaan pandangan atau pendapat. Munculnya unsur yang dominan persepsi yang dipilih oleh responden dari berbagai pertimbangan menunjukkan bahwa responden lebih menitikberatkan pada unsur kesamaan pandangan yang dimiliki oleh setiap orang (temannya). Responden memandang pandangan yang sama sebagai unsur yang pokok dalam memilih teman dikarenakan responden tidak ingin melakukan kesalahan memilih teman dalam hidupnya, selain itu alasan yang memperkuat responden untuk selektif dalam memilih teman.

Sedangkan pertimbangan yang diambil oleh responden akan mendatangkan resiko positif yang menguntungkan responden seperti ditunjukkan pada temuan data (lihat Tabel 3.71 halaman III-44) menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh responden yang paling dominan yakni responden akan merasa enjoy atau menikmati komunikasi yang sedang berlangsung dengan orang tersebut yang tidak lain adalah teman sekolahnya sendiri. Di samping itu, responden juga memperoleh keuntungan tambahan yakni memperoleh solusi dari temannya. Jika keuntungan yang diperoleh responden selalu mendapat solusi atau bantuan jika kita dalam masalah, sudah pasti responden juga akan melakukan hal yang sebaliknya kepada teman sekolahnya tersebut. Namun jika responden tidak mendapatkan solusi dari teman maka responden akan memilih secara dominan untuk berusaha menyelesaikan sendiri permasalahan yang sedang dihadapinya (lihat Tabel 3.73 halaman III-45).

Dengan demikian faktor kepercayaan dipandang oleh penulis sebagai unsur yang sangat dominan diantara komponen lain yang dalam modal sosial. Sehingga dapat dikatakan sebagai penopang modal sosial yang di dalam lingkungan responden pada saat mereka melakukan aktivitas berbagi informasi. Untuk melihat lebih jauh lagi keterkaitan komponen kepercayaan dengan dalam perilaku berbagi informasi, maka penulis mencoba menyilangkan temuan data informasi yang dibutuhkan dengan temuan pertimbangan memilih teman dalam perilaku berbagi informasi.

Tabel 4.3

Pertimbangan Memilih Teman dalam Perilaku Berbagi Informasi dengan
Jenis Informasi yang dipertukarkan

Pertimbangan Memilih Teman Dalam Derilaku Berbagi Bnformasi	Jenis Informasi Yang dipertukarkan										Total	
	Inf. Hiburan		Inf. Kesehat an		Inf. Akademi k		Inf. Perkemb TI		Inf gaya hidup			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Kesamaan minat bakat	4	4	0	0	0	0	2	2	9	0	15	50
Karakter atau sifat sama	13	13	0	0	0	0	5	5	8	8	26	26
Kesamaan pandangan	18	18	2	2	9	9	14	14	16	16	59	59
Total	35	100	2	2	9	9	21	21	33	100	100	100

Berdasarkan tabel silang 4.3 menunjukkan bahwa ada kecenderungan responden ditinjau dari segi jenis informasi yang dipilih responden dalam perilaku berbagi informasi dengan pertimbangan memilih teman dalam perilaku berbagi informasi, dimana jenis informasi yang dipilih responden baik informasi hiburan, informasi kesehatan, informasi akademik, informasi perkembangan TI, informasi gaya hidup yang akan dibagikan kepada temannya responden sangat cenderung memperhatikan kesamaan pandangan. Kesamaan pandangan pendapat tersebut dengan sifat yang dimiliki oleh responden merupakan pertimbangan utama responden pada komponen kepercayaan di dalam modal sosialnya. Sehingga dari hasil tabel silang tersebut mempertajam lagi temuan data sebelumnya.

Tak lain dari itu, responden juga membentuk aktivitas yang paling dominan bagi responden dalam berbagi informasi dengan orang yang belum pernah dikenali sebelumnya (lihat Tabel 3.74 halaman III-46). Berbagi informasi tersebut dilakukan baik secara face to face ataupun dalam bentuk virtual. Hal ini sesuai yang dinyatakan oleh (Mishira, 1996) bahwa dalam kondisi kepercayaan yang tinggi, orang akan memunculkan kemauan untuk menjalin hubungan dengan lebih baik dalam suatu pertukaran informasi dimana sebuah kemauan muncul dari kepercayaan pada empat aspek yaitu pertama, kepercayaan akan niat baik dalam

melakukan pertukaran informasi dimana niat baik tersebut dapat dilihat pada alasan yang dikemukakan oleh responden berkaitan dengan berbagi informasi dengan orang yang belum pernah dikenal sebelumnya yaitu karena ingin mengoleksi teman baru sesuai temuan data (lihat Tabel 3.75 halaman III-46), kedua kepercayaan dalam kemampuan memberikan informasi yang baik, ketiga kepercayaan dalam pertukaran informasi yang dapat dipercaya atau menguntungkan bagi penerimanya dimana pertukaran informasi dengan orang yang belum dikenalnya membawa kenyamanan bagi responden untuk dijadikan teman curhat, sesuai hasil probing yang telah dilakukan pada responden

“saya suka mbak chattingan sama temen di facebook, curhat lewat fecebook saya suka. Kadang curhat ke temen yang dikenal kadang curhat ke temen yang gak di kenal. Tapi lebih enak curhat ke temen yang gak di kenal mbak, soale lek temen yang gak dikenal iku isok balesi chattingannya dengan penuh perhatian ngunu loh mbak, hehe.. dadi aku ngerasa enak ambek dee” (R.28)

keempat kepercayaan akan keterbukaan dalam menyampaikan informasi dan tidak ditutup-tutupi. Dalam hal ini responden lebih mudah bersikap terbuka dan berkompromi dengan keinginan calon temannya. Dengan kata lain, mereka juga lebih mudah membina kepercayaan dalam berinteraksi. Kepercayaan ini membantu remaja mengeksplor perasaan mereka sendiri, mendefinisikan identitas mereka, dan memvalidasi harga diri mereka (Papalia, dkk. Hal: 620). Seperti yang disebutkan Erikson (dalam Papalia, dkk.,2008: 588), remaja berada pada fase dimana ia ingin dikenali dan diterima oleh kelompok peernya. Remaja memperlihatkan upaya mencari kesamaan dan kesinambungan dengan orang lain untuk menjelaskan arti kehadiran mereka. Identifikasi diri ini muncul ketika anak muda memilih nilai dan orang tempat ia memberikan loyalitasnya. Oleh karena itu mereka dapat melakukan banyak untuk memperoleh akses tersebut. Salah satunya adalah berada dalam jaringan yang sama. Seringkali anak-anak muda tersebut merasa minder jika tidak punya akun Facebook atau Twitter. Mereka takut dianggap kampungan atau ketinggalan jaman. Tidak mengejutkan bahwa motif sepele seperti itu mendorong remaja untuk mengikuti pola yang ditorehkan rekan-

rekan mereka. Terlepas kemampuan mereka untuk memahami konten dan konsep jaringan online tersebut, remaja hanya ingin dikenali.

Coleman (1988, 1990) dalam artikel dan bukunya menyatakan bahwa kepercayaan terbangun dari hubungan timbal balik yang ada dengan dipagari oleh norma-norma hubungan yang disepakati kedua belah pihak. Berkenaan dengan norma atau aturan yang ada di dalam kehidupan responden, maka banyak sekali jenis-jenis norma yang berlaku di lingkungan masyarakat. Secara umum, norma dapat digolongkan menjadi 4 diantaranya norma agama, norma hukum, norma asusila, dan norma sosial. Dalam penelitian ini, penulis lebih menitikberatkan pada norma sosial karena norma tersebut juga terkait dengan modal sosial yang ada dalam masyarakat. Banyak sekali definisi norma sosial, seperti yang dinyatakan oleh Djohan (2007) dalam Saleh (2009: 43) mendefinisikan norma sosial sebagai:

“Aturan kolektif yang diharapkan dapat dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial. Norma terbentuk dari berulangnya kebiasaan dalam interaksi keseharian yang akan menciptakan aturan-aturan main di masyarakat. Aturan-aturan kolektif ini biasanya tidak tertulis, tetapi dipahami setiap anggota masyarakat dan menentukan tingkah laku yang diharapkan dalam konteks hubungan sosial.”

Berdasarkan definisi norma sosial di atas, hal yang dikemukakan oleh Djohan tersebut lebih mengarah kepada aturan-aturan yang tidak tertulis dalam sebuah lingkungan sosial masyarakat. Dalam penelitian ini, penulis lebih mengkhususkan lagi norma atau aturan yang akan dibahas. Norma atau aturan yang dimaksud oleh penulis di sini adalah aturan-aturan yang berlaku di lingkungan sekolah saat melakukan aktivitas berbagi informasi, khususnya peraturan yang ada di sekolah. Aturan-aturan oleh responden banyak dipandang dalam berbagai arti, yang mana pandangan tersebut memiliki responden memiliki arti yang berbeda-beda. Pemahaman responden terhadap aturan seperti yang ditunjukkan temuan data (lihat Tabel 3.76 halaman III-48). Pada temuan tersebut menunjukkan responden dalam memahami aturan yang ada dalam

mengembangkan perilaku berbagi informasi sangat dominan memahami aturan sebagai batasan mana yang boleh dan tidak boleh kita lakukan. Selain temuan data tersebut juga ada temuan tentang fungsi norma/aturan dalam berbagi informasi. Temuan tersebut (lihat Tabel 3.77 halaman III-48) dimana responden sangat dominan sekali memilih fungsi norma atau aturan sebagai pedoman dalam bermasyarakat.

Selanjutnya penulis akan menganalisa komponen ketiga dalam dimensi relasional yakni obligations atau kewajiban. Dimana dalam melakukan aktivitas berbagi informasi responden juga melibatkan komponen modal sosial tersebut, selain itu komponen kewajiban di sini berkaitan dengan komitmen atau kewajiban untuk melakukan beberapa tindakan setelah adanya keuntungan yang didapat dalam berbagi informasi yang dimiliki responden, pertimbangan melakukan pertukaran dalam berbagi informasi sampai pada harapan responden dalam perilaku berbagi informasi yang menguntungkan pada temannya. Ketika responden mendapatkan informasi yang menguntungkan bagi dirinya maka ada sebuah tindakan yang dilakukannya terhadap informasi yang telah responden terima. Menurut Coleman (dalam nahapiet dan ghosal, 1996) kewajiban dilakukan oleh seseorang untuk melakukan beberapa tindakan dari apa yang telah diperolehnya. Tindakan responden terhadap penerimaan informasi yang menguntungkan tersebut ditunjukkan pada temuan data (lihat Tabel 3.78 halaman III-49).

Pada temuan tersebut menunjukkan responden dalam tindakannya dominan memilih bertukar mengenai informasi pribadinya). Sikap ini dilakukan karena responden memiliki sikap terbuka kepada orang lain jika telah menerima informasi yang menguntungkan bagi dirinya. Namun pada situasi sebaliknya terdapat temuan data mengenai harapan responden kepada orang yang telah memberikan informasi yang menguntungkan yaitu responden berharap suatu waktu dapat memberikan bantuan kembali kepada dirinya (lihat Tabel 3.80 halaman III-51). Data tersebut mendukung alasan sikap responden yang dominan memilih untuk bertukar mengenai informasi pribadinya karena ada harapan yang diinginkannya. Hal ini juga didukung dengan situasi yang terjadi jika seorang

teman meminta bantuan informasi kepada responden maka kewajiban yang ditimbulkan untuk membantu teman tersebut dalam berbagi informasi yaitu membantu dengan tulus (lihat Tabel 3.79 halaman III-50).

Analisa selanjutnya yakni unsur identification pada dimensi struktural dalam berbagi informasi yang dilakukan oleh responden dalam penelitian ini. Identifications disini merupakan tindakan yang dilakukan oleh responden ketika dalam aktivitas berbagi informasinya responden merasa tertarik dengan informasi yang dibagikan oleh seorang teman. Seperti yang ada pada temuan data (lihat Tabel 3.81 halaman III-51), pada temuan tersebut responden memiliki tindakan dominan yaitu dengan selalu mengajaknya berdiskusi. Tindakan yang dipilih responden tersebut tidak langsung begitu saja dipilih, namun responden juga memiliki alasan dalam mengambil tindakan untuk mengajaknya berdiskusi yaitu seperti pada temuan data (lihat Tabel 3.82 halaman III-52, pada temuan tersebut responden memiliki alasan dominan yang dipilihnya yaitu karena ingin mengetahui segala informasi tentang teman tersebut yang telah membagikan informasinya sehingga membuat responden tertarik. Tentunya alasan tersebut juga didukung dengan alasan lainnya yakni juga ingin lebih dikenal orang tersebut bahkan ingin menjadi bagian dari segala aktivitasnya. Adapun sebaliknya yang terjadi pada responden ketika dalam berbagi informasinya memiliki pemahaman atau perbedaan pendapat, seperti pada temuan data (lihat Tabel 3.83 halaman III-53), yang menunjukkan sikap responden dominan akan tetap melanjutkan diskusi sehingga sampai pada titik kemenangan pada dirinya dalam proses berbagi informasi.

Pada temuan data tersebut sesuai seperti yang dikatakan oleh Wang dan Noe (2010) juga mendukung temuan data tersebut dengan menyatakan bahwa perilaku berbagi pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat keyakinan seseorang akan manfaat pengetahuan tersebut bagi orang lain. Pada situasi ini responden memiliki keyakinan yang tinggi pada temannya untuk membagikan informasi yang dia miliki ketika temannya membutuhkan.

IV.2.2 Dimensi Struktural

Kedua penulis akan membahas terkait temuan data di lapangan yang mendukung adanya dimensi struktural yang terdiri dari ikatan jaringan, jaringan penghubung, dan kecocokan organisasi dalam modal sosial yang ada pada perilaku berbagi informasi. Menurut McFayden dan Canella (2004), Ikatan jaringan menyangkut kedekatan dan adanya hubungan antar anggota jaringan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung. Kedekatan responden pada penelitian ini terdapat pada temuan data dimensi struktural mengenai ikatan jaringan (lihat Tabel 3.84 halaman III-54), yang menunjukkan responden melakukan berbagi informasi dalam bentuk jejaring yakni diskusi dengan teman.

Ditegaskan kembali Menurut (Burt, 1992), kedekatan tersebut akan membawa manfaat tersendiri bagi seseorang yang mana manfaat informasi yang didapatkan terjadi dalam tiga bentuk: pertama akses, akses ini mengacu pada perolehan informasi dari seseorang, sehingga peran jaringan disini diperoleh dari seorang teman sebagai akses informasi dalam pertukarannya. Kedua waktu, waktu ini mengacu pada intensitas kontak dalam memberikan informasi sehingga informasi yang ingin diperolehnya didapatkan dengan mudah karena teman sekolah memiliki intensitas bertemu hampir setiap hari di sekolah. Ketiga rujukan, rujukan ini menyediakan manfaat yang dirasakan sehingga mempengaruhi kesempatan dalam berbagi informasi sesuai dengan manfaat apa yang diinginkan responden dalam membentuk jaringan yaitu karena ingin memperbanyak teman baru (lihat Tabel 3.85 halaman III-54). Dalam hal ini menjadi sebuah kesempatan untuk memperbanyak pertemanan di sekolah sehingga tidak hanya merekatkan hubungan dengan pertemanan didalam kelas saja.

Analisa selanjutnya yakni unsur jaringan penghubung atau network configurations pada dimensi struktural dalam berbagi informasi yang dilakukan oleh responden dalam penelitian ini. Jaringan penghubung disini merupakan jaringan yang telah dibentuk oleh responden baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Jaringan disini dibentuk baik melalui jaringan yang ada dilingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah. Sebagaimana yang telah tercantum pada temuan data (lihat Tabel 3.86 halaman III-55), yang menunjukkan

responden dominan membentuk jaringan organisasi didalam sekolah. Adapun jaringan didalam sekolah dominan yang responden bentuk yaitu terkait minat dan bakat (lihat Tabel 3.87 halaman III-55. Pemilihan dalam pembentukan jaringan tersebut tentu menjadi sebuah alasan tertentu bagi responden, dimana responden memiliki alasan dominan karena ingin menambah pengetahuan (lihat Tabel 3.89 halaman III-56.

Untuk melihat lebih jauh jejaring dalam berbagi informasi yang dilakukan oleh responden, penulis mencoba menyilangkan temuan data alasan responden mengikuti organisasi sekolah dengan temuan data pertimbangan dalam memilih kegiatan yang akan diikuti di sekolah. Seperti tergambar pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Alasan Mereka Mengikuti Organisasi Di Sekolah Dengan Pertimbangan Dalam Memilih Kegiatan yang Akan Diikuti Di Sekolah.

Alasan Mereka Mengikuti Organisasi di Sekolah	Pertimbangan Dalam Memilih Kegiatan Yang Akan Diikuti di Sekolah						Total	
	Keagamaan		Minat bakat		Sosial masyarakat			
	f	%	f	%	f	%	f	%
	Menambah pengetahuan	3	4,92	10	16,40	1	1,64	14
Meneruskan hobby	0	0	6	9,84	0	0	6	9,84
Mencari teman baru	2	3,28	7	11,47	0	0	9	14,75
Wadah berbagi informasi	7	11,47	21	34,43	4	6,56	32	52,46
Total	20	19,67	59	72,14	21	8,2	61	100

Hasil tabel silang 4.4 diatas menunjukkan bahwa alasan meneruskan hobby menunjukkan kecenderungan responden menggunakan pertimbangan hobi atau minat, kemampuan dan karakter dalam memilih kegiatan yang akan diikuti di sekolah. Sehingga tabel silang di atas menunjukkan bahwa pertimbangan dari responden sangat dibutuhkan dalam memilih organisasi serta setiap kegiatan yang akan diikuti di dalam organisasi tersebut sangat diperlukan. Jika hal ini diperhatikan oleh responden maka tidak akan menghalangi segala bentuk

keaktivitas yang ada dalam diri responden seperti kreatif dalam mengemukakan ide baru dan aktif pada setiap kegiatan yang diikuti.

Aspek kreativitas memang sangat diperhatikan dalam komponen modal sosial ini. Seperti apa yang diungkapkan oleh Hasbullah terdapat dalam Hanafri (2009) di bawah ini:

“...Ide dasar dari premise ini bahwa seseorang atau kelompok senantiasa kreatif dan aktif. Mereka melibatkan diri dan mencari kesempatan-kesempatan yang dapat memperkaya, tidak saja dari sisi material tetapi juga kekayaan hubungan-hubungan sosial dan menguntungkan kelompok, tanpa merugikan orang lain, secara bersama-sama....”

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa unsur yang ada di dalam tindakan proaktif yakni kreatif dan aktif. Keaktifan responden juga diikuti pada kegiatan yang diluar sekolah, sebagaimana yang telah tercantum pada temuan data (lihat Tabel 3.91 halaman III-57), yang menunjukkan responden dominan membentuk jaringan diluar sekolah yaitu mengikuti komunitas. Hal ini juga diikuti dengan bentuk jaringan diluar sekolah lainnya seperti kursus dan paguyuban. Jaringan diluar sekolah yang dibentuk oleh responden tentu terdapat berbagai alasan yang dimiliki. Dalam hal ini alasan dominan responden karena ingin mendapatkan informasi yang luas sesuai temuan data (lihat Tabel 3.92 halaman III-57). Tak lain dari itu, alasan pilihan responden yang tidak terlibat dalam pembentukan jaringan di luar sekolah sesuai temuan data yang didapatkan (lihat Tabel 3.93 halaman III-58). Sehingga temuan data tadi juga mendukung pentingnya kreativitas dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan yang diadakan di kampus khususnya dalam berbagi informasi. Dengan demikian, komponen tindakan proaktif yang ditunjukkan oleh responden dapat menjadi bukti bahwa komponen modal sosial sangat melekat dalam diri responden. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa unsur yang ada di dalam tindakan proaktif yakni kreatif dan aktif. Keaktifan responden dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada, juga tergambar pada temuan data Sehingga temuan data tadi juga mendukung

pentingnya kreativitas dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan yang diadakan di kampus khususnya dalam berbagi informasi.

Dengan demikian, sesuai dengan pernyataan Burt (1992), yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki jaringan yang banyak akan menjadi tempat pertukaran informasi. Sehingga jika responden membentuk jaringan yang banyak tentu dapat membangun kedekatan dengan seseorang dalam membangun relasi untuk mencapai perilaku berbagi informasinya. Bentuk berjejaring yang ditunjukkan oleh responden dapat menjadi bukti bahwa komponen modal sosial sangat melekat dalam diri responden.

Analisa selanjutnya yakni unsur kecocokan organisasi pada dimensi struktural dalam berbagi informasi yang dilakukan oleh responden dalam penelitian ini. Dalam hal ini merupakan sebuah aktivitas interaksi sosial yang dilakukan responden dalam perilaku berbagi informasinya di lingkungan berkelompok. Putnam (1995) menyatakan bahwa organisasi menjadi sebuah pembentukan jaringan bagi kebanyakan orang dalam berbagi informasinya, sehingga dapat dirasakan pada interaksi yang terjadi pada seseorang dalam mengatasi suatu permasalahan dalam sebuah kelompok baik melalui aktivitas kegiatan secara langsung maupun secara tidak langsung. Hal ini akan mencerminkan harapan bersama dalam memperlancar aktivitas berbagi informasi dalam suatu kelompok atau organisasi. Sebagaimana dalam temuan data yang didapat (lihat Tabel 3.94 halaman III-59), menunjukkan tindakan responden dominan dilakukan ketika menerima informasi buruk didalam sebuah grup virtual yaitu dengan menegurnya, begitupun juga tindakan responden dominan dilakukan ketika menerima informasi buruk didalam sebuah grup face to face yaitu dengan menegurnya (lihat Tabel 3.95 halaman III-60). Sikap pada aktivitas face to face tersebut dilanjutkan responden dengan memberikan informasi/nasehat pada teman yang tidak memperoleh informasi ketika dalam berbagi informasi berlangsung (lihat Tabel 3.96 halaman III-61).

Pada temuan data tersebut responden cenderung membentuk jaringan yang luas karena ingin dirinya mengkoleksi informasi untuk menjadi tempat pertukaran informasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Van den Hoff dan de Ridder (2004)

yang lebih jauh menjelaskan bahwa perilaku berbagi pengetahuan terdiri dari dua proses kunci: pertama, mendonasikan pengetahuan (knowledge donating) yang dimiliki individu satu kepada individu lain; dan kedua mengkoleksi pengetahuan (knowledge collecting) yang dilakukan individu penerima informasi. Semakin banyak pengetahuan yang dikoleksi oleh seseorang, maka semakin besar kesediaan orang tersebut untuk mendonasikan pengetahuannya kepada orang lain. Oleh karenanya perilaku mengkoleksi informasi berpengaruh pada perilaku mendonasikan informasi. Kesediaan seseorang berbagi pengetahuan adalah akibat dari keberhasilannya mengkoleksi pengetahuan.

IV.2.3 Dimensi Kognitif

Ketiga penulis akan membahas terkait temuan data di lapangan yang mendukung adanya dimensi kognitif yang terdiri dari shared vision and shared language dan shared narrative. Nahapiet dan Ghoshal (1998) mendefinisikan Jika ada bahasa bersama (shared languages) dan berbagi cerita (shared narratives), komunikasi antara anggota akan lebih baik akan mempengaruhi persepsi antar sesamanya. Bahasa bersama (shared languages) dan berbagi cerita (shared narratives) akan menciptakan persepsi yang sama antar rekan. Umumnya dimensi kognitif dalam bentuk bahasa bersama (shared languages) dan berbagi cerita (shared narratives) akan mengarah ke pemahaman yang sama tentang tujuan (visi bersama). Jika antar rekan memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan informasi mereka akan bisa melakukan aktivitas pertukaran informasi dengan baik. Hal ini dapat dirasakan pada teman, kerabat, bahkan guru yang sering menjadi bagian dalam perilaku berbagi informasi siswa.

Pada unsur shared language sebagaimana yang telah tercantum pada temuan data (lihat Tabel 3.97 halaman III-61, yang menunjukkan responden dominan menggunakan bahasa informal dengan teman. Penggunaan bahasa informal ini digunakan oleh responden dalam hal diskusi dengan temannya mengenai cita-cita atau impiannya. Bahasa yang sama digunakan serta berbagi cerita pada teman akan mengarah pada pemahaman yang sama tentang tujuan maksud yang sama atau shared vision. Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari Barber (1983) bahwa hubungan yang saling mempercayai berimplikasi bahwa

“tujuan dan nilai bersama telah terbawa dan menjaga hubungan tetap ada.” Penjelasan sebelumnya menyatakan bahwa modal sosial kognitif menitikberatkan pada kesamaan nilai dan keyakinan diantara responden dan teman sekolahnya, seiring dengan waktu kesamaan tersebut akan menimbulkan kepercayaan karena masing masing pihak saling mengidentifikasikan diri dan berbagi nilai dan keyakinan sepanjang waktu (Nahapiet dan Ghoshal, 1998).

Dengan temuan data yang telah dipaparkan pada bab ini, peneliti ingin menyajikan tabel mengenai perilaku berbagi informasi siswa seperti berikut:

Tabel 4.5
Perilaku Berbagi Informasi Siswa

NO		Inf. Hiburan (30%)	Inf. Kesehatan (11%)	Inf. Akademik (19%)	Inf. Perkembangan TI (15%)	Inf. Gaya Hidup (25%)
1	Face to face					
	Bentuk aktivitas FtF	Diskusi kecil (18%)	Diskusi kecil (7%)	Diskusi Kelompok (14%)	Diskusi kelompok (9%)	Nongkrong bareng (16%)
	Intensitas Ftf	Setiap Hari (25%)	Satu Bulan Sekali (7%)	Setiap hari (17%)	1-3 kali seminggu (9%)	Setiap hari (18%)
	Sumber Informasi	Buku (21%)	-	Buku (15%)	Surat kabar (13%)	Buku (13%)
2	Virtual					
	Bentuk aktivitas Virtual	Chatting (30%)	Chatting (11%)	Chatting (19%)	Chatting (15%)	Chatting (25%)
	Intensitas Virtual	Setiap hari (22%)	Satu Bulan Sekalill (9%)	Setiap hari (13%)	1-3 kali seminggu (8%)	Satu bulan sekali (16%)
	Sumber Informasi	Youtube (25%)	Media sosial (8%)	Artikel online (16%)	Artikel online (11%)	Youtube (19%)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat dikatakan aktivitas berbagi informasi pada siswa SMP dominan dilakukan dalam bentuk virtual. Hal ini bertentangan dengan pernyataan dari Bell dkk. (2002) dan Granovetter (1985) bahwa interaksi secara langsung dengan partner akan membangun saling percaya satu sama lain. Hal ini mungkin disebabkan karena siswa telah merasa nyaman dengan

keefektifan dalam melakukan berbagi informasi melalui virtual. Sehingga aktivitas berbagi informasi secara FtF kurang menjadi suatu strategi utama.

Berdasarkan uraian tentang dimensi modal sosial yang ada pada responden di atas, menunjukkan bahwa responden sangat mempergunakan modal sosial yang mereka miliki secara maksimal dalam perilaku berbagi informasi. Dimensi relasional, dimensi structural, dimensi kognitif sangat diperhatikan oleh responden. Dimana pada dimensi relasional responden memiliki faktor dominan dan yang mempengaruhi kepercayaan dalam perilaku berbagi informasi yaitu terhadap temannya, kesamaan pandangan dengan teman, pertimbangan memilih teman, serta keuntungan yang akan diperoleh responden sangat berpengaruh besar dalam kelancaran terjadinya aktivitas berbagi informasi. Hal ini sama seperti yang diungkapkan Ekinci dalam “The Effects of Social Capital Levels in Elementary Schools on Organizational Information Sharing” yang menunjukkan bahwa dimensi kepercayaan dari modal sosial dalam berbagi informasi memiliki korelasi yang tinggi, yakni di lingkungan sekolah terdapat signifikansi menggunakan modal sosialnya dalam perilaku berbagi informasi di sekolah. Pada dimensi struktural menunjukkan responden dominan membentuk jaringan baik didalam sekolah maupun diluar sekolah dengan alasan memiliki informasi yang luas karena ingin dirinya mengoleksi informasi untuk menjadi tempat pertukaran informasi. Sedangkan pada dimensi kognitif terdapat bahasa yang sama dan saling dimengerti dalam penggunaannya serta berbagi cerita pada teman akan mengarah pada pemahaman yang sama tentang tujuan maksud yang sama atau shared vision.

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Pada bab ini peneliti akan menjawab pertanyaan penelitian terkait tentang perilaku berbagi informasi (information sharing behavior) di kalangan siswa SMP di Surabaya, peneliti menemukan beberapa temuan yang menarik. Temuan tersebut dapat menggambarkan perilaku berbagi informasi siswa dan modal sosial dalam perilaku berbagi informasi siswa SMP di Surabaya.

Berdasarkan hasil analisa terhadap temuan data pada bab IV, pada bab ini peneliti menyimpulkan beberapa hasil temuan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Gambaran perilaku berbagi informasi responden dalam penelitian ini sangat beragam dan bervariasi dalam perilaku berbagi informasi. Secara detailnya akan tergambarkan melalui jenis informasi dan sumber informasi yang digunakan responden dalam penelitian ini
 - a. Jenis informasi hiburan, secara umum jenis informasi ini paling banyak dipilih oleh responden dalam melakukan pertukaran informasi dengan prosentase sebesar 30%. Jenis informasi hiburan yang paling sering dipertukarkan adalah informasi film terbaru dengan prosentase sebesar 10%. Hal ini dikarenakan seluruh responden dalam penelitian ini adalah dari kalangan remaja yang menjadi alasan mereka untuk mengikuti hal-hal terbaru yang menjadi trend dikalangannya dipilih sebesar 19%. Perilaku berbagi informasi hiburan secara face to face dilakukan para responden dominan pada saat diskusi kecil (2 orang) dengan prosentase sebesar 18% dan intensitasnya dilakukan setiap hari dengan prosentase sebesar 25%. Sedangkan secara virtual dominan dilakukan responden pada saat chatting dengan prosentase sebesar 30% dan intensitasnya dilakukan setiap hari dengan prosentase sebesar 22%. Adapun sumber dan jenis informasi yang dipilih dan dipergunakan oleh responden secara umum menggunakan sumber informasi internet dengan prosentase sebesar 24% dan sumber

informasi yang dipilih yaitu youtube prosentase sebesar 25%, sedangkan sumber informasi cetak dengan prosentase sebesar 6% dan sumber informasi yang dipilih yaitu buku prosentase sebesar 21%. Hal ini karena menurut responden terdapat informasi yang up to date prosentase sebesar 18%. Sedangkan google menjadi suatu pilihan search engine dominan dalam informasi hiburan sebesar 30% dengan alasan memiliki keakuratan informasi prosentase sebesar 15%.

- b. Jenis informasi kesehatan, jenis informasi ini dipilih oleh responden dalam melakukan pertukaran informasi dengan prosentase sebesar 11%. Jenis informasi kesehatan yang paling sering dipertukarkan adalah informasi kesehatan reproduksi dengan prosentase sebesar 7%. Hal ini dikarenakan responden dalam penelitian ini adalah dari kalangan remaja yang menjadi alasan mereka untuk menambah wawasan dipilih sebesar 6%. Perilaku berbagi informasi kesehatan secara face to face dilakukan para responden dominan pada saat diskusi kecil (2 orang) dengan prosentase sebesar 7% dan intensitasnya dilakukan satu bulan sekali dengan prosentase sebesar 7%. Sedangkan secara virtual dominan dilakukan responden pada saat chatting dengan prosentase sebesar 11% dan intensitasnya dilakukan satu bulan sekali dengan prosentase sebesar 9%. Adapun sumber dan jenis informasi yang dipilih dan dipergunakan oleh responden secara umum menggunakan sumber informasi internet dengan prosentase sebesar 11% dan sumber informasi yang dipilih yaitu media sosial prosentase sebesar 8%. Hal ini karena menurut responden kemudahan dalam mengakses prosentase sebesar 7%. Sedangkan google menjadi suatu pilihan search engine dominan dalam informasi hiburan sebesar 11% dengan alasan memiliki keakuratan informasi prosentase sebesar 7%.
- c. Jenis informasi akademik, jenis informasi ini dipilih oleh responden dalam melakukan pertukaran informasi dengan prosentase sebesar 19%. Jenis informasi akademik yang paling sering dipertukarkan adalah informasi lanjut SMA dengan prosentase sebesar 10%. Hal ini dikarenakan responden dalam penelitian ini adalah dari kalangan siswa yang menjadi

alasan mereka tuntutan dari sekolah dipilih sebesar 15%. Perilaku berbagi informasi akademik secara face to face dilakukan para responden dominan pada saat diskusi kelompok dengan prosentase sebesar 14% dan intensitasnya dilakukan setiap hari dengan prosentase sebesar 17%. Sedangkan secara virtual dominan dilakukan responden pada saat chatting dengan prosentase sebesar 19% dan intensitasnya dilakukan setiap hari dengan prosentase sebesar 13%. Adapun sumber dan jenis informasi yang dipilih dan dipergunakan oleh responden secara umum menggunakan sumber informasi cetak dengan prosentase sebesar 12% dan sumber informasi yang dipilih yaitu buku prosentase sebesar 15%, sedangkan sumber informasi internet dengan prosentase sebesar 7% dan sumber informasi yang dipilih yaitu artikel online prosentase sebesar 16%. Hal ini karena menurut responden pertimbangan harga yang relatif murah prosentase sebesar 15%. Sedangkan google menjadi suatu pilihan search engine dominan dalam informasi hiburan sebesar 15% dengan alasan kemudahan penggunaan informasi prosentase sebesar 16%.

- d. Jenis informasi Perkembangan TI, jenis informasi ini dipilih oleh responden dalam melakukan pertukaran informasi dengan prosentase sebesar 15%. Jenis informasi Perkembangan TI yang paling sering dipertukarkan adalah informasi gadget dengan prosentase sebesar 8%. Hal ini dikarenakan responden dalam penelitian ini adalah dari kalangan remaja yang menjadi alasan mereka untuk mengikuti trend mode dipilih sebesar 9%. Perilaku berbagi informasi perkembangan TI secara face to face dilakukan para responden dominan pada saat diskusi kelompok dengan prosentase sebesar 9% dan intensitasnya dilakukan 1-3 kali seminggu dengan prosentase sebesar 9%. Sedangkan secara virtual dominan dilakukan responden pada saat chatting dengan prosentase sebesar 15% dan intensitasnya dilakukan 1-3 kali seminggu dengan prosentase sebesar 8%. Adapun sumber dan jenis informasi yang dipilih dan dipergunakan oleh responden secara umum menggunakan sumber informasi internet dengan prosentase sebesar 13% dan sumber informasi

yang dipilih yaitu artikel online prosentase sebesar 11%, sedangkan sumber informasi cetak dengan prosentase sebesar 2% dan sumber informasi yang dipilih yaitu surat kabar prosentase sebesar 13%. Hal ini karena menurut responden informasinya lengkap prosentase sebesar 13%. Sedangkan google menjadi suatu pilihan search engine dominan dalam informasi hiburan sebesar 15% dengan alasan kemudahan mengakses prosentase sebesar 7%.

- e. Jenis informasi gaya hidup, jenis informasi ini dipilih oleh responden dalam melakukan pertukaran informasi dengan prosentase sebesar 25%. Jenis informasi gaya hidup yang paling sering dipertukarkan adalah informasi model pakaian dengan prosentase sebesar 11%. Hal ini dikarenakan responden dalam penelitian ini adalah dari kalangan remaja yang menjadi alasan mereka untuk mengikuti trend mode dipilih sebesar 16%. Perilaku berbagi informasi gaya hidup secara face to face dilakukan para responden dominan pada saat nongkrong bareng dengan prosentase sebesar 16% dan intensitasnya dilakukan setiap hari dengan prosentase sebesar 18%. Sedangkan secara virtual dominan dilakukan responden pada saat chatting dengan prosentase sebesar 25% dan intensitasnya dilakukan sebulan sekali dengan prosentase sebesar 16%. Adapun sumber dan jenis informasi yang dipilih dan dipergunakan oleh responden secara umum menggunakan sumber informasi internet dengan prosentase sebesar 20% dan sumber informasi yang dipilih yaitu youtube prosentase sebesar 19%, sedangkan sumber informasi cetak dengan prosentase sebesar 5% dan sumber informasi yang dipilih yaitu buku prosentase sebesar 13%. Hal ini karena menurut responden informasinya up to date prosentase sebesar 16%. Sedangkan google menjadi suatu pilihan search engine dominan dalam informasi hiburan sebesar 25% dengan alasan keakuratan informasi prosentase sebesar 10%.

2. Perilaku berbagi informasi responden juga ditinjau dari sudut pandang modal sosial dimana dalam modal sosial terdiri atas 3 dimesi modal sosial yaitu dimensi relasional, dimensi structural dan dimensi kognitif:
 - a. Dimensi relasional, dimensi ini terdiri dari kepercayaan atau trust, norma, kewajiban atau obligations dan identifikasi atau identifications. Pada dimensi ini responden memiliki faktor dominan dan yang mempengaruhi kepercayaan dalam perilaku berbagi informasi yaitu teman sekolah sebagai partner dalam aktivitas pertukaran informasi dengan prosentase sebesar 81%. Terdapat pertimbangan pula dalam memilih partner yaitu responden cenderung memilih partner dilihat dari memiliki persepsi yang sama sebesar 59% karena akan ada keuntungan dari pertimbangan yang dirasakan dalam memilih partner bagi responden dominan agar enjoy dalam komunikasi sebesar 51%. Selain itu, kepercayaan dalam perilaku berbagi informasi dominan muncul pada teman yang sebelumnya belum pernah dikenalnya sebesar 62%, hal ini karena responden memiliki kesempatan untuk mengoleksi teman barunya sebesar 37%. Dalam kemauannya membagikan informasi dengan temannya, responden dominan memilih untuk membantu dengan tulus sebesar 86%. Harapan responden dalam hal ini agar suatu waktu temannya dapat memberi bantuan kembali dalam berbagi informasi dipilih sebesar 71%.
 - b. Dimensi struktural yang terdiri dari ikatan jaringan, jaringan penghubung dan kecocokan organisasi. Bentuk jaringan yang terbentuk pada responden penelitian ini adalah diskusi dengan temannya dipilih sebesar 81%. Hal ini dilakukan karena ingin memperbanyak teman baru sebesar 52%. Dalam ikatan jaringan terdapat jaringan penghubung yang dilakukan responden di sekolah sebesar 61% dan di luar sekolah sebesar 55%. jaringan yang terhubung didalam sekolah dominan terkait minat dan bakat dipilih sebesar 39%, hal ini karena ingin menambah pengetahuan responden sebesar 46%. Sedangkan jaringan dominan yang terhubung diluar sekolah adalah komunitas sebesar 49%, dengan alasan karena responden ingin mendapatkan informasi yang luas sebesar 53%. Namun sebaliknya

responden yang tidak terlibat dalam pembentukan jaringan diluar sekolah dikarenakan malas sebesar 62%. Jaringan yang dibentuk tentu memiliki interaksi yang terjadi pada diri responden. Hal ini dapat dilihat pada sikap yang dilakukan responden ketika menerima informasi buruk didalam sebuah grup virtualnya yaitu dengan menegurnya sebesar 53%. Begitupula dengan aktivitas secara face to face dilakukan responden dengan menegurnya sebesar 70%. Hal ini dilakukan karena mencerminkan harapan bersama dalam memperlancar aktivitas berbagi informasi dalam suatu kelompok atau organisasi

- c. Dimensi kognitif terdiri dari visi bersama (shared vision), bahasa bersama (shared language) dan berbagi cerita (shared narrative). Dalam hal ini responden dominan menggunakan bahasa informal dengan temannya sebesar 83%. Penggunaan bahasa informal digunakan oleh responden dalam hal diskusi dengan temannya mengenai berbagai hal. Responden pun seringkali menceritakan hal-hal yang terjadi dalam kehidupan pertemanan mereka. Dalam hal ini dominan responden menceritakan tentang cita-cita dan impiannya sebesar 33%, tentang kisah percintaan sebesar 25%, tentang agama sebesar 19%, tentang kesedihan yang pernah dialami sebesar 9%, dan tentang kehidupan keluarga sebesar 7%. Bahasa yang sama digunakan serta berbagi cerita pada teman akan mengarah pada pemahaman yang sama tentang tujuannya atau shared vision. Hal tersebut dilakukan dimana setiap harinya responden dan temannya sering berkumpul di kantin terutama pada saat jam-jam istirahat untuk saling mengobrol secara santai. Dalam hal ini responden dominan memperlihatkan kepercayaan yang tinggi terhadap temannya dalam berbagi informasi.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti hendak memberikan saran atau rekomendasi ke beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini. Adapaun saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perpustakaan sekolah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa cenderung memilih internet sebagai sumber informasi akademik dan informasi hiburan. Sesuai dengan alasan yang diberikan yakni kemudahan akses dan kelengkapan informasi. Untuk itu saran bagi perpustakaan sekolah diharapkan untuk membangun kepercayaan, memperbaiki komunikasi dengan siswa (pemustaka) dengan membentuk ruang diskusi dilengkapi bahan koleksi yang diperuntukkan bagi siswa-siswanya untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkannya. Hal ini juga dapat menunjang terhadap kinerja perpustakaan sekolah serta menjamin konsistensi kualitas kegiatan perpustakaan sekolah yang bersangkutan.
2. Bagi pihak Sekolah, Sebagai lembaga dalam bidang pendidikan tentunya membentuk kebijakan dalam dukungan terhadap program atau kegiatan yang diusulkan oleh perpustakaan sekolah, karena akan sia-sia jika perpustakaan sekolah telah merancang kegiatan dalam menunjang kualitas perpustakaan sekolah namun tidak didukung oleh kebijakan sekolah. Karena hal ini berkaitan dengan perkembangan pengetahuan siswa serta perkembangan sosial mereka.
3. Bagi keluarga, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat siswa yang lebih menyukai berbagi informasi dengan orang yang belum dikenalnya melalui virtual setiap harinya. Untuk itu saran bagi orang tua untuk dapat berperan aktif dalam memberikan waktu luang yang banyak dirumah bagi anak, dengan cara selalu mengajak berinteraksi dan mengenalkan sesuatu yang sedang menjadi isu hangat di kalangannya untuk diberikan pengarahan dari sisi keluarga. Karena anak akan cenderung menutup-nutupi segala sesuatunya pada orang tua ketika dirinya sudah merasa nyaman dengan dunianya yang lain.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya menggambarkan perilaku berbagi informasi dan modal sosial dalam perilaku berbagi informasinya. Peneliti mengharap penelitian ini kedepannya bisa dilanjutkan dan

dikembangkan dalam rangka untuk mendapatkan hasil yang variatif dan juga mendalam. Peneliti menyarankan kepada penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengujian secara eksplanatif untuk mengetahui sejauh mana dimensi ketiga modal sosial dapat berpengaruh terhadap perilaku berbagi informasi. Serta penelitian tersebut sebaiknya dilakukan pada lokasi penelitian yang berbeda sehingga akan memperlihatkan kecenderungan tipe modal sosial yang digunakan dalam perilaku berbagi informasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Andrews DC. 2002. Audience-specific online community design. *Commun ACM*. Vol (4):64–68.
- Ary, Donald, dkk. Introduction for Research in Education. Amerika: Wadsworth, 2002.
- Ayun, Primada Qurrota. 2015. Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas. *Jurnal. Universitas Dahlan Yogyakarta*.
- Barnes SJ, Pressey AD. 2011. Who needs cyberspace? Examining drivers of needs in Second Life. *Internet Research*. Vol (3):236–254.
- Blancard, A. and Horam, Tom. 1998. Virtual Communities and Social Capital. *Social Science Computer Review*, Vol. 16, No 3, 293-307.
- Bungin, Burhan. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2005.
- Burt, Ronald S. 1992. The Social Capital of structural holes. Russell Sage Foundation : New York. (2002,pp.148-90)
- Cabrera, E.F. dan Cabrera, A. (2005) “Fostering Knowledge Sharing through People Management Practices” in *The International Journal of Human Resource Management* Vol. 16, Issues 5.
- Cohen and Uphof. 1977. Rural development participation: Concepts and measures forproject design, implementation, and evaluation. Cornell University : New York
- Cox, Eva. 1995. A Truly Civil Society. Boyer Lecture
- Dwijayanto, Agung. 2010. Perilaku Berbagi Informasi di Kalangan Mahasiswa. Skripsi. Universitas Airlangga
- Ekinci, Abdurrahman. 2012. The Effects of Social Capital Levels in Elementary Schools on Organizational Information Sharing. *Journal of Educational Consultancy and Research Center*.
- Elfan, Rahardiyen K. 2014. Pemanfaatan Internet pada Pelajar Sekolah Menengah Atas di Surabaya. Skripsi. Universitas Airlangga Surabaya
- Eriyanto. Teknik Sampling. Jakarta: [t.p.], 2007

- Faisal, Sanapiah. *Format-format Penelitian Sosial: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Farahiyah, Annisa Ningrum, 2014. *Pemanfaatan Akun Twitter @e100ss Sebagai Media Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pengguna Jalan Raya di Surabaya*. Skripsi. Universitas Airlangga Surabaya
- Firdausi, Jannatul. 2013. *Peranan Modal Sosial Dalam Perilaku Berbagi Informasi di Dalam Forum Sport: Futsal Kaskus Regional Surabaya*. Jurnal. Universitas Airlangga.
- Fukuyama, Francis. 1996. *Trust: The Social Virtues and the Creation of Prosperity*. Hamish Hamilton : London.
- Hasbullah, Jousairi. 2006. *Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*. Jakarta: MR-United Press
- Laksmi dan Nurmalasari, Dian. 2008. *Berbagi Informasi di Kalangan Pengajar Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya*. Journal Vol. 10 No. 2 – Agustus
- McKenna KYA, Bargh JA. 1999. *Causes and consequences of social interaction on the Internet: a conceptual framework*. Media Psikologi. Vol 1:249–269.
- Morissan. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2012.
- Mujtabah, Saifuddin dan M. Yusuf Ridwan. *Nikmatnya Seks Islami*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Marwa, 2010.
- Nahapiet, J. & Ghoshal, S. (1998). *Modal Sosial, Intellectual Capital, dan Keuntungan Organisasi*. Academy of Management Review, 23 (3), 242-266.
- Paulin, D. dan Suneson, K. (2012) “Knowledge Transfer, Knowledge Sharing and Knowledge Barriers – Three Blurry Terms in KM” dalam *The Electronic Journal of Knowledge Management* Volume 10 Issue 1 pp. 81-91 tersedia di www.ejkm.com
- Puspitawati H. (2006). *Pengaruh Faktor Keluarga, Lingkungan Teman dan Sekolah Terhadap Kenakalan Pelajar Di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Di Kota Bogor [disertasi]*. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.

- Riege, A. (2003) "Three-dozen Knowledge-sharing Barriers Managers Must Consider" dalam *Journal of Knowledge Management* Vol. 9 No. 3.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2004. *Psikologi Remaja*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (1995). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Suharto, Edi. 2007. *Modal Sosial dan Kebijakan Publik*. Terdapat di http://www.policy.hn/suharto/Naskah%20PDF/MODAL_SOSIAL_DAN_KEBIJAKAN_SO_SIAL.pdf. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2016
- Qomariyah, Astutik Nur. 2010. *Perilaku Penggunaan Internet Pada Kalangan Remaja di Perkotaan*.
- Yusuf, M Pawit. (2010) *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi: Information Retrieval*. Jakarta, Kencana.

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

“ Peranan Modal Sosial dalam Perilaku Berbagi Informasi
di Kalangan Siswa SMP di Surabaya”

Oleh:

Nikmatus Sholicha (071311633023)

Mahasiswa semester 8, Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, FISIP, UNAIR-
Surabaya

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : 1. Laki-laki 2. Perempuan
4. Kelas :

II. Perilaku Berbagi Informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi siswa

5. Jenis informasi apa sajakah yang sering anda pertukarkan ?
 1. Informasi Hiburan (langsung ke pertanyaan no 6)
 2. Informasi Kesehatan (langsung ke pertanyaan no 7)
 3. Informasi Pendidikan/Akademik (langsung ke pertanyaan no 8)
 4. Informasi perkembangan TI (langsung ke pertanyaan no 9)
 5. Informasi gaya hidup modern (langsung ke pertanyaan no 10)
6. Sebagai siswa, jenis informasi hiburan mana yang menjadi prioritas utama anda?
 1. Informasi lagu terbaru
 2. Informasi film terbaru
 3. Informasi gossip
 4. Informasi pornografi
 5. Informasi novel terbaru

7. Sebagai siswa, jenis informasi kesehatan mana yang menjadi prioritas utama anda?
 1. Informasi penyakit dalam/keras
 2. Informasi kesehatan reproduksi
 3. Informasi pengobatan
8. Sebagai siswa, jenis informasi akademik mana yang menjadi prioritas utama anda?
 1. Informasi buku belajar
 2. Informasi lomba karya tulis
 3. Informasi beasiswa
 4. Informasi lanjut Sekolah Menengah Atas
9. Sebagai siswa, jenis informasi perkembangan TI mana yang menjadi prioritas utama anda?
 1. Informasi spesifikasi produk teknologi
 2. Informasi gadget/handphone
 3. Informasi harga perangkat teknologi
10. Sebagai siswa, jenis informasi gaya hidup mana yang menjadi prioritas utama anda?
 1. Informasi model pakaian
 2. Informasi model rambut
 3. Informasi minuman keras
 4. Informasi narkoba
 5. Informasi percintaan

NB: (untuk pertanyaan selanjutnya diisi berdasarkan pilihan jawaban no 5-10)

11. Apa alasan paling utama anda melakukan pertukaran informasi?
 1. Untuk menambah wawasan atau pengetahuan
 2. Untuk menunjang tugas di sekolah
 3. Untuk dijadikan referensi dan pengalaman
 4. Untuk mengikuti trend mode di masa kini

12. Seberapa sering intensitas anda dalam perilaku berbagi informasi secara face to face? (berdasarkan jawaban 16)

1. Setiap hari
2. 1-3 kali seminggu
3. 2 minggu sekali
4. Sebulan sekali

13. Disamping aktivitas melalui komunikasi virtual dengan orang lain dalam perilaku berbagi informasi, juga dapat melalui aktivitas face to face (bertatap muka), apa yang paling sering anda lakukan dalam berbagi informasi?

1. Diskusi kecil (2 orang)
2. Diskusi berkelompok (>2 orang)
3. Diskusi dalam organisasi
4. Nongkrong bareng

14. Seberapa sering intensitas komunikasi virtual yang anda lakukan? (dalam 1 bulan)

1. Setiap hari
2. 1-3 kali seminggu
3. 2 minggu sekali
4. Sebulan sekali

15. Apa sarana aktivitas komunikasi virtual anda?

1. Kirim e-mail
2. Chatting (facebook, twitter, path, instagram, dll)
3. Yahoo Massager

Sumber dan Jenis Informasi yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan informasinya

16. Dimanakah informasi yang paling sering anda peroleh?

1. Media cetak
2. Internet
3. Berita di TV
4. Perpustakaan

17. Apa sumber informasi cetak yang paling sering anda telusur?
 1. Surat kabar
 2. Majalah
 3. Taloid
 4. Buku
18. Apa alasan utama anda memilih sumber informasi cetak?
 1. Relatif mudah diperoleh
 2. Mudah diakses
 3. Informasinya terpercaya
19. Sumber informasi internet yang paling sering anda akses?
 1. artikel online
 2. media social
 3. youtube
20. Alasan utama anda memilih sumber informasi internet?
 1. Harga relatif murah
 2. Mudah untuk diakses/diperoleh
 3. Up to date informasinya
21. Search engine merupakan mesin pencari yang menyediakan berbagai macam informasi. Search engine mana yang paling sering anda kunjungi?
 1. Yahoo
 2. Google
 3. Msn
22. Alasan memilih search engine tersebut? (berdasarkan jawaban no.12)
 1. Keakuratan informasi
 2. Banyak tidaknya informasi
 3. Mudah penggunaannya

III. Elemen modal sosial dalam perilaku berbagi informasi

1. Dimensi Relasional

1.1 Trust (Kepercayaan)

23. Berdasarkan jawaban no.5, dengan siapa anda sering melakukan aktivitas pertukaran informasi?

1. Teman sekolah
2. Guru
3. Orang tua
4. Pacar

24. Keuntungan apa yang didapatkan jika anda dalam berbagi informasi lebih sering dengan orang yang memiliki kedekatan dengan anda?

1. Enjoy dalam berkomunikasi dengan orang tersebut
2. Selalu memberi solusi/bantuan jika kita dalam masalah
3. Dapat mengenal lebih dalam orang tersebut

25. Dalam melakukan aktivitas berbagi informasi dengan teman, faktor apa yang menjadi pertimbangan anda?

1. Kesamaan pandangan (agama)
2. Karakter/sifatnya yang sama
3. Cara berkomunikasi yang sama
4. Persepsi yang sama

26. Pada saat anda tidak mendapatkan solusi dari teman tersebut maka apa yang ada dalam pikiran anda?

1. Berusaha menyelesaikan sendiri
2. Bercerita pada orang tua
3. Mencari orang yang mau mendengarkan cerita kita

27. Apakah anda pernah melakukan aktivitas berbagi informasi dengan orang yang tidak anda kenal sebelumnya secara online?

1. Ya
2. Tidak

28. Jika iya, mengapa anda melakukan aktivitas tersebut dengan orang yang belum dikenal?

1. Ingin mengkoleksi teman baru
2. ingin memiliki gebetan (jika lawan jenis)
3. Menghilangkan rasa kebosanan
4. Diam saja

1.2 Norma

29. Bagaimana anda memandang sebuah aturan?

1. Batasan mana yang boleh dan tidak boleh kita lakukan
2. Sesuatu yang harus dipatuhi orang
3. Pedoman hidup setiap individu

30. Menurut anda, apa fungsi norma/aturan dalam berbagi informasi berfungsi?

1. Pemahaman kita akan karakteristik tiap individu
2. Membantu kita mencapai harapan dan tujuan bersama
3. Sebagai pedoman dalam bermasyarakat

1.3 Obligations

31. Ketika anda mendapatkan informasi yang menguntungkan dari seseorang, bagaimana tindakan anda terhadap orang tersebut?

1. Menjadikan orang tersebut sebagai teman akrab
2. Bertukar informasi dengan mengenai informasi tentang pribadi anda
3. Mencari tahu lebih dalam kebenaran informasi tersebut dari sumber lain

32. Selanjutnya ketika orang tersebut meminta bantuan informasi kepada anda, bagaimana kewajiban yang anda timbulkan untuk membantu orang tersebut?

1. Membantunya dengan tulus
2. Melihat terlebih dahulu apakah orang itu pernah membantu kita atau tidak
3. Melihat latar belakang orang tersebut

33. Sebaliknya, jika anda telah memberikan informasi yang menguntungkan bagi orang lain, bagaimana harapan anda terhadap orang tersebut?

1. Suatu waktu dapat memberikan bantuan balik kepada anda
2. Dapat mengabdikan apa yang anda inginkan
3. Mengajaknya lebih jauh untuk mau berdiskusi
4. Diberi hadiah
5. Ditraktir

1.4 Identifications

34. Jika anda setuju atau menyukai dengan pendapat seseorang dalam pertukaran informasinya, bagaimana tindakan yang anda lakukan?

1. mencari tahu identitas mengenai orang tersebut
2. mengikuti setiap kegiatan yang orang tersebut ikuti
3. selalu mengajaknya berdiskusi

35. Mengapa anda melakukan hal tersebut? (jawaban no. 38)

1. ingin menjadi bagian dari segala aktivitasnya
2. ingin lebih dikenal oleh orang tersebut
3. ingin mengetahui segala tentang orang tersebut

36. Bagaimana sikap anda dalam menyatukan pemahaman yang sama ketika berbeda pendapat dengan teman anda?

1. menghentikan aktivitas diskusi
2. tetap melanjutkan diskusi
3. mencari data pendukung
4. mengajak orang ketiga
5. meremehkan teman

2. Dimensi Struktural

2.1 Network Ties (Ikatan Jaringan)

37. Bentuk berjejaring yang paling aktif sering anda lakukan dalam aktivitas berbagi informasi dilingkungan sekolah?

1. Diskusi dengan teman
2. Menjadi anggota sebuah organisasi
3. Mengikuti seminar

38. Apa manfaat yang anda inginkan dalam berjejaring yang anda lakukan dalam aktivitas berbagi informasi di sekolah?

1. Untuk mendapat penghargaan/pengakuan public
2. Untuk memperbanyak/mencari teman baru
3. Untuk melatih kemampuan berkomunikasi

2.2 Network Configurations (Jaringan Penghubung)

39. Apakah anda memiliki keaktifan dalam kegiatan di sekolah?

1. Ya
2. Tidak

40. Jika Ya, Apa jenis kegiatan di sekolah yang aktif anda ikuti dalam berbagi informasi di lingkungan sekolah?

1. Kegiatan religious/keagamaan
2. Kegiatan minat dan bakat (olahraga, wanala)
3. Kegiatan sosial masyarakat (mapanza)

41. Alasan anda menjadi anggota organisasi tersebut?

1. Menambah pengetahuan baru
2. Meneruskan hobby di SD
3. Ingin mencari teman baru
4. Sebagai wadah berbagi informasi

42. Apakah anda memiliki jaringan di luar sekolah?

1. Ya (lanjut no. 43)
2. Tidak (lanjut no.45)

43. Jika Ya, jaringan apa yang anda bentuk di luar sekolah?

1. Mengikuti komunitas
2. Kursus
3. Paguyuban

44. Keuntungan apa yang anda dapatkan dengan membentuk jaringan di luar sekolah?

1. Memperbanyak/mencari teman baru
2. Mendapatkan informasi yang luas
3. Diakui oleh masyarakat luar/public'
4. Ingin Eksis

45. Jika tidak, mengapa anda tidak turut membentuk jaringan di luar sekolah?

1. Malas
2. Tidak dapat bersosialisasi dengan orang lain
3. Tidak ada manfaatnya

2.3 Appropriable Organization (Kecocokan Organisasi)

46. Apa tindakan anda jika menerima informasi yang tidak sopan di dalam sebuah grup online? (jika anda memiliki grup online)

1. Menegurnya
2. Keluar dari grup online
3. Menanggapinya sampai berlarut-larut
4. Memberikan solusi atas perpecahan diskusi

47. Apa tindakan anda jika menerima informasi yang tidak sopan di dalam sebuah forum diskusi yang pernah anda ikuti?

1. Menegurnya
2. Keluar dari forum
3. Menanggapinya sampai berlarut-larut
4. Memberikan solusi atas perpecahan diskusi

48. Bagaimana anda menyediakan informasi untuk teman anda yang tidak memperoleh informasi dalam aktivitas tersebut?

1. Mengajak teman untuk bergabung
2. Menunjukkan kepada teman bahwa kita berpengetahuan
3. Memberikan informasi/nasehat kepada teman tentang apa yang telah diperoleh

3. Dimensi Kognitif

3.1 Shared Vision and Shared Language

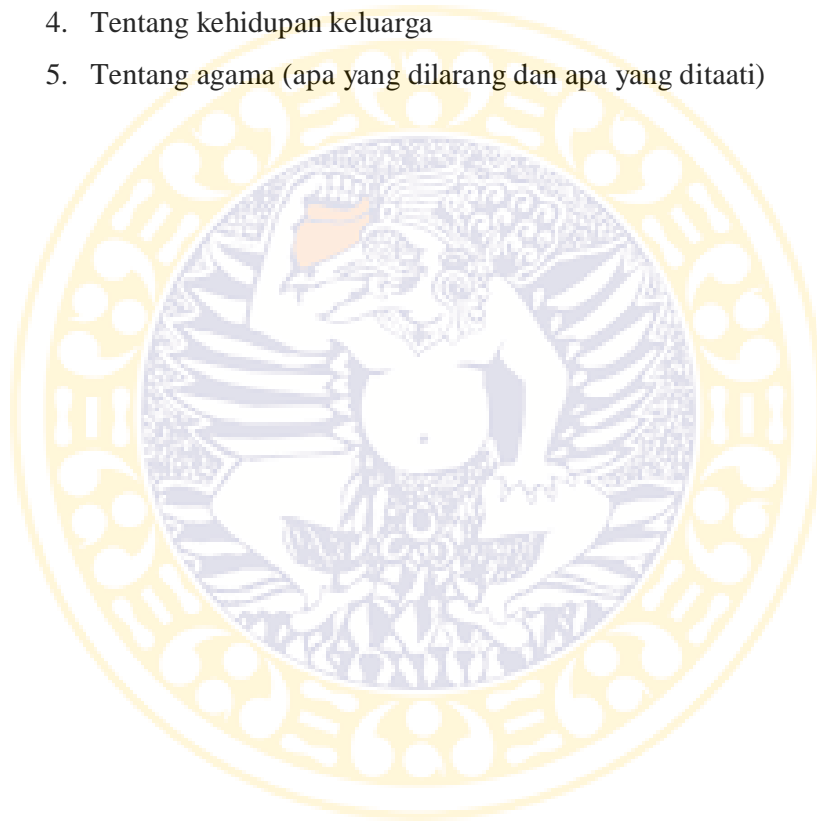
49. Cara mana yang lebih sering anda lakukan dalam menyampaikan informasi kepada teman anda?

1. Formal (melalui rapat, pertemuan rutin, kirim email/surat, dan lainnya)
2. Informal (ketika makan, bersantai di waktu istirahat, dan lainnya)
3. Tidak pernah, sebutkan alasannya.....

3.2 Shared Narrative

50. Dalam perilaku berbagi informasi, hal apakah yang sering anda ceritakan dengan teman/partner anda tentang hal-hal yang terjadi dalam kehidupan anda?

1. Cita-cita atau impian di masa depan
2. Tentang kisah percintaan
3. Tentang kesedihan yang dialami
4. Tentang kehidupan keluarga
5. Tentang agama (apa yang dilarang dan apa yang ditaati)



[DataSet1] D:\SPSS ICHA\TESTER1.sav

Frequency Table

P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11 tahun	25	25.0	25.0	25.0
	12 tahun	28	28.0	28.0	53.0
	13 tahun	24	24.0	24.0	77.0
	14 tahun	14	14.0	14.0	91.0
	15 tahun	9	9.0	9.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

p3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki laki	49	49.0	49.0	49.0
	perempuan	51	51.0	51.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

p4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	51	51.0	51.0	51.0
	8	22	22.0	22.0	73.0
	9	27	27.0	27.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

p5.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	30	30.0	30.0	30.0
	tidak	70	70.0	70.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

p5.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	11	11.0	11.0	11.0
	tidak	89	89.0	89.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

p5.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	19	19.0	19.0	19.0
tidak	81	81.0	81.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p5.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	15	15.0	15.0	15.0
tidak	85	85.0	85.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p5.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	25	25.0	25.0	25.0
tidak	75	75.0	75.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p6.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	8	8.0	8.0	8.0
tidak	92	92.0	92.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p6.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	10	10.0	10.0	10.0
tidak	90	90.0	90.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p6.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	4	4.0	4.0	4.0
tidak	96	96.0	96.0	100.0

Total	100	100.0	100.0
-------	-----	-------	-------

p6.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	2	2.0	2.0	2.0
tidak	98	98.0	98.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p6.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	6	6.0	6.0	6.0
tidak	94	94.0	94.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p7.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	1	1.0	1.0	1.0
tidak	99	99.0	99.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p7.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	7	7.0	7.0	7.0
tidak	93	93.0	93.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p7.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	3	3.0	3.0	3.0
tidak	97	97.0	97.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p8.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	5	5.0	5.0	5.0
tidak	95	95.0	95.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p8.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	1	1.0	1.0	1.0
tidak	99	99.0	99.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p8.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	3	3.0	3.0	3.0
tidak	97	97.0	97.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p8.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	10	10.0	10.0	10.0
tidak	90	90.0	90.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p9.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	5	5.0	5.0	5.0
tidak	95	95.0	95.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p9.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	8	8.0	8.0	8.0
tidak	92	92.0	92.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p9.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	2	2.0	2.0	2.0
tidak	98	98.0	98.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p10.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	11	11.0	11.0	11.0
tidak	89	89.0	89.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p10.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	4	4.0	4.0	4.0
tidak	96	96.0	96.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p10.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	1	1.0	1.0	1.0
tidak	99	99.0	99.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p10.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	2	2.0	2.0	2.0

tidak	98	98.0	98.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p10.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	7	7.0	7.0	7.0
tidak	93	93.0	93.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p11.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	70	70.0	70.0	70.0
menambah wawasan	7	7.0	7.0	77.0
pengalaman	4	4.0	4.0	81.0
trend mode	19	19.0	19.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p11.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	89	89.0	89.0	89.0
menambah wawasan	6	6.0	6.0	95.0
pengalaman	5	5.0	5.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p11.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	81	81.0	81.0	81.0
menambah wawasan	4	4.0	4.0	85.0
tugas disekolah	15	15.0	15.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p11.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	85	85.0	85.0	85.0
menambah wawasan	6	6.0	6.0	91.0

trend mode	9	9.0	9.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p11.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	75	75.0	75.0	75.0
pengalaman	9	9.0	9.0	84.0
trend mode	16	16.0	16.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p12.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	70	70.0	70.0	70.0
media cetak	6	6.0	6.0	76.0
internet	24	24.0	24.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p12.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	89	89.0	89.0	89.0
internet	11	11.0	11.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p12.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	81	81.0	81.0	81.0
media cetak	12	12.0	12.0	93.0
internet	7	7.0	7.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p12.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	85	85.0	85.0	85.0
media cetak	2	2.0	2.0	87.0
internet	13	13.0	13.0	100.0

Total	100	100.0	100.0
-------	-----	-------	-------

p12.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	75	75.0	75.0	75.0
media cetak	5	5.0	5.0	80.0
internet	20	20.0	20.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p13.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	70	70.0	70.0	70.0
surat kabar	6	6.0	6.0	76.0
majalah	3	3.0	3.0	79.0
buku	21	21.0	21.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p13.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	89	89.0	89.0	89.0
surat kabar	3	3.0	3.0	92.0
buku	8	8.0	8.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p13.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	81	81.0	81.0	81.0
majalah	4	4.0	4.0	85.0
buku	15	15.0	15.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p13.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	85	85.0	85.0	85.0
surat kabar	13	13.0	13.0	98.0

majalah	2	2.0	2.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p13.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	75	75.0	75.0	75.0
surat kabar	5	5.0	5.0	80.0
majalah	7	7.0	7.0	87.0
tabloid	13	13.0	13.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p14.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	70	70.0	70.0	70.0
informasinya lengkap	26	26.0	26.0	96.0
mudah diakses	4	4.0	4.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p14.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	89	89.0	89.0	89.0
informasinya lengkap	11	11.0	11.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p14.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	81	81.0	81.0	81.0
informasinya lengkap	5	5.0	5.0	86.0
mudah diakses	14	14.0	14.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p14.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	85	85.0	85.0	85.0
informasinya lengkap	13	13.0	13.0	98.0

mudah diakses	2	2.0	2.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p14.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	75	75.0	75.0	75.0
informasinya lengkap	17	17.0	17.0	92.0
terpercaya	8	8.0	8.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p15.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	70	70.0	70.0	70.0
media sosial	5	5.0	5.0	75.0
youtube	25	25.0	25.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p15.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	89	89.0	89.0	89.0
media sosial	8	8.0	8.0	97.0
youtube	3	3.0	3.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p15.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	81	81.0	81.0	81.0
artikel online	11	11.0	11.0	92.0
youtube	8	8.0	8.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p15.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	85	85.0	85.0	85.0
artikel online	11	11.0	11.0	96.0

youtube	4	4.0	4.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p15.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	75	75.0	75.0	75.0
artikel online	6	6.0	6.0	81.0
youtube	19	19.0	19.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p16.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	70	70.0	70.0	70.0
mudah diakses	12	12.0	12.0	82.0
up to date	18	18.0	18.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p16.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	89	89.0	89.0	89.0
harga relatif murah	4	4.0	4.0	93.0
mudah diakses	7	7.0	7.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p16.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	81	81.0	81.0	81.0
harga relatif murah	15	15.0	15.0	96.0
mudah diakses	4	4.0	4.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p16.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	85	85.0	85.0	85.0
harga relatif murah	2	2.0	2.0	87.0

mudah diakses	13	13.0	13.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p16.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	75	75.0	75.0	75.0
harga relatif murah	9	9.0	9.0	84.0
up to date	16	16.0	16.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid banyaknya informasi	99	99.0	99.0	99.0
Msn	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p18.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	70	70.0	70.0	70.0
keakuratan informasi	15	15.0	15.0	85.0
banyaknya informasi	11	11.0	11.0	96.0
mudah penggunaan	4	4.0	4.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p18.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	89	89.0	89.0	89.0
banyaknya informasi	7	7.0	7.0	96.0
mudah penggunaan	4	4.0	4.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p18.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	81	81.0	81.0	81.0
banyaknya informasi	3	3.0	3.0	84.0

mudah penggunaan	16	16.0	16.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p18.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	85	85.0	85.0	85.0
keakuratan informasi	10	10.0	10.0	95.0
banyaknya informasi	5	5.0	5.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p18.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	75	75.0	75.0	75.0
keakuratan informasi	10	10.0	10.0	85.0
banyaknya informasi	6	6.0	6.0	91.0
mudah penggunaan	9	9.0	9.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p19.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	70	70.0	70.0	70.0
setiap hari	22	22.0	22.0	92.0
1-3 kali seminggu	3	3.0	3.0	95.0
2 minggu sekali	1	1.0	1.0	96.0
sebulan sekali	4	4.0	4.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p19.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	89	89.0	89.0	89.0
1-3 kali seminggu	2	2.0	2.0	91.0
sebulan sekali	9	9.0	9.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p19.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	81	81.0	81.0	81.0
	setiap hari	13	13.0	13.0	94.0
	1-3 kali seminggu	6	6.0	6.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

p19.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	85	85.0	85.0	85.0
	setiap hari	8	8.0	8.0	93.0
	sebulan sekali	7	7.0	7.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

p19.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	75	75.0	75.0	75.0
	setiap hari	4	4.0	4.0	79.0
	1-3 kali seminggu	3	3.0	3.0	82.0
	2 minggu sekali	2	2.0	2.0	84.0
	sebulan sekali	16	16.0	16.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

p20.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	70	70.0	70.0	70.0
	diskusi kecil 2 orang	18	18.0	18.0	88.0
	diskusi kelompok	7	7.0	7.0	95.0
	nongkrong bareng	5	5.0	5.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

p20.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	90	90.0	90.0	90.0
	diskusi kecil 2 orang	6	6.0	6.0	96.0

nongkrong bareng	4	4.0	4.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p20.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	81	81.0	81.0	81.0
diskusi kecil 2 orang	5	5.0	5.0	86.0
diskusi kelompok	14	14.0	14.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p20.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	85	85.0	85.0	85.0
diskusi kecil 2 orang	1	1.0	1.0	86.0
diskusi kelompok	9	9.0	9.0	95.0
nongkrong bareng	5	5.0	5.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p20.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	75	75.0	75.0	75.0
diskusi kecil 2 orang	2	2.0	2.0	77.0
diskusi kelompok	7	7.0	7.0	84.0
nongkrong bareng	16	16.0	16.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p21.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	70	70.0	70.0	70.0
setiap hari	25	25.0	25.0	95.0
1-3 kali seminggu	2	2.0	2.0	97.0
2 minggu sekali	3	3.0	3.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p21.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	89	89.0	89.0	89.0
	1-3 kali seminggu	4	4.0	4.0	93.0
	sebulan sekali	7	7.0	7.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

p21.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	81	81.0	81.0	81.0
	setiap hari	17	17.0	17.0	98.0
	1-3 kali seminggu	2	2.0	2.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

p21.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	85	85.0	85.0	85.0
	1-3 kali seminggu	9	9.0	9.0	94.0
	2 minggu sekali	6	6.0	6.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

p21.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	75	75.0	75.0	75.0
	setiap hari	18	18.0	18.0	93.0
	1-3 kali seminggu	5	5.0	5.0	98.0
	2 minggu sekali	2	2.0	2.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

p22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	7	7.0	7.0	7.0
	tidak	93	93.0	93.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

p23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak ada	1	1.0	1.0	1.0
	teman sekolah	81	81.0	81.0	82.0
	orang tua	4	4.0	4.0	86.0
	pacar	5	5.0	5.0	91.0
	saudara	3	3.0	3.0	94.0
	sahabat	6	6.0	6.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

p24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	enjoy komunikasi	47	47.0	47.0	47.0
	memberi solusi/bantuan	47	47.0	47.0	94.0
	dapat mengenal lebih dalam	6	6.0	6.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

p25

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kesamaan agama	6	6.0	6.0	6.0
	karakter/sifat sama	26	26.0	26.0	32.0
	perpsepsi sama	40	40.0	40.0	72.0
	4.00	28	28.0	28.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

p26

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak ada	4	4.0	4.0	4.0
	membuat status	31	31.0	31.0	35.0
	grup online	46	46.0	46.0	81.0
	share artikel	19	19.0	19.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

p27

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	62	62.0	62.0	62.0
tidak	38	38.0	38.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p28

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak ada	32	32.0	32.0	32.0
koleksi teman	37	37.0	37.0	69.0
memiliki gebetan	7	7.0	7.0	76.0
menghilangkan rasa kebosanan	24	24.0	24.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p29

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid batasan mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan	48	48.0	48.0	48.0
sesuatu yang harus dipatuhi	33	33.0	33.0	81.0
pedoman hidup setiap individu	19	19.0	19.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p30

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid pemahaman karakteristik tiap individu	12	12.0	12.0	12.0
membantu kita mencapai harapan dan tujua	37	37.0	37.0	49.0
sebagai pedoman dalam bermasyarakat	51	51.0	51.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p31

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid menjadikan orang tersebut sebagai teman akrab	24	24.0	24.0	24.0
bertukar informasi mengenai informasi tentang pribadi anda	29	29.0	29.0	53.0
mencari tahu lebih dalam kebenaran informasi tersebut dari sumber lain	47	47.0	47.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p32

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid membantu ke tulus lihat dulu apakah orang tersebut pernah membantu kita	86	86.0	86.0	86.0
melihat latar belakang	5	5.0	5.0	91.0
	9	9.0	9.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p33

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid suatu waktu dapat memberikan bantuan balik	71	71.0	71.0	71.0
dapat mengabdikan apa yang kita inginkan	5	5.0	5.0	76.0
ngajak lebih jauh untuk berdiskusi	20	20.0	20.0	96.0
diberi hadiah/ditraktir	4	4.0	4.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p34

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid gaya kita dalam berbagi informasi	14	14.0	14.0	14.0

menggambarkan pola pikir kita dalam berbagi informasi	48	48.0	48.0	62.0
menunjukkan kualitas diri	8	8.0	8.0	70.0
menonjolkan hal positif	30	30.0	30.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p35

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak ada penghargaan yang didapatkan	6	6.0	6.0	6.0
banyak mendapatkan pujian	27	27.0	27.0	33.0
mempengaruhi image yang baik	16	16.0	16.0	49.0
	51	51.0	51.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p36

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak ada mencari tahu identitas mengenai orang tersebut	1	1.0	1.0	1.0
mengikuti setiap kegiatan yang orang tersebut ikuti	31	31.0	31.0	32.0
selalu mengajaknya berdiskusi	8	8.0	8.0	40.0
	60	60.0	60.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p37

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak ada ingin menjadi bagian dari segala aktivitasnya	1	1.0	1.0	1.0
ingin lebih dikenal orang tersebut	21	21.0	21.0	22.0
ingin mengetahui segala tentang orang tersebut	29	29.0	29.0	51.0
	49	49.0	49.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p38

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid diskusi dengan teman	81	81.0	81.0	81.0
menjadi anggota sebuah organisasi	12	12.0	12.0	93.0
mengikuti seminar	7	7.0	7.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p39

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak ada	5	5.0	5.0	5.0
menegurnya	53	53.0	53.0	58.0
keluar dari grup	17	17.0	17.0	75.0
menanggapinya sampai berlarut-larut	10	10.0	10.0	85.0
memberikan solusi atas permasalahan tersebut	15	15.0	15.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p40

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak ada	3	3.0	3.0	3.0
menegurnya	70	70.0	70.0	73.0
keluar dari grup	11	11.0	11.0	84.0
menanggapinya sampai berlarut-larut	2	2.0	2.0	86.0
memberikan solusi atas permasalahan tersebut	14	14.0	14.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p41

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid untuk mendapatkan penghargaan	7	7.0	7.0	7.0
untuk memperbanyak/mencari teman baru	52	52.0	52.0	59.0

untuk melatih kemampuan berkomunikasi	41	41.0	41.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p42

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid mengajak teman untuk bergabung	30	30.0	30.0	30.0
menunjukkan bahwa kita berpengetahuan	1	1.0	1.0	31.0
memberikan informasi/nasehat	69	69.0	69.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p43

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid berusaha menyelesaikan sendiri	43	43.0	43.0	43.0
bercerita pada orang tua	16	16.0	16.0	59.0
mencari orang yang mau mendengarkan kita	34	34.0	34.0	93.0
diam saja	7	7.0	7.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p44

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	55	55.0	55.0	55.0
tidak	45	45.0	45.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p45

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak ada	44	44.0	44.0	44.0
komunits	31	31.0	31.0	75.0
kursus	20	20.0	20.0	95.0
paguyuban	5	5.0	5.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p46

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	43	43.0	43.0	43.0
memperbanyak teman	19	19.0	19.0	62.0
mendapat informasi yang luas	35	35.0	35.0	97.0
diakui oleh masyarakat luar	2	2.0	2.0	99.0
ingin eksis	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p47

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak ada	55	55.0	55.0	55.0
malas	20	20.0	20.0	75.0
tidak dapat bersosialisasi dengan orang lain	18	18.0	18.0	93.0
tidak ada manfaatnya	7	7.0	7.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p48

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	77	77.0	77.0	77.0
tidak	23	23.0	23.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p49

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak	21	21.0	21.0	21.0
ingin dijadikan bahan diskusi	19	19.0	19.0	40.0
membantu orang lain	59	59.0	59.0	99.0
ingin terlihat eksis	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p50

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak ada	74	74.0	74.0	74.0
ingin mencari tahu kebenaran informasinya	11	11.0	11.0	85.0
ingin orang lain tidak mengetahui apa yang sudah kita ketahui	6	6.0	6.0	91.0
melihat tingkat keakraban orang dengan kita	9	9.0	9.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p51

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid pendapat	23	23.0	23.0	23.0
ekspresi	40	40.0	40.0	63.0
memilih	37	37.0	37.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p52

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	61	61.0	61.0	61.0
tidak	39	39.0	39.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p53

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak ada	33	33.0	33.0	33.0
keagamaan	10	10.0	10.0	43.0
minat bakat	39	39.0	39.0	82.0
sosial masyarakat	18	18.0	18.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p54

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak ada	33	33.0	33.0	33.0
menambah pengetahuan	46	46.0	46.0	79.0
meneruskan hobby	6	6.0	6.0	85.0
mencari teman baru	6	6.0	6.0	91.0
wadah berbagi informasi	9	9.0	9.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p55

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid memperlihatkan prestasi	45	45.0	45.0	45.0
menyebarkan kebanggaan di media sosial	5	5.0	5.0	50.0
mengajak teman untuk menyatukan pemahaman yang sama	50	50.0	50.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p56

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak ada	1	1.0	1.0	1.0
menghentikan aktivitas diskusi	10	10.0	10.0	11.0
tetap melanjutkan diskusi	41	41.0	41.0	52.0
mencari data pendukung	29	29.0	29.0	81.0
mengajak orang ketiga untuk bergabung	17	17.0	17.0	98.0
meremehkan teman	2	2.0	2.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p57

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid formal	14	14.0	14.0	14.0
informal	83	83.0	83.0	97.0
tidak pernah	3	3.0	3.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

p58

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	formal	45	45.0	45.0	45.0
	informal	49	49.0	49.0	94.0
	tidak pernah	6	6.0	6.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

p59

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tugas pelajaran	71	71.0	71.0	71.0
	canda gurau	20	20.0	20.0	91.0
	diskusi perlombaan	9	9.0	9.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

p60.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	69	69.0	69.0	69.0
	tidak	31	31.0	31.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

p60.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	33	33.0	33.0	33.0
	tidak	67	67.0	67.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

p60.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	26	26.0	26.0	26.0
	tidak	74	74.0	74.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

p60.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	19	19.0	19.0	19.0
	tidak	81	81.0	81.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

p60.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	30	30.0	30.0	30.0
	tidak	70	70.0	70.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

p60.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	2	2.0	2.0	2.0
	tidak	98	98.0	98.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

K-08

KARTU PEMILIHAN DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI

NIM : 071311633023
 NAMA : NIKMATUS SHOLICHA
 PROGRAM STUDI : ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
 SEMESTER : 8 BARU / ULANG KE: ← Harus Ditulis
 NAMA DOSEN PEMBIMBING : Dr. Rahma Sugihartati, Dra. M.Si
 PENULISAN SKRIPSI
 TOPIK / JUDUL : PERANAN MODAL SOSIAL DALAM PERILAKU
 BERBAGI INFORMASI DI KALANGAN SISWA
 SMP SURABAYA

Surabaya, 27 FEBRUARI 2017

Menyetujui,

Ketua Program Studi, Pembimbing Skripsi, Mahasiswa,

(Dra. Rahma Sugihartati) *(Dra. Rahma Sugihartati)* *(NIKMATUS SHOLICHA)*

Dibuat rangkap 4 (empat) untuk :

1. Ketua Program Studi	(biru)
2. Pembimbing Penulisan Skripsi	(merah)
3. Mahasiswa yang bersangkutan	(hijau)
4. Arsip Departemen	(kuning)

